

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 39 ayat 2 menyatakan bahwa pendidik adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. Dengan demikian, salah satu kompetensi yang harus dimiliki seorang pendidik adalah kemampuan melaksanakan evaluasi, baik dalam proses pembelajaran maupun penilaian hasil belajar.¹

Pengertian evaluasi secara harfiah berarti *evaluation* (Inggris); *al-taqdir* (Arab); penilaian (Indonesia). Akar kata evaluasi yaitu *value* (Inggris); *al-qimah* (Arab); *nilai* (Indonesia). Dengan demikian secara harfiah evaluasi pendidikan (*educational evaluation*; *al-taqdir al-tarbawi*) yaitu dapat diartikan sebagai penilaian dalam (bidang) pendidikan atau penilaian mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan. Menurut istilah maka evaluasi pendidikan adalah kegiatan atau proses penentuan nilai pendidikan, sehingga dapat diketahui mutu atau hasil-hasilnya.²

¹ Asrul, dkk., *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2015, Cetakan kedua), h. 1.

² Elis Ratna Wulan dan H.A.Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran dengan Pendekatan Kurikulum 2013* (Bandung: Pustaka Setia, t. th.), h. 1.

Evaluasi pembelajaran dalam ruang lingkup terbatas dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik, dalam ruang lingkup luas evaluasi pembelajaran dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan kelemahan suatu proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan yang dicita-citakan. Evaluasi pembelajaran dalam bidang pendidikan merupakan kegiatan wajib bagi setiap insan yang berkecimpung dalam bidang pendidikan. Proses evaluasi pembelajaran bagi pendidik berguna dalam hal pengambilan keputusan terhadap hasil belajar anak didik pada khususnya dan dunia pendidikan pada umumnya.³

Penilaian adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik dalam rangka membuat keputusan-keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu. Keputusan yang dimaksud adalah keputusan tentang peserta didik, seperti nilai yang akan diberikan atau juga keputusan kenaikan kelas dan kelulusan⁴

Penilaian harus dipandang sebagai salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan proses dan hasil belajar, bukan hanya sebagai cara yang digunakan untuk menilai hasil belajar. Kegiatan penilaian harus dapat memberikan informasi kepada guru untuk meningkatkan kemampuan mengajarnya dan membantu peserta didik mencapai perkembangan belajarnya secara optimal. Implikasinya adalah kegiatan penilaian harus digunakan sebagai cara atau teknik untuk mendidik sesuai dengan prinsip pedagogis.

³ *Ibid*

⁴ Zainal Abidin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), h. 4.

Guru harus menyadari bahwa kemajuan belajar peserta didik merupakan salah satu indikator keberhasilannya dalam belajar. Jika sebagian besar peserta didik tidak berhasil dalam belajarnya berarti pula merupakan kegagalan bagi guru itu sendiri.⁵

Penilaian dalam pembelajaran merupakan hal terpenting yang tak dapat ditinggalkan. Hal ini ditunjukkan dalam rencana pembelajaran atau silabus yang dibuat oleh guru, pada komponen bagian akhir RPP pastilah terdapat teknik penilaian. Selain mampu merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, guru juga harus mampu menilai ketercapaian tujuan pembelajaran. Penilaian juga berfungsi sebagai pengukur ketercapaian kompetensi peserta didik dan keberhasilan proses pembelajaran. Penilaian yang dilaksanakan oleh pendidik dalam pembelajaran semestinya mencakup ketiga aspek pendidikan yaitu aspek sikap, pengetahuan dan ketrampilan. Ketiga aspek penilaian tersebut tetap harus dilaksanakan pada pembelajaran tatap muka ataupun pembelajaran jarak jauh (Daring) saat wabah Covid-19 melanda.

Wabah Covid-19 melanda seluruh dunia termasuk negara Indonesia, di mana penyebarannya sangat cepat, dan kemungkinan besar akan terus bertambah. Pemerintah dalam kondisi seperti ini mengambil langkah-langkah untuk menyiapkan segala kemungkinan yang akan terjadi termasuk di dunia pendidikan. Pemerintah menerapkan kebijakan belajar di rumah mulai Senin, 16 Maret hingga saat ini, seperti DKI Jakarta, sejumlah kabupaten/kota di Jawa Barat, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Jawa Timur, Bali dan Kalimantan.

⁵ *Ibid*, h. 4.

Pemerintah melakukan hal ini untuk mencegah meluasnya penyebaran wabah Covid -19. Pembelajaran Daring yang sudah berjalan selama ini masih perlu dilakukan evaluasi dan terus ditingkatkan. Berbagai kendala dan hambatan dalam pembelajaran Daring sangat dirasakan baik di kalangan pendidik ataupun peserta didik.

Pemerintah menetapkan regulasi sebagai pedoman pembelajaran Daring dalam kondisi pandemi wabah Covid-19 yaitu Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan dan Menteri dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 03/ KB/ 2020, Nomor 612 Tahun 2020, Nomor HK.01.08/ Menkes/ 502/ 2020, dan Nomor 119/ 4536/ SJ Tahun 2020 Tanggal 7 Agustus 2020 tentang Perubahan Atas Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan dan Menteri dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 01/KB/2020, Nomor 516 Tahun 2020, Nomor HK.03.01/ Menkes/ 363/ 2020, dan Nomor 440-882 Tahun 2020, Tanggal 15 Juni 2020 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada Tahun Ajaran 2020/ 2021 dan Tahun Akademik 2020/ 2021 di Masa Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19), pada point 1.a. dalam Keputusan Bersama tersebut ditetapkan bahwa satuan pendidikan yang berada di daerah zona hijau dan kuning berdasarkan data Satuan Tugas Penanganan Covid-19 Nasional dapat melaksanakan pembelajaran tatap muka setelah mendapat ijin dari Pemerintah Daerah melalui Dinas Pendidikan Provinsi atau Kabupaten/ Kota, Kanwil Kementerian Agama Provinsi dan Kantor Kementerian Kabupaten/ Kota sesuai kewenangannya berdasarkan

persetujuan Satuan Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 setempat; point 1.b disebutkan bahwa satuan pendidikan yang berada di zona orange dan merah berdasarkan data Satuan Tugas Penanganan Covid-19 Nasional, dilarang melakukan proses pembelajaran tatap muka dan tetap melanjutkan belajar dari rumah.⁶

Sistem pembelajaran Daring memang tidak seefektif pembelajaran tatap muka, apalagi di tengah kondisi darurat seperti saat ini. Banyak hal yang perlu disiapkan dengan baik agar proses pembelajaran bisa berjalan dengan optimal, seperti jaringan internet yang memadai dan perangkat elektronik yang digunakan dalam pembelajaran Daring. Pemerintah bekerja sama dengan pihak swasta harus mengusahakan tersedianya fasilitas jaringan internet yang baik. Perangkat elektronik seperti komputer dan HP android harus dimiliki oleh pendidik dan peserta didik.

Pada era teknologi digital seperti saat ini, ketersediaan jaringan internet dan *platform* aplikasi untuk menunjang penilaian hasil belajar secara Daring tidaklah efektif, jika tidak didukung kesiapan kompetensi guru dan peserta didik. Kesiapan kompetensi guru dan peserta didik mutlak diperlukan, sebab tersedianya jaringan internet dan aplikasi tidak akan efektif, jika para pengguna seperti guru dan peserta didik tidak siap menjalankannya. Kompetensi digital guru dan peserta didik dapat ditingkatkan dengan sosialisasi dan bimbingan secara masif dan terstruktur. Kompetensi digital guru dan peserta didik juga

⁶ “Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan dan Menteri dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 03/ KB/ 2020, Nomor 612 Tahun 2020, Nomor HK.01.08/ Menkes/ 502/ 2020, dan Nomor 119/ 4536/ SJ Tahun 2020 - Bing,” diakses 16 November 2020.

dapat meningkat dengan belajar melalui media-media seperti video tentang manualbook atau petunjuk penggunaan aplikasi berbasis online.

Pemerintah berusaha untuk mencegah semakin meluasnya penyebaran wabah Covid-19 di lingkungan satuan pendidikan dengan menghentikan sementara pembelajaran tatap muka di sekolah dan madrasah yang berada di daerah yang terdampak pandemi Covid-19. Pemerintah mewajibkan sekolah dan madrasah yang berada di daerah zona merah, dan orange untuk melaksanakan pembelajaran secara Daring, hal ini juga berlaku bagi sekolah atau madrasah yang berada di kota Palangka Raya. Menurut data yang dikeluarkan oleh Tim Gugus Percepatan Penanggulangan Covid-19, sejak bulan Maret kota Palangka Raya sudah ditetapkan siaga pandemi Covid-19. Sampai saat ini angka orang yang terinfeksi virus Covid-19 semakin meningkat dan belum ada tanda-tanda penurunan.

Sebagai upaya untuk mencegah semakin meluasnya wabah Covid-19, Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Palangka Raya menginstruksikan kepada kepala madrasah di wilayah kota Palangka Raya baik tingkat RA, MI, MTs dan MA yang berada di daerah zona merah, kuning dan orange untuk sementara menghentikan pembelajaran tatap muka dan menerapkan sistem pembelajaran Daring atau online.

Sesuai dengan Permendikbud nomor 23 tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan dijelaskan bahwa ruang lingkup penilaian hasil belajar mencakup tiga unsur yaitu, penilaian oleh pendidik, penilaian oleh satuan pendidikan, dan penilaian oleh pemerintah. Penilaian pada tingkat pendidik

menyangkut tiga aspek yaitu sikap, pengetahuan dan ketrampilan. Penilaian pada satuan pendidikan menyangkut aspek pengetahuan dan ketrampilan. Penilaian pada tingkat pemerintah menyangkut aspek pengetahuan.⁷

Berdasarkan pengamatan penulis yang berprofesi sebagai pendidik dan informasi yang didapat dari wali murid bahwa dalam pelaksanaan penilaian hasil belajar sistem Daring, sebagian guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk mengerjakan soal yang ada di buku paket melalui pesan di WA grup dan peserta didik diminta mengirimkan foto hasil pekerjaannya kepada guru melalui WA. Guru menugaskan peserta didik untuk belajar sendiri di rumah dengan membaca buku paket dan menjawab soal yang ada di buku paket tersebut. Guru dalam melaksanakan penilaian hasil belajar secara Daring tidak berprinsip memberikan kemudahan seperti memberikan soal latihan terlalu banyak, soal yang diberikan tidak sesuai dengan taraf berpikir peserta didik, soal yang diberikan menyimpang dari materi yang diajarkan, ditambah lagi tidak ada bimbingan dari guru untuk mengerjakan tugas tersebut. Hal ini yang membuat peserta didik merasa terbebani, dan jenuh dengan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

Guru dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari sudah melaksanakan penilaian hasil belajar secara Daring, tetapi faktanya sebagian guru belum berpedoman kepada prosedur penilaian yang dikemukakan para ahli dan regulasi yang mengatur penilaian hasil belajar seperti saat menyusun perencanaan penilaian pada RPP hanya mencantumkan aspek dan teknik penilaian

⁷“Kemendikbud, Permendikbud nomor 23 tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan. pdf,” t.t.

pengetahuan dan belum mencantumkan aspek dan teknik penilaian sikap dan ketrampilan. Hal ini tentu tidak sejalan dengan regulasi yang ditetapkan pemerintah yaitu Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan yang mengatur bahwa penilaian pada tingkat pendidik meliputi penilaian pada aspek sikap, pengetahuan dan ketrampilan.⁸

Saat ini banyak aplikasi berbasis online yang dapat digunakan guru untuk menilai hasil belajar seperti google form, kahoot, quizizz, google class room, dan CBT. Pemanfaatan aplikasi yang bervariasi dalam menilai hasil belajar akan menambah minat peserta didik, membuat mereka merasa senang dan tidak jenuh, tetapi faktanya masih terdapat guru yang belum mampu dalam menggunakan aplikasi berbasis online untuk menilai hasil belajar. Guru perlu belajar agar benar-benar mampu menggunakan aplikasi berbasis online sebagai media untuk menilai hasil belajar peserta didik, terlebih dalam kondisi wabah Covid-19 yang mengharuskan penilaian hasil belajar dilaksanakan secara Daring.

Dari paparan masalah tersebut di atas, penulis berasumsi bahwa masalah tersebut menarik untuk diteliti karena terkait dengan penilaian hasil belajar secara Daring pada masa pandemi Covid-19 yang dialami saat ini. Masalah ini penting untuk didalami dengan penelitian mengangkat judul **“Pelaksanaan Penilaian Hasil Belajar Rumpun PAI Sistem Daring pada MTsN-1 Kota Palangka Raya“**.

⁸ “Kemendikbud, Permendikbud nomor 23 tahun 2016 tentang Standar Penilaian.... pdf.”

B. Rumusan Masalah

Dari paparan penulis di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan penilaian hasil belajar rumpun PAI sistem Daring pada MTsN-1 kota Palangka Raya?
2. Bagaimana pelaksanaan penilaian hasil belajar rumpun PAI sistem Daring pada MTsN-1 kota Palangka Raya?
3. Bagaimana pelaporan penilaian hasil belajar rumpun PAI sistem Daring di MTsN-1 kota Palangka Raya

C. Tujuan Penelitian.

Dari rumusan masalah di atas, dapat diuraikan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis perencanaan penilaian hasil belajar rumpun PAI sistem Daring pada MTsN-1 kota Palangka Raya
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pelaksanaan penilaian hasil belajar rumpun PAI sistem Daring pada MTsN-1 kota Palangka Raya
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pelaporan penilaian hasil belajar rumpun PAI sistem Daring pada MTsN-1 kota Palangka Raya

D. Kegunaan penelitian

Kegunaan penelitian yang berjudul “Pelaksanaan Penilaian Hasil Belajar Rumpun PAI Sistem Daring pada MTsN-1 Kota Palangka Raya“, sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi masukan dan informasi berharga untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan evaluasi dalam pembelajaran Daring dalam kondisi pandemi Covid-19.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Sekolah

Sebagai pedoman dan pertimbangan untuk mengambil kebijakan dalam evaluasi selama pembelajaran Daring.

b. Bagi Guru

Dapat menambah wawasan dalam melakukan terkait sistem evaluasi dalam pembelajaran Daring yang baik dan efektif.

c. Bagi Siswa

Memberikan masukan, informasi, dan umpan balik bagi peserta didik terkait penilaian, pengukuran dan penggunaan tes dalam pembelajaran Daring.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya.

Sebagai bahan pembandingan bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian terkait pengelolaan evaluasi dan penilaian dalam pembelajaran Daring.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teori

1. Pengertian Pelaksanaan Penilaian Hasil Belajar Rumpun PAI Sistem Daring

a. Pengertian Pelaksanaan Penilaian Hasil Belajar

Kata pelaksanaan menurut KBBI, berasal dari kata: laksana, yang berarti: proses, cara, perbuatan melaksanakan (rancangan, keputusan dan sebagainya).⁹ Menurut istilah, pelaksanaan adalah suatu rangkaian kegiatan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk melaksanakan rencana atau program yang telah disusun.¹⁰ Pelaksanaan yang dimaksud berkaitan dengan penilaian yang telah direncanakan oleh guru.

Penilaian menurut KBBI, berasal dari kata: nilai, yang berarti: proses, cara, perbuatan menilai; pemberian nilai (biji, kadar mutu, harga).¹¹ Penilaian menurut istilah adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik dalam rangka membuat keputusan-keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu.¹² Menurut Nana Sudjana, penilaian adalah proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria

⁹ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, Arti kata pelaksanaan, <https://kbbi.web.id/pelaksanaan>. (Online 16 November 2020)

¹⁰ Ekhardhi.com, Pelaksanaan, <https://ekhardhi.blogspot.com/2010/12/pelaksanaan.html>. (Online 10 April 2021)

¹¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, Arti kata nilai, <https://kbbi.web.id/nilai>. (Online 16 November 2020)

¹² Abidin, *Evaluasi Pembelajaran ...*, h. 4.

tertentu.¹³ Dari uraian tersebut dapat dipahami bahwa penilaian adalah suatu kegiatan pengumpulan data dan informasi sebagai bahan pemberian nilai terhadap hasil belajar peserta didik.

Secara bahasa, hasil belajar terdiri atas dua kata, yaitu hasil dan belajar. Hasil menurut KBBI berarti: 1) sesuatu yang diadakan, 2) pendapatan; perolehan, 3) akibat; kesudahan.¹⁴ Sedangkan belajar menurut KBBI berarti 1) berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, 2) berlatih, 3) berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.¹⁵ Menurut Slameto, belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.¹⁶

Secara istilah, pengertian hasil belajar menurut Hamalik adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.¹⁷ Dari uraian tersebut dapat dipahami bahwa hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh atau didapat peserta didik berupa perubahan tingkah laku sebagai akibat adanya interaksi peserta didik dengan sumber belajar.

¹³Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Cetakan Kelima belas, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010, h. 3.

¹⁴Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, Arti kata hasil, <https://kbbi.web.id/hasil>. (Online 16 November 2020)

¹⁵Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, Arti kata belajar, <https://kbbi.web.id/ajar>. (Online 16 November 2020)

¹⁶Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2011, h. 13.

¹⁷Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Bumi Aksara, 2001, h. 30.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa pelaksanaan penilaian hasil belajar adalah suatu proses atau kegiatan yang dilaksanakan untuk pengumpulan informasi dan data sebagai bahan pemberian nilai hasil belajar peserta didik pada aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis.

b. Pengertian Rumpun PAI Sistem Daring

Sesuai dengan Keputusan Menteri Agama Nomor 183 tahun 2019 tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah, bahwa mata pelajaran yang termasuk dalam rumpun PAI adalah al-Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Fiqih dan SKI yang diajarkan di Madrasah pada tingkat MI, MTs, dan MA.¹⁸ Sistem dapat diartikan sebagai satu kesatuan komponen yang satu sama lain saling berhubungan untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁹ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata Daring adalah akronim dari dalam jaringan yang berarti terhubung melalui jejaring komputer, internet dan sebagainya.²⁰ Berdasarkan definisi tersebut dapat dipahami bahwa rumpun PAI sistem Daring adalah mata pelajaran Akidah Akhlak, al-Qur'an Hadits, Fiqih dan SKI yang diajarkan di madrasah secara online yaitu menggunakan aplikasi yang terhubung dengan jaringan komputer dan internet.

¹⁸ "Keputusan Menteri Agama RI No. 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah.," 30 Juli 2019.

¹⁹ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem pembelajaran*, Cetakan Keempat, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011, h. 2.

²⁰ Lektur.ID, Arti kata Daring di Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) online, <https://lektur.id/arti-daring/>. (Online 30 Nopember 2020)

Dari beberapa pengertian yang telah dipaparkan di atas dapat dipahami bahwa pelaksanaan penilaian hasil belajar rumpun PAI sistem Daring adalah suatu proses atau kegiatan yang dilaksanakan untuk mengumpulkan informasi dan data sebagai bahan pemberian nilai hasil belajar peserta didik pada aspek sikap, pengetahuan dan ketrampilan pada mata pelajaran Akidah Akhlak, al-Qur'an Hadits, Fiqih dan SKI menggunakan aplikasi yang terhubung dengan jaringan internet.

2. Komponen-Komponen Evaluasi

Evaluasi merupakan bagian penting dalam pembelajaran. Melalui evaluasi yang tepat, guru dapat menentukan efektifitas program dan keberhasilan siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran, sehingga informasi dari kegiatan evaluasi dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan. Proses pembelajaran tersebut perlu perbaikan atau tidak, bagian mana yang dianggap memiliki kelemahan sehingga perlu diperbaiki. Evaluasi pembelajaran sebagai suatu sistem yang terdiri atas komponen-komponen saling terkait dan merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Komponen-komponen dari evaluasi tersebut yaitu: evaluasi, penilaian, pengukuran, dan tes.

1) Evaluasi

Evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) dari sesuatu, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka pembuatan keputusan.²¹

²¹ Abidin, *Evaluasi Pembelajaran ...*, h. 5.

Evaluasi sebagai proses dilaksanakan untuk mengetahui ketercapaian tujuan yang telah dicanangkan, faktor pendukung dan penghambatnya²². Selain itu, evaluasi juga dimanfaatkan sebagai bahan bagi guru untuk melakukan perbaikan proses pembelajaran serta memberikan informasi kepada peserta didik terhadap hasil belajar yang telah dilaksanakan.

2) Penilaian

Penilaian adalah proses penentuan kualitas suatu objek dengan membandingkan antara hasil-hasil ukur dengan standar penilaian tertentu. Penilaian dalam pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan untuk memperoleh informasi dan data terkait hasil belajar peserta didik.²³ Penilaian berhubungan dengan pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai. Skor pengukuran menjadi bermakna dan dapat digunakan untuk mengambil keputusan setelah diubah menjadi nilai.²⁴

Pengukuran menghasilkan skor, karena itu pengukuran bersifat kuantitatif. Penilaian menghasilkan nilai, karena itu penilaian bersifat kualitatif. Dalam tes hasil belajar, skor merupakan jumlah jawaban benar dari jawaban siswa. Skor itu diubah menjadi nilai dengan acuan dan skala tertentu, misalnya: siswa A mengerjakan soal pilihan ganda dengan jawaban benar 40 soal dari 50 soal yang diujikan. Penilaian dengan skala 0-100 dan standar nilai KKM adalah 60, maka nilai siswa tersebut adalah

²² Muhammad Siri Dangnga dan Andi Abd. Muis, *Teori Belajar dan Pembelajaran Inovatif*, (Makassar: Sibuku Makassar, 2015, Cetakan pertama), h. 104.

²³ Wulan dan H.A.Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran dengan Pendekatan Kurikulum 2013* ..., h. 5.

²⁴ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), h. 204.

$40/50 \times 100 = 80$. Keputusan evaluasi adalah siswa si A dinyatakan lulus kerana nilainya diatas 60.²⁵

3) Pengukuran

Pengukuran adalah proses pemberian angka atau deskripsi numerik kepada individu. Hasil dari pengukuran adalah angka. Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa pengukuran bersifat kuantitatif.²⁶ Pengukuran menghasilkan skor atau angka yang nantinya akan digunakan sebagai dasar dari penilaian. Dalam pengukuran, untuk mengukur suatu objek dapat menggunakan bentuk lain selain tes, misalnya dengan pengamatan, wawancara atau cara lain untuk memperoleh informasi dalam bentuk kuantitatif.²⁷

4) Tes

Tes adalah proses pengamatan yang sistematis untuk mengetahui tingkah laku atau kemampuan siswa dan menggambarkannya dengan skala atau kategori-kategori yang pasti.²⁸ Tes secara harfiah juga dapat diartikan suatu alat ukur berupa sederetan pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur kemampuan, tingkah laku, potensi, prestasi sebagai hasil pembelajaran. Tes bertujuan untuk mengukur berbagai

²⁵ *Ibid*, h. 205.

²⁶ *Ibid*, h. 6.

²⁷ Iqbal Faza Ahmad, "Asesmen Alternatif Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19) Di Indonesia," *Pedagogik: Jurnal Pendidikan* 7, no. 1 (16 Juni 2020): h. 205, <https://doi.org/10.33650/pjp.v7i1.1136>.

²⁸ Zulkfli Matondang, *Evaluasi Pembelajaran* (Medan: Program Pasca sarjana, t.th), h. 22.

atribut atau aspek kemampuan atau aspek kepribadian dari testi dengan cara menera atribut dengan nilai numerik atau bilangan.²⁹

Tes Daring adalah tes yang dilakukan dengan memanfaatkan teknologi informasi jaringan internet, di mana tes dapat dilakukan dimanapun selama memiliki akses ke dalam jaringan internet. Pada dasarnya prinsip tes daring adalah sama sebagaimana tes konvensional pada umumnya, hanya saja yang menjadi perbedaan adalah media yang digunakan.³⁰

Guru dalam menyusun tes soal essay atau objektif harus mengikuti kaidah-kaidah yang berlaku dalam penyusunan tes. Menurut Suharsimi, tes yang baik memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Reliabilitas, yaitu dapat dipercaya. Suatu tes dikatakan dapat dipercaya apabila hasil yang dicapai oleh tes itu konstan atau tetap. Tidak menunjukkan perubahan-perubahan yang berarti.
- 2) Validitas, yaitu cocok atau sesuai. Tes dikatakan valid apabila tes tersebut benar-benar menysasar kepada apa yang dituju.
- 3) Objektivitas, diperiksa oleh siapapun maka jawaban-jawaban itu hasilnya akan sama.
- 4) Praktikabilitas, tes bersifat praktis, mudah dilaksanakan dan mudah dikoreksi.

²⁹ A. Supratiknya, *Penilaian Hasil Belajar dengan Teknis Nontes*, (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2012, Cetakan pertama), h. 26.

³⁰ Ahmad, "Asesment Alternatif dalam Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19) di Indonesia."

- 5) Ekonomis, tidak memerlukan biaya yang terlalu banyak dan waktu yang lama.³¹

3. Pedoman Pembelajaran Sistem Daring

Pembelajaran adalah proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkontruksikan pengetahuan baru. Daring adalah singkatan dalam jaringan yaitu perangkat komputer atau HP yang terkoneksi dengan jaringan internet.³² Pembelajaran Daring merupakan pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan dimana pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung.³³

Ketentuan pembelajaran Daring di masa pandemi Covid-19 diatur dalam Surat Edaran Kemendikbud No 4 Tahun 2020 tanggal 24 Maret 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus-19 (Covid- 19) sebagai berikut:

- a. Belajar dari rumah melalui pembelajaran Daring/ jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan;
- b. Belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19 agar peserta didik dapat lebih

³¹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Cetakan ketiga (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), h. 72.

³² Author Admin, "Pembelajaran Daring dan Luring : Pengertian, Ciri-ciri, Serta Perbedaannya," *Among Guru* (blog), 15 Juni 2020, <https://www.amongguru.com/pembelajaran-daring-dan-luring-pengertian-ciri-ciri-serta-perbedaannya/>.

³³ Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah* (Grobogan, Jawa Tengah: Sarnu Untung, 2020), h. 3.

mengenal kondisi wabah Covid-19 yang melanda saat ini, dan cara pencegahannya dengan penerapan protokol kesehatan;

- c. Aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah dapat bervariasi antar siswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/ fasilitas belajar di rumah;
- d. Bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor atau nilai kuantitatif.³⁴

Penilaian hasil belajar secara Daring adalah bagian penting dari pembelajaran Daring, karena itu teknis pelaksanaan penilaian harus sejalan dengan ketentuan-ketentuan pembelajaran Daring yang diatur dalam SE Kemendikbud No 4 tahun 2020 tersebut. Penilaian dalam pembelajaran Daring dilakukan tanpa melakukan tatap muka, tetapi melalui *platform* yang telah tersedia. Segala bentuk materi pelajaran didistribusikan secara on-line, komunikasi juga dilakukan secara on-line, dan tes juga dilaksanakan secara on-line.

Daring juga menyatakan kondisi pada suatu alat perlengkapan atau suatu unit fungsional. Sebuah kondisi dikatakan Daring apabila memenuhi beberapa persyaratan sebagai berikut:

- a. Di bawah pengendalian langsung dari alat yang lainnya.
- b. Dibawah pengendalian langsung dari sebuah sistem.
- c. Tersedia untuk penggunaan segera atau real time.

³⁴ “Kemendikbud, Surat Edaran Kemendikbud No 4 Tahun 2020, tanggal 24 Maret 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus-19 pdf,” t.t.

- d. Tersambung pada suatu sistem untuk pengoperasiannya.
- e. Bersifat fungsional dan siap melayani.³⁵

4. Pelaksanaan Penilaian Hasil Belajar Rumpun PAI Sistem Daring.

a. Pedoman Penilaian Hasil Belajar Sistem Daring

Pada masa pandemi Covid-19, sekolah dan madrasah yang berada di daerah zona merah, dan orange wajib melaksanakan pembelajaran Daring termasuk dalam hal penilaian hasil belajar. Dalam pembelajaran, aktivitas mengajar guru dan belajarnya siswa terhubung melalui jaringan internet dalam sebuah aplikasi tertentu. Sistem penilaian hasil belajar akan melibatkan sebuah aplikasi yang terkoneksi jaringan internet seperti google class room, WA, googleform, CBT atau aplikasi lainnya.

Terkait regulasi tentang evaluasi dalam pembelajaran Daring di Madrasah, Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kemenag. RI menetapkan keputusan Nomor 2791 Tahun 2020 tentang Panduan Kurikulum Darurat pada Madrasah yaitu pada Bab.V Evaluasi Hasil Belajar, dijelaskan bahwa:

- 1).Penilaian hasil belajar mengacu pada regulasi/ juknis penilaian hasil belajar dari Kemenag RI dengan penyesuaian masa darurat.
- 2).Penilaian hasil belajar dapat mencakup aspek sikap, aspek pengetahuan dan aspek keterampilan.
- 3).Penilaian hasil belajar dapat berbentuk portofolio, penugasan, proyek, praktik, tes tertulis dan bentuk lainnya, yang diperoleh melalui tes

³⁵ Author Admin, "Pembelajaran Daring dan Luring: Pengertian, Ciri-ciri, serta Perbedaannya," *Among Guru* (blog), 15 Juni 2020, <https://www.amongguru.com/pembelajaran-daring-dan-luring-pengertian-ciri-ciri-serta-perbedaannya/>.

secara Daring, dan/atau bentuk asesmen lainnya yang memungkinkan ditempuh secara jarak jauh dan tetap memperhatikan protokol kesehatan dan/ atau keamanan.

- 4).Penilaian meliputi penilaian harian (PH), penilaian akhir semester (PAS) dan penilaian akhir tahun (PAT).
- 5).Penilaian dirancang untuk mendorong aktivitas belajar yang bermakna, dan tidak perlu dipaksakan mengukur ketuntasan capaian kurikulum secara menyeluruh;
- 6).Pemberian tugas kepada siswa dan penilaian hasil belajar pada masa belajar dari rumah dapat bervariasi antar siswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/ ketersediaan fasilitas belajar di rumah. Pemberian tugas perlu proporsional atau tidak berlebihan, agar perlindungan kesehatan, keamanan, dan motivasi siswa selama masa darurat tetap terjaga.
- 7).Hasil belajar anak dikirim ke guru bisa berupa foto, gambar, video, animasi, karya seni dan bentuk lain tergantung jenis kegiatannya dan yang memungkinkan diwujudkan di masa darurat.
- 8).Dari hasil belajar tersebut, guru dapat melakukan penilaian baik dengan teknik skala capaian perkembangan, maupun hasil karya.
- 9).Kemudian dianalisis untuk melihat ketercapaian kompetensi dasar yang muncul lalu dilakukan skoring.³⁶

³⁶ “Dirjend. Pendidikan Islam Kemenag RI, Keputusan No. 2791 Tahun 2020, tanggal 18 Mei 2020, tentang Panduan Kurikulum Darurat pada Madrasah.pdf,” t.t.

Keputusan Dirjend. Pendidikan Islam Kemenag RI tersebut di atas menjadi acuan bagi madrasah pada tingkat MI sampai MA dalam melaksanakan evaluasi hasil belajar sistem Daring pada era pandemi Covid-19.

b. Jenis-Jenis Penilaian Hasil Belajar Sistem Daring

Kemajuan teknologi digital sangat membantu penilaian hasil belajar secara Daring yang dilaksanakan dalam kondisi wabah Covid -19 seperti saat ini. Penilaian hasil belajar peserta didik sistem Daring dapat menggunakan beberapa jenis seperti berikut ini:

1) Penugasan

Pada penilaian hasil belajar sistem tatap muka saat kondisi normal, penugasan salah satu sumber penilaian guru. Namun dalam skema penilaian hasil belajar sistem Daring, perlu dilakukan beberapa penyesuaian. Misalnya, instruksi tertulis yang detail, tapi cukup ringkas, akan sangat membantu siswa dalam memahami apa saja yang harus dikerjakan. Ketentuan tanggal dan jam pengumpulan tugas yang jelas memberi kerangka waktu yang pasti agar pengerjaan dan penilaian tugas dapat berjalan rapi. Dalam penilaian secara Daring, tugas dapat berfungsi sebagai sumber nilai utama bagi siswa selain penilaian harian dan penilaian akhir semester.

2) Penilaian Harian

Penilaian harian dilakukan guru setelah satu pokok bahasan selesai diajarkan. Rancangan penilaian harian biasanya termuat pada

bagian akhir RPP. Tujuan penilaian harian ini untuk mengetahui tingkat pencapaian kompetensi peserta didik setelah satu bab/ pokok bahasan diajarkan. Penilaian harian yang dilaksanakan secara Daring harus memuat ranah sikap, pengetahuan dan ketrampilan. Teknik penilaian sikap dapat berupa pengamatan, penilaian diri sendiri dan penilaian teman sejawat. Penilaian aspek pengetahuan berupa tes tertulis, bentuk soal dapat berupa essay atau objektif tes. Sedangkan penilaian aspek ketrampilan berupa praktik, portofolio atau tes unjuk kerja.

3) Penilaian Tengah Semester

Penilaian pada tengah semester dilaksanakan untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran setelah beberapa pokok bahasan diajarkan kepada peserta didik. Soal ulangan yang dibuat untuk penilaian pada tengah semester biasanya diambil dari beberapa pokok bahasan yang telah diajarkan sampai pertengahan semester.

4) Penilaian Akhir Semester

Penilaian akhir semester tidak dapat ditinggalkan walaupun diperoleh nilai dari tugas dan penilaian harian. Penilaian akhir semester tetap dibutuhkan sebagai alat untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik setelah materi diajarkan selama satu semester. Guru tak dapat mengawasi bagaimana siswa mengerjakan ulangan akhir semester secara Daring di rumah, namun guru harus

memberikan arahan kepada peserta didik agar menjawab ulangan dengan jujur

5) Penilaian Akhir Tahun

Penilaian akhir tahun dilaksanakan pada akhir semester genap. Penilaian ini bertujuan untuk mengukur ketercapaian penguasaan peserta didik terhadap materi pelajaran yang telah diberikan selama satu tahun pelajaran. Penilaian akhir tahun ini juga bertujuan sebagai bahan masukan dan pertimbangan untuk kenaikan kelas peserta didik. Nilai peserta didik yang diperoleh dari penilaian akhir tahun akan digabungkan dengan nilai harian dan nilai tengah semester sehingga menjadi satu nilai yaitu nilai mata pelajaran.

c. Prosedur Penilaian Hasil Belajar Sistem Daring

Prosedur penilaian hasil belajar secara tatap muka dan secara Daring tidak jauh berbeda, hanya terletak pada teknis pelaksanaannya. Penilaian hasil belajar secara tatap muka dilaksanakan secara langsung oleh guru di ruang kelas dalam dunia nyata, sedangkan penilaian hasil belajar secara Daring dilaksanakan dalam dunia maya menggunakan media online yang terkoneksi dengan jaringan internet sebagai pengantar soal kepada peserta didik.

Prosedur penilaian hasil belajar sistem Daring terdiri atas perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan penilaian hasil belajar peserta didik. Untuk lebih jelasnya penulis akan paparkan prosedur penilaian hasil belajar secara Daring sebagai berikut:

1) Perencanaan Penilaian

Perencanaan ini penting karena akan mempengaruhi langkah-langkah selanjutnya, bahkan mempengaruhi keefektifan prosedur penilaian secara menyeluruh. Salah satu penyebab satu kegiatan tidak dapat berjalan maksimal dan sesuai harapan adalah karena perencanaan yang kurang tepat.

Perencanaan penilaian hasil belajar rumpun PAI sistem Daring termuat pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di bagian akhir. Perencanaan penilaian hasil belajar harus mencakup 3 ranah yaitu:

- a) Afektif/ sikap antara lain menerima, merespon, menghargai, mengorganisasikan dan karakterisasi menurut nilai.
- b) Kognitif/ pengetahuan antara lain mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan.
- c) Psikomotorik/ ketrampilan antara lain meniru, manipulasi, presisi, artikulasi dan naturalisasi.³⁷

Prinsip-prinsip yang harus dipedomani bagi pendidik dalam perencanaan penilaian menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) sebagai berikut:

1. Pendidik harus membuat rencana penilaian secara terpadu pada silabus dan rencana pembelajarannya. Perencanaan penilaian sekurang-kurangnya meliputi komponen yang akan dinilai,

³⁷ “Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016, tentang Standar Penilaian Pendidikan” (Kemendikbud RI, 6 Juni 2016).

teknik yang akan digunakan, serta kriteria pencapaian kompetensi.

2. Pendidik harus mengembangkan kriteria pencapaian kompetensi dasar sebagai acuan untuk penilaian.
3. Pendidik menentukan teknik penilaian dan instrumen penilaian sesuai indikator pencapaian KD.
4. Pendidik menuangkan seluruh komponen penilaian dalam kisi-kisi penilaian.
5. Membuat instrumen soal berdasarkan kisi-kisi yang dibuat dilengkapi dengan pedoman penskoran nilai, dan menggunakan acuan kriteria dalam menentukan nilai peserta didik.³⁸

Ketuntasan hasil belajar peserta didik ditetapkan berdasarkan acuan kriteria atau Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada tingkat satuan pendidikan. Semua Mapel yang diajarkan di madrasah, untuk mengukur ketuntasannya berpatokan pada KKM satuan pendidikan tersebut. Penetapan KKM sebaiknya diputuskan berdasarkan hasil kesepakatan rapat kepala madrasah dan guru. Peserta didik yang belum mencapai KKM pada satu mata pelajaran atau lebih harus mengikuti remedial sehingga nilainya mencapai angka KKM.

Teknik yang sering digunakan untuk mengukur ketercapaian kompetensi pada aspek pengetahuan adalah tes. Tes adalah suatu alat ukur berupa sederetan pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk

³⁸ Saepul Anwar dan Agus Fakhruddin, "Pelaksanaan Standar Penilaian oleh Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah (Studi Evaluatif terhadap Guru PAI SMP dan SMA di Bandung)," *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Taâ€™im* 14, no. 2 (2016).

mengukur kemampuan, tingkah laku, potensi, prestasi sebagai hasil pembelajaran. Tes Daring adalah tes yang dilakukan dengan memanfaatkan teknologi informasi jaringan internet, dimana tes dapat dilakukan dimanapun selama memiliki akses ke dalam jaringan internet.³⁹

Berikut ini diuraikan langkah-langkah dalam menyusun tes sebagai berikut:

a). Menentukan tujuan penilaian

Tujuan penilaian mengacu pada rencana program pembelajaran (RPP) yang telah disusun oleh guru. Dalam KMA nomor 183 tahun 2019 tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah dijabarkan tentang kompetensi inti dan kompetensi dasar yang harus dicapai oleh peserta didik setiap mata pelajaran rumpun PAI dan Bahasa Arab baik pada tingkat MI, MTs dan MA. Tujuan penilaian harus sejalan dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam KMA tersebut.

b). Menentukan teknik penilaian, jenis dan bentuk tes

Teknik penilaian sikap biasanya berupa pengamatan, teknik penilaian pengetahuan dapat berupa tes atau non tes, dan teknik penilaian ketrampilan berupa praktik, portofolio, dan proyek. Jenis tes terdiri atas tes lisan dan tertulis. Bentuk tes dapat

³⁹ Ahmad, "Asesment Alternatif dalam Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19) di Indonesia."

berupa tes objektif dan subjektif. Tes objektif dapat berupa soal isian, pilihan ganda, menjodohkan dan benar salah. Tes subjektif dapat berupa soal essay. Jenis dan bentuk tes yang digunakan untuk menilai hasil pembelajaran biasanya dimuat dalam RPP pada bagian akhir.

c). Menentukan instrumen penilaian

Instrumen penilaian dibuat sebagai pedoman bagi guru untuk menilai hasil pembelajaran. Instrumen penilaian sikap dapat berupa jurnal pengamatan, penilaian diri sendiri dan teman sejawat. Instrumen penilaian pengetahuan dapat berupa soal objektif dan essay, instrumen penilaian ketrampilan dapat berupa format penilaian praktik, portofolio, dan proyek.

d). Menyusun kisi-kisi

Penyusunan kisi-kisi dimaksudkan agar materi penilaian betul-betul representatif dan relevan dengan materi pelajaran yang sudah diberikan oleh guru kepada peserta didik. Jika tes yang disusun bertujuan untuk mengukur pengetahuan atau ketrampilan dalam bidang studi atau pelajaran tertentu, validitas isi tes diusahakan melalui penyusunan *test plan* atau kisi-kisi untuk memastikan bahwa isi tes merupakan cakupan isi pengetahuan atau ketrampilan pada bidang studi atau pelajaran yang bersangkutan.⁴⁰

⁴⁰ A. Supratiknya, *Penilaian Hasil Belajar dengan Teknis Nontes ...*, h. 34.

Kisi-kisi disusun berdasarkan silabus mata pelajaran. Silabus dibuat mengacu pada pemetaan kompetensi inti dan kompetensi dasar pada kurikulum. Silabus sebagai acuan bagi guru dalam membuat perencanaan pembelajaran dan penilaian hasil belajar.

e). Membuat lembar jawaban

Jika soal telah dibuat, langkah berikutnya adalah membuat lembar jawaban. Lembar jawaban soal pilihan ganda bisa dibuat dalam bentuk tabel yang berisi nama, kelas, nomor soal dan pilihan jawaban. Sedangkan lembar jawaban essay memuat nomor soal dan format kosong untuk menulis jawaban. Berikut ini contoh lembar jawaban soal pilihan ganda dan essay.

Tabel 2.1. Lembar Jawaban Kerja

I. Pilihan Ganda

No	Pilihan Jawaban				No	Pilihan Jawaban			
1	A	B	C	D	10	A	B	C	D
2	A	B	C	D	11	A	B	C	D
3	A	B	C	D	12	A	B	C	D
4	A	B	C	D	13	A	B	C	D
5	A	B	C	D	14	A	B	C	D
dst	A	B	C	D	dst	A	B	C	D

II. Essay

1.
 2.
 3.
- dst

f). Membuat kunci jawaban

Kunci jawaban soal pilihan ganda sebaiknya dibuat sebelum penyusunan soal. Hal ini untuk menghindari kerancuan

dalam meletakkan pilihan jawaban benar pada hurup A, B, C, D dan E.

Tabel 2.2. Contoh Kunci Jawaban

Mata pelajaran :
Kelas :

Soal Pilihan ganda

No	Kunci Jawaban	No	Kunci Jawaban
1.	A	6.	D
2.	C	7.	A
3.	D	8.	C
4.	B	9.	B
5.	A	dst	

g). Menyusun pedoman penskoran

Pedoman penskoran dibuat sebagai acuan bagi guru untuk menentukan skor nilai. Biasanya untuk soal pilihan ganda, jika jawaban benar diberi skor satu dan jawaban salah diberi skor nol. Sedangkan untuk soal essay, skor penilaian dibuat bervariasi sesuai dengan bobot atau tingkat kesulitan soal dan banyaknya permintaan item jawaban pada tiap soal.

h). Menyusun soal

Salah satu langkah penting agar menghasilkan alat ukur atau tes yang baik adalah penyusunan soal. Penyusunan soal adalah penjabaran indikator menjadi pertanyaan-pertanyaan yang karakteristiknya sesuai dengan pedoman kisi-kisi. Setiap pertanyaan harus jelas dan terfokus serta menggunakan bahasa yang efektif, baik bentuk pertanyaan maupun bentuk

jawabannya. Kualitas butir soal akan menentukan kualitas tes secara keseluruhan.

2) Pelaksanaan Penilaian

Pelaksanaan penilaian mengacu pada perencanaan penilaian yang telah dibuat, baik menggunakan tes (tes tertulis, tes lisan dan tes perbuatan) maupun non-tes. Pelaksanaan penilaian dalam kondisi normal biasanya dilaksanakan secara tatap muka dalam suatu ruangan yang terdiri atas beberapa orang peserta didik. Sedangkan penilaian dalam kondisi darurat wabah Covid-19 seperti saat ini dilaksanakan secara Daring menggunakan media aplikasi online sebagai pengantar soal tes kepada peserta didik.

Standar pelaksanaan penilaian oleh pendidik menurut BSNP meliputi: pendidik melakukan kegiatan penilaian sesuai dengan rencana penilaian yang telah disusun diawal kegiatan pembelajaran, menganalisis kualitas instrument soal, menjamin pelaksanaan ulangan dan ujian bebas dari kemungkinan terjadinya kecurangan, memeriksa pekerjaan peserta didik dan memberi umpan balik dan komentar yang mendidik.⁴¹

Pada tes tertulis, soal-soal tes dan pilihan jawaban dituangkan dalam bentuk tertulis yang dikirim melalui aplikasi WA, google form, CBT atau aplikasi lainnya. Pada tes lisan, soal-soal tes diajukan secara lisan dan dijawab secara lisan pula melalui WA atau aplikasi zoom.

⁴¹ Anwar dan Fakhruddin, "Pelaksanaan Standar Penilaian oleh Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah (Studi Evaluatif terhadap Guru PAI SMP dan SMA di Bandung)."

Tes perbuatan atau praktik dan hapalan peserta didik berupa rekaman video dan dikirim ke WA guru. Tes praktik atau hapalan bisa juga menggunakan video call antara guru dan murid.

Aplikasi online yang dapat digunakan guru untuk menilai hasil belajar peserta didik, antara lain:

a). WhatsApp

Aplikasi whatsapp biasa digunakan untuk mengirim pesan dari seseorang kepada orang lain. Pesan yang dikirim secara online melalui whatsapp bisa berupa tulisan, foto, video, rekaman suara atau berupa file dalam bentuk pdf, jpeg, word, excel, power point. Aplikasi ini dapat digunakan untuk mengirim tugas atau soal ulangan kepada peserta didik. Soal ulangan yang dikirim guru ke grup WA dapat dilihat dan dibaca oleh semua peserta didik yang masuk dalam grup WA tersebut. Setelah soal selesai dikerjakan, peserta didik dapat mengirimnya ke nomor WA guru.

b). Google Form

Google Form adalah salah satu aplikasi berupa template formulir atau lembar kerja yang dapat dimanfaatkan secara mandiri ataupun bersama-sama untuk tujuan mendapatkan informasi pengguna. Aplikasi ini bekerja di dalam penyimpanan google drive

bersama aplikasi lainnya seperti google sheet, google docs, dan pengayaan lainnya.⁴²

Pembuatannya pun sangat mudah, bagi yang belum memiliki akun gmail terlebih dahulu harus membuat akun gmail, dan bagi yang sudah memiliki akun gmail bisa langsung masuk ke google drive, pilih platform google form kemudian format sesuai kebutuhan. Jika googleform sudah selesai disetting, kirim link google form ke grup whatsapp. Peserta didik tinggal klik link yang dikirim guru ke grup whatsapp. Setelah muncul halaman google form peserta didik tinggal mengisi atau mengklik pilihan jawaban yang ada dalam google form, jika sudah selesai klik kirim. Jawaban peserta didik akan terkirim ke google drive guru.

c). Gmail

Gmail adalah sebuah aplikasi yang dapat mengirim pesan elektronik dari satu alamat gmail ke alamat gmail yang lain. Pesan yang dapat dikirim bisa berupa dokumen, gambar atau video. Gmail ini dapat dimanfaatkan peserta didik untuk mengirim tugas berupa jawaban ulangan atau dokumen lainnya kepada guru.

d). Google Class Room

Google bekerja sama dengan para pengajar di seluruh negeri untuk menciptakan classroom. Sebuah fitur yang efisien, mudah digunakan, dan membantu pengajar dalam mengelola tugas dunia

⁴² Tria Mardiana dan Arif Wiyat Purnanto, "Google Form Sebagai Alternatif Pembuatan Latihan Soal Evaluasi," *URECOL*, 6 September 2017, 183–88, <http://journal.ummg.ac.id/index.php/urecol/article/view/1582>.

maya. Google classroom dapat dimanfaatkan guru untuk membuat kelas maya, mendistribusikan tugas, memberi nilai, mengirim masukan, dan melihat semuanya di satu tempat.

e). Quizizz

Tidak jauh berbeda dengan kahoot, aplikasi quizizz pun menyediakan layanan kuis Daring yang menyenangkan bagi anak. Aplikasi ini bisa didownload di playstore. Penggunaan quizizz cukup mudah, guru mendaftar seperti biasa, kemudian membuat kuis sesuai kebutuhan. Jika pembuatan kuis sudah selesai, guru dapat membagikan link kuis kepada orang tua dan siswa. Tampilan quizizz sangat friendly bagi anak, ditambah dengan suara latar yang enerjik. Aplikasi ini layak dicoba oleh para guru.

f). Computer Based Test

Aplikasi Computer Based Test (CBT) ini memanfaatkan komputer untuk memberikan tes/ evaluasi kepada peserta didik sehingga membuat proses evaluasi yang menjadi lebih efektif dan efisien. Aplikasi ini sepertinya layak dicoba oleh sekolah-sekolah dengan sumber daya yang mendukung untuk membuatnya. Meskipun pembuatan CBT ini cukup rumit, karena memerlukan bahasa setting program atau komputasi, namun ketika sudah jadi, sekolah dapat menggunakannya untuk keperluan ujian Daring.

Evaluasi pembelajaran berbasis CBT yang dilaksanakan secara tepat di sekolah-sekolah dapat dinikmati para siswa maupun

guru untuk membantu dalam menyelesaikan masalah-masalah evaluasi pembelajaran yang lebih efektif dan efisien, penilaian evaluasi menggunakan CBT lebih cepat dan terukur, sehingga memberikan hasil evaluasi yang lebih baik dan tepat.⁴³

Penilaian hasil pembelajaran sistem Daring menggunakan aplikasi online, untuk soal pilihan ganda memiliki kelebihan dalam hal pengoreksian dan pemberian skor nilai. Pengoreksian dan pemberian skor nilai secara otomatis oleh sistem aplikasi, sehingga guru tidak perlu mengoreksi dan memberikan skor nilai.

Kelemahan penilaian sistem Daring adalah guru tidak dapat mengawasi secara langsung peserta didik saat mengerjakan soal ulangan di rumah. Hal ini yang menyebabkan penilaian secara Daring rawan terjadi kecurangan seperti peserta didik menyontek di buku paket, meminta jawaban kepada orang lain atau meminta bantuan orang lain untuk mengerjakan soal secara Daring. Guru perlu memberi penguatan sikap kejujuran kepada peserta didik saat mengerjakan soal secara Daring, hal ini perlu dilakukan guru untuk menghindari kecurangan peserta didik saat mengerjakan soal ulangan secara Daring.

Penilaian hasil belajar sistem Daring yang dilaksanakan di madrasah, ditinjau dari pelaksanaan dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu:

⁴³ Syahrull, Fathahillah, dan Andi Baso Kaswar, "Evaluasi Pembelajaran Menggunakan Model Computerized Based Test (CBT)," *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat* 2019, no. 5 (4 Desember 2019): h. 317, <https://ojs.unm.ac.id/semnaslpm/article/view/11355>.

- a) Penilaian harian, berupa pemberian soal atau penugasan tertulis dan praktik yang dilaksanakan oleh guru diakhir pembelajaran pada satu bab atau pokok bahasan.
- b) Penilaian tengah semester, berupa pemberian soal tertulis untuk mengukur pencapaian kompetensi yang dilaksanakan oleh guru pada pertengahan semester setelah peserta didik belajar beberapa bab atau pokok bahasan.
- c) Penilaian akhir semester, berupa pemberian sejumlah soal baik tertulis atau praktik yang dilaksanakan oleh satuan pendidikan untuk mengukur ketercapaian kompetensi peserta didik pada akhir semester ganjil atau genap.

3). Pelaporan Penilaian hasil Belajar

Standar pelaporan hasil penilaian oleh pendidik menurut BSNP sebagai berikut: pemberian skor untuk setiap komponen yang dinilai, penggabungan skor yang diperoleh dari berbagai teknik penilaian, penentuan satu nilai dalam bentuk angka untuk setiap mata pelajaran dan menyampaikan nilai tersebut kepada wali kelas. Pendidik bersama wali kelas menyampaikan hasil penilaiannya pada rapat dewan guru untuk penentuan kenaikan kelas dan kelulusan, dan menyampaikan hasil penilaiannya kepada orang tua/ wali peserta didik.⁴⁴

⁴⁴ Anwar dan Fakhruddin, "Pelaksanaan Standar Penilaian oleh Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah (Studi Evaluatif terhadap Guru PAI SMP dan SMA di Bandung)."

Penilaian hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan secara harian, tengah semester dan akhir semester pada aspek pengetahuan diinput ke Aplikasi Rapot K-13. Pada aplikasi ini nilai ulangan harian, nilai tengah semester dan nilai akhir semester peserta didik secara otomatis akan digabungkan sehingga menjadi nilai mata pelajaran. Ketentuan penggabungan nilai tersebut adalah nilai rapot = 50 % rata-rata nilai harian + 25 % nilai PTS + 25 % nilai PAS. Nilai pada aspek ketrampilan akan digabungkan menjadi satu nilai yaitu nilai rata-rata. Nilai pada aspek sikap spiritual dan sosial berupa predikat dan deskripsi, nilai pada aspek pengetahuan dan ketrampilan berupa angka yang disertai deskripsi pencapaian kompetensi.

Sebelum aplikasi Rapot K-13 dicetak, ada baiknya guru mengecek kembali untuk memastikan semua nilai pada aspek sikap, pengetahuan dan ketrampilan telah terinput semua. Buku laporan hasil belajar peserta didik mencantumkan identitas peserta didik dan nilai hasil belajar peserta didik yang meliputi 3 aspek penilaian yaitu: sikap, pengetahuan dan ketrampilan. Nilai sikap meliputi sikap spiritual dan sosial berupa predikat dan deskripsi. Nilai pada aspek pengetahuan dan ketrampilan berupa nilai, predikat dan deskripsi. Selain itu, pada buku laporan hasil belajar juga mencantumkan KKM sebagai acuan ketuntasan belajar peserta didik.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan judul “Pelaksanaan Penilaian Hasil Pembelajaran Rumpun PAI Sistem Daring pada MTsN-1 Kota Palangka Raya” sebagaimana pada tabel berikut ini:

Tabel 2.3. Daftar Penelitian yang Relevan

No	Nama dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1.	Afif Rahman Riyanda, Kartini Herlina, dan B. Anggit Wicaksono, Evaluasi Implementasi Sistem Pembelajaran Daring Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung ⁴⁵	Tingkat pencapaian program sistem pembelajaran daring pada komponen: 1) Context, skor rata-rata 4,145 (82,91%) kategori baik; 2) Input, skor rata-rata 4,302 (86,04%) kategori baik; 3) Process, skor rata-rata 3,838 (76,76%) kategori cukup; dan 4) product, skor rata-rata 4,107 (82,13%) kategori baik. Kesimpulan program sistem pembelajaran Daring dilingkungan PMIPA FKIP Unila secara keseluruhan sudah lumayan baik.	Penelitian sama-sama terkait dengan evaluasi pembelajaran sistem Daring. Penelitian ”Evaluasi Implementasi Sistem Pembelajaran Daring Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung” menggunakan metode kuantitatif, jenis penelitian adalah evaluasi program, Sedangkan penelitian penulis menggunakan metode kualitatif, jenis penelitiannya adalah evaluasi hasil.
2.	Jon Kuswanto, Penilaian pembelajaran Daring di SMK PP Negeri Jambi dengan Model Evaluasi CSE-UCLA. ⁴⁶	Pembelajaran Daring di SMK PP Negeri Jambi telah berjalan dengan sangat baik, hanya terkendala jaringan internet yang kurang stabil, hal ini dinilai wajar karena masalah	Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang penilaian pembelajaran Daring. Menggunakan metode mixed method, yaitu penggabungan metode kualitatif dan

⁴⁵ Afif Rahman Riyanda, Kartini Herlina, dan B. Anggit Wicaksono, “Evaluasi Implementasi Sistem Pembelajaran Daring Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung,” *IKRA-ITH HUMANIORA: Jurnal Sosial dan Humaniora* 4, no. 1 (2020): h. 66.

⁴⁶ Jon Kuswanto, “Penilaian Pembelajaran Daring di SMK PP Negeri Jambi dengan Model Evaluasi Cse-Ucla,” *Edu Research* 1, No. 4 (2020): h. 16.

		tersebut dihadapi oleh orang banyak, dan masyarakat umum. Hasil angket dimana tingkat ketersediaan aspek-aspek yang dinilai dalam pembelajaran <i>Daring</i> berada pada rentang nilai 80%-100%, ini menunjukkan bahwa hal-hal yang dibutuhkan selama pembelajaran <i>Daring</i> berlangsung telah tersedia di SMK PP Negeri Jambi	kuantitatif, jenis penelitian termasuk penilaian program pembelajaran <i>Daring</i> . Sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis menggunakan metode kualitatif. Jenis penelitian adalah penelitian penilaian hasil pembelajaran secara <i>Daring</i>
3.	Iqbal Faza Ahmad, article jurnal, Asesmen Alternatif Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19) di Indonesia ⁴⁷	Berberapa model asesmen yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran jarak jauh diantaranya adalah penilaian berbasis <i>Daring</i> , penilaian portofolio, dan penilaian diri atau self assessment.	Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang penilaian pembelajaran <i>Daring</i> di masa pandemi Covid-19. Perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan metode kepustakaan (library research). Sedangkan penelitian penulis menggunakan metode kualitatif.
4.	Tria Mardiana dan Arif Wiyat Purnanto, article jurnal, Google Form sebagai Alternatif Pembuatan Latihan Soal Evaluasi ⁴⁸	Google Form dinilai guru mampu dijadikan sebagai alternatif pembuatan evaluasi. Hal ini dibuktikan bahwa 100% guru sebagai peserta memiliki ketertarikan untuk pembuatan	Persamaan penelitian adalah sama-sama meneliti terkait evaluasi pembelajaran <i>Daring</i> . Perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan metode Participatory Rural Appraisal. Subjek

⁴⁷ Ahmad, "Asesmen Alternatif Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19) di Indonesia." *Pedagogik: Jurnal Pendidikan* 7, no. 1 (16 Juni 2020): h. 205, <https://doi.org/10.33650/pjp.v7i1.1136>.

⁴⁸ Mardiana dan Purnanto, "Google Form Sebagai Alternatif Pembuatan Latihan Soal Evaluasi." *URECOL*, 6 September 2017, h. 185, <http://journal.ummg1.ac.id/index.php/urecol/article/view/1582>.

		<p>evaluasi melalui Google Form. Alasan ketertarikan tersebut memiliki 4 acuan yaitu, kemudahan sebesar 33%, kecepatan 44%, kepraktisan 66%, dan keefisienan 66%.</p>	<p>penelitian adalah guru SDN 1 dan SDN 5 Kedungsari. Sedangkan penelitian Penulis menggunakan metode kualitatif. Subjek penelitian adalah guru PAI MTsN-1 Palangka Raya.</p>
5.	<p>Sinta Elisa Jelita Kaunang, article jurnal, Model Pembelajaran Menarik dengan Menggunakan Aplikasi Kahoot sebagai Bahan Evaluasi Keberhasilan Belajar untuk Mahasiswa⁴⁹</p>	<p>Penggunaan aplikasi kahoot sebagai bahan evaluasi hasil belajar mahasiswa, mampu meningkatkan partisipasi dan keberhasilan belajar mahasiswa di masa pandemi Covid-19 yang mengharuskan mahasiswa belajar dari rumah. Model pembelajaran ini menarik dan menyenangkan dapat diperoleh melalui penggunaan media dalam jaringan dengan metode pembelajaran Daring sinkronus dan asinkronus.</p>	<p>Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti terkait dengan evaluasi hasil belajar. Perbedaannya adalah penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Subjek penelitiannya adalah 46 mahasiswa Prodi Psikologi FKIP Universitas Negeri Manado. Sedangkan penelitian penulis menggunakan metode kualitatif. Subjek penelitian adalah guru PAI MTsN-1 Palangka Raya.</p>
6.	<p>Amat Said dan Muslimah, article jurnal, Penilaian Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak pada Masa Pandemi Covid-19 di MIN 1</p>	<p>Perencanaan penilaian dirumuskan pada silabus dan RPP pada bagian akhir yang memuat aspek penilaian dan teknik penilaian. Pelaksanaan penilaian hasil belajar masa</p>	<p>Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang penilaian hasil belajar. Perbedaannya adalah penelitian ini hanya meneliti penilaian hasil belajar Akidah</p>

⁴⁹ Sinta Elisa Jelita Kaunang, "Model Pembelajaran Menarik Dengan Menggunakan Aplikasi Kahoot Sebagai Bahan Evaluasi Keberhasilan Belajar Untuk Mahasiswa," *Dinamika Pembelajaran* 2, no. 2 (1 Juni 2020): h. 42, <https://doi.org/10.36412/dilan.v2i2.2090>.

	Kotawaringin Timur. ⁵⁰	pandemi covid-19 dilaksanakan secara Daring menggunakan Aplikasi WA dan google form.	Akhlak. Subjek penelitian adalah guru Akidah Akhlak di MIN-1 Kotim. Sedangkan penelitian penulis tentang pelaksanaan penilaian hasil pembelajaran Mapel rumpun PAI Sistem Daring. Subjek penelitian adalah guru rumpun PAI MTsN-1 Palangka Raya.
7.	Rika Yuni Ambarsari, article jurnal, Evaluasi Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 Di Kecamatan Bulukerto Wonogiri. ⁵¹	Pembelajaran Daring lebih parktis dan santai. Praktis karena dapat memberikan tugas dan pelaporan tugas setiap saat. Fleksibel karena bisa dilakukan kapan dan di manapun. Kelemahan pembelajaran Daring adalah kurang maksimalnya keterlibatan siswa. Keterlibatan siswa yang dimaksud dapat dilihat dari hasil keterlibatan siswa dalam mengikuti pembelajaran Daring secara penuh dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran.	Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang evaluasi pembelajaran. Perbedaannya adalah penelitian ini hanya meneliti tentang evaluasi proses pembelajaran Daring. Subjek penelitian adalah guru SDN. Sedangkan penelitian penulis tentang pelaksanaan penilaian hasil pembelajaran Mapel rumpun PAI Sistem Daring. Subjek penelitian adalah guru rumpun PAI MTsN-1 Palangka Raya.
8.	Sri Hastuti dan Ismail Marzuki, article jurnal, Model Asesmen Alternatif dalam Evaluasi	Proses pembelajaran Daring yang diterapkan di Indonesia pada masa pandemi Covid-19, menuntut guru untuk	Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang evaluasi pembelajaran di masa pandemi

⁵⁰ Amat Said dan Muslimah, "Penilaian Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak pada Masa Pandemi Covid-19 di MIN 1 Kotawaringin Timur ," *Bulletin of Science Education*," diakses 12 April 2021, <http://attractivejournal.com/index.php/bse/article/view/99>.

⁵¹ Rika Yuni Ambarsari, "Evaluasi Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 di Kecamatan Bulukerto Wonogiri," *Jurnal Mitra Swara Ganesha* 8, no. 1 (2021): 28–35.

	Pembelajaran di Era Pandemi Covid-19. ⁵²	menggunakan berbagai model asesmen atau penilaian yang sesuai dan mendukung untuk diterapkan. Model asesmen yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 adalah penilaian berbasis Daring, penilaian portofolio, dan penilaian karakter.	Covid-19. Perbedaannya adalah penelitian ini mengkaji tentang penerapan model asesmen. Sedangkan penelitian penulis tentang pelaksanaan penilaian hasil pembelajaran Mapel rumpun PAI Sistem Daring. Subjek penelitian adalah guru rumpun PAI MTsN-1 Palangka Raya.
--	---	--	---

Penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan diangkat oleh penulis bersumber dari berbagai article jurnal dan tesis yang penulis ambil dari google scholar dengan pertimbangan adanya keterkaitan atau relevansi penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Penulis berharap, dengan mengambil article jurnal dan tesis yang relevan dapat ditemukan titik persamaan dan perbedaan dari penelitian terdahulu tersebut.

Article yang dimuat penulis dalam penelitian yang relevan mengangkat model evaluasi berbasis media atau aplikasi digital yang digunakan untuk mengevaluasi atau menilai hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Daring seperti google form, dan kahoot. Sedangkan Tesis terdahulu yang relevan dengan penelitian penulis mengemukakan tentang kompetensi digital pendidik dalam melaksanakan pembelajaran Daring yang berbasis IT, dan model pembelajaran Daring.

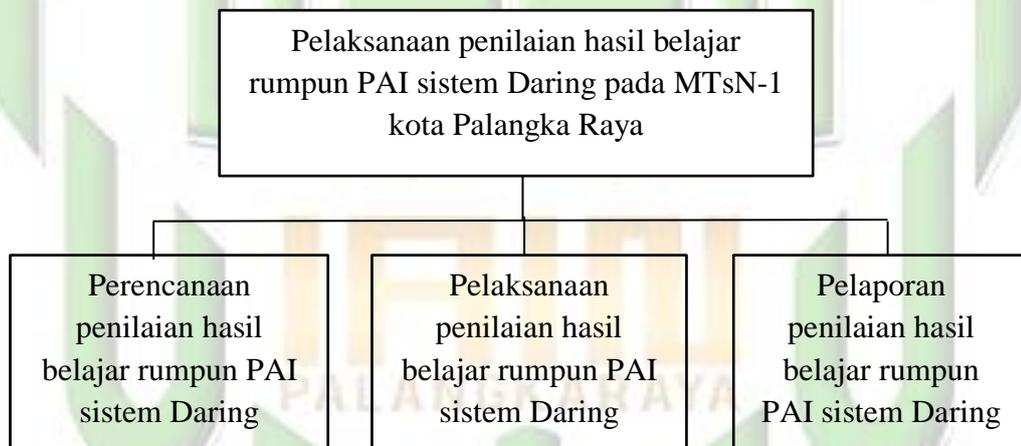
⁵² Sri Hastuti dan Ismail Marzuki, "Model Asesmen Alternatif dalam Evaluasi Pembelajaran di Era Pandemi Covid-19," *Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan Tadarus Tarbawy* 3, no. 1 (30 Maret 2021), <https://doi.org/10.31000/jkip.v3i1.4252>.

Dari beberapa article dan tesis yang dikemukakan, penulis berasumsi bahwa penelitian terkait evaluasi secara Daring sangat menarik untuk dilakukan karena masalah yang diangkat terkait kondisi terkini dan di masa pandemi Covid-19 yang melanda sebagian besar negara-negara di dunia.

C. Kerangka Pikir

Kerangka berpikir merupakan sebuah model atau gambaran berupa konsep yang di dalamnya menjelaskan mengenai suatu hubungan antara objek yang satu dengan objek yang lainnya. Kerangka berpikir dalam penelitian ini digambarkan sebagaimana skema dibawah ini:

Tabel 2.4. Kerangka Pikir Penelitian



Berdasarkan kerangka pikir penelitian diatas, terdapat 3 unsur terkait yang saling berhubungan dengan pelaksanaan penilaian hasil belajar rumpun PAI sistem Daring pada MTsN-1 kota Palangka Raya yang menjadi pokok permasalahan penelitian penulis dalam mengumpulkan informasi dan data melalui teknik pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Ketiga unsur yang menjadi kerangka pikir dalam penelitian ini adalah perencanaan, pelaksanaan

penilaian hasil belajar rumpun PAI secara Daring dan pelaporan penilaian hasil belajar peserta didik.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis, Tempat dan Waktu Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dimaksudkan untuk memahami suatu fenomena secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi antara peneliti dengan fenomena yang diteliti.⁵³ Oleh karena itu, penelitian kualitatif mampu mengungkap fenomena-fenomena pada suatu subjek yang ingin diteliti secara mendalam. Bogdan dan Taylor mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁵⁴

Penulis memilih jenis penelitian ini karena penelitian kualitatif bersifat naturalistik. Penelitiannya dilakukan pada obyek yang alamiah, yaitu obyek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi obyek tersebut.

2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini adalah Madrasah Tsanawiyah Negeri-1 kota Palangka Raya yang beralamat di Jalan AIS Nasution Palangka Raya.

⁵³ Muslimah,dkk, *Cara Mudah Membuat Proposal Penelitian* (Palangka Raya: CV. Narasi Nara, 2020), h. 70.

⁵⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 9.

Madrasah Tsanawiyah Negeri- 1 kota Palangka Raya berada di daerah zona merah berdasarkan data Gugus Tugas Covid-19 kota Palangka Raya.

3. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan, untuk lebih jelasnya dipaparkan dalam tabel berikut:

Tabel 3.1. Rencana Penelitian Tesis

No	Bentuk Kegiatan	Bulan					
		9	10	11	12	1	2
1	Pra observasi	x					
2	Pengajuan judul	x					
3	Konsultasi kepada pembimbing proposal		x				
4	Ujian proposal tesis			x			
5	Penggalian data				x	x	
6	Pelaporan hasil penelitian				x	x	x
7	Ujian Tesis						x

B. Prosedur Penelitian

Prosedur adalah sebuah rangkaian aksi yang jelas atau dikatakan juga sebuah tindakan yang musti dilakukan dengan cara atau teknik yang sama dengan yang tertera pada sebuah teks prosedur, agar dapat menghasilkan hal yang sama. Sebuah prosedur bisa juga sebagai rangkaian kegiatan atau tahap-tahap yang musti dijalankan agar dapat menghasilkan sesuatu yang diinginkan.

Penulis perlu membuat suatu rangkaian kegiatan penelitian agar penelitian ini dapat terlaksana dengan baik. Penulis menggunakan langkah-langkah atau tahapan sebagaimana dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto, sebagai berikut:

1. Pembuatan rancangan penelitian, terdiri atas tahapan:

- a. Memilih masalah, pemilihan masalah dalam penelitian ini adalah: perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan penilaian hasil belajar rumpun PAI sistem Daring pada MTsN-1 kota Palangka Raya.
- b. Studi pendahuluan, penulis berkunjung ke MTsN-1 Kota Palangka Raya untuk mencari informasi terkait dengan penilaian hasil belajar rumpun PAI pada MTsN-1 kota Palangka Raya.
- c. Merumuskan masalah, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:
 - 1). Perencanaan penilaian hasil belajar rumpun PAI sistem Daring pada MTsN-1 kota Palangka Raya
 - 2). Pelaksanaan penilaian hasil belajar rumpun PAI sistem Daring pada MTsN-1 kota Palangka Raya
 - 3). Pelaporan penilaian hasil belajar rumpun PAI sistem Daring pada MTsN-1 kota Palangka Raya.
- d. Memilih pendekatan, pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif.

2. Pelaksanaan penelitian, yang terdiri atas:

- a. Menentukan dan menyusun instrumen. Instrumen dalam penelitian berupa daftar pertanyaan untuk wawancara, pedoman observasi, alat perekam, kamera HP, buku dan alat tulis.
- b. Mengumpulkan data, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

c. Analisis data, pada tahap ini penulis mengidentifikasi dan mengklarifikasi sejumlah data yang terkumpul dan menyajikannya secara deskripsi sehingga lebih bermakna.

3. Menulis laporan, tahapan selanjutnya dalam penelitian ini adalah menuliskan hasil penelitian dalam bentuk tesis. Kegiatan penelitian menuntut agar hasilnya disusun, ditulis dalam bentuk tesis agar hasilnya dapat dipertanggung jawabkan dalam ujian tesis.⁵⁵

Penelitian dengan pendekatan kualitatif ini memiliki objek, subjek dan informan penelitian. Objek, subjek dan informan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Objek dalam penelitian ini adalah pelaksanaan penilaian hasil belajar rumpun PAI sistem Daring pada MTsN-1 kota Palangka Raya.
2. Subjek dalam penelitian ini adalah 4 orang guru PAI yang terdiri dari satu orang guru Akidah Akhlak, satu orang guru Al-Qur'an Hadits, satu orang guru Fiqih dan satu orang guru SKI.
3. Informan dalam penelitian ini adalah Kepala MTsN-1 kota Palangka Raya, Wakamad Kurikulum, tenaga kependidikan dan peserta didik.

Penulis dalam penelitian ini perlu memberi batasan subjek dengan kriteria tertentu sebagai dasar untuk pengambilan subjek. Kriteria subjek dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Guru rumpun PAI pada MTsN-1 kota Palangka Raya.

⁵⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010, Cetakan Keempat belas), h. 60.

- b. Guru yang mengajar Al-Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Fiqih, dan SKI yang melaksanakan penilaian hasil belajar sistem Daring.
- c. Memiliki pengalaman mengajar minimal 3 tahun pada rumpun Mapel PAI dibuktikan dengan SK pengangkatan sebagai Guru PAI.

C. Data dan Sumber Data

1. Data

Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang terdiri dari data primer dan data sekunder.

2. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.⁵⁶

Sumber data dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Informan, yaitu Kepala MTsN-1 kota Palangka Raya, Wakamad pengajaran, tenaga kependidikan dan peserta didik MTsN-1 Kota Palangka Raya.
- b. Subjek, yaitu 4 orang guru rumpun PAI MTsN-1 Kota Palangka Raya yang menjawab semua pertanyaan penulis dalam teknik wawancara.
- c. Dokumen, yaitu semua dokumen atau catatan yang berhubungan dengan rumusan masalah dalam penelitian ini seperti RPP, KKM, link pengiriman soal, printout laporan hasil belajar dan lain-lain.

⁵⁶ *Ibid*, h. 173.

- d. Benda-benda yang bisa diamati terkait dengan pelaksanaan penilaian hasil belajar rumpun PAI secara Daring.

Sumber data dalam penelitian ini terbagi kepada dua, yaitu sumber data primer dan sumber data skunder.

- a. Sumber data primer, yaitu sumber data yang didapat secara langsung dari informan dan subjek berupa hasil pengamatan dan wawancara langsung terkait dengan penilaian hasil belajar rumpun PAI sistem Daring pada MTsN-1 kota Palangka Raya.
- b. Sumber data sekunder, yaitu sumber data yang diperoleh secara tidak langsung berupa dokumen atau informasi melalui orang lain.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penulis mengumpulkan informasi dan data yang sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian ini. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi sebagai berikut:

1. Teknik observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis, mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.⁵⁷ Penulis memilih teknik observasi tidak terstruktur, karena fokus penelitiannya belum jelas. Fokus observasi akan berkembang selama kegiatan observasi berlangsung. Data yang digali dengan teknik observasi ini terkait dengan perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan penilaian hasil belajar rumpun PAI sistem Daring di MTsN-1

⁵⁷ P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 63.

kota Palangka Raya. Penulis mengamati aktivitas guru rumpun PAI di MTsN-1 Palangka Raya dalam menilai hasil belajar rumpun PAI sistem Daring, mencatat rangkaian kegiatannya, melakukan analisis dan membuat kesimpulan.

2. Teknik wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁵⁸ Penulis memilih menggunakan teknik wawancara terstruktur. Pada wawancara terstruktur, selain membawa instrumen sebagai pedoman, penulis juga menggunakan alat bantu seperti HP kamera yang digunakan untuk merekam wawancara tersebut. Data yang digali melalui wawancara ini adalah:

- a). Data terkait perencanaan penilaian hasil belajar rumpun PAI sistem Daring pada MTsN-1 Palangka Raya antara lain perencanaan penilaian harian pada RPP yang memuat aspek penilaian, teknik penilaian, jenis dan bentuk tes. Perencanaan penilaian tengah dan akhir semester seperti kisi-kisi dan pembuatan soal penilaian akhir semester.
- b). Data terkait pelaksanaan penilaian hasil belajar rumpun PAI sistem Daring pada MTsN-1 Palangka Raya antara lain informasi terkait pelaksanaan penilaian sistem Daring, aplikasi yang dipakai untuk

⁵⁸ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*..., h. 186.

melaksanakan penilaian sistem Daring, link pengiriman soal, dan rekap nilai hasil ulangan.

- c). Data terkait pelaporan penilaian hasil belajar rumpun PAI sistem Daring pada MTsN-1 Palangka Raya antara lain informasi terkait dengan teknik penggabungan nilai harian, tengah dan akhir semester menjadi nilai Mapel, aplikasi raport yang digunakan untuk mengolah nilai dan penyerahan laporan hasil belajar kepada orang tua/ wali peserta didik.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan penting peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, video atau karya-karya monumental dari seseorang.⁵⁹ Dokumen yang akan digali melalui teknik dokumentasi dalam penelitian ini adalah:

- a. Dokumen terkait profil madrasah yang menjadi tempat penelitian, data kepegawaian, data peserta didik, dan data sarana prasana penunjang pendidikan.
- b. Dokumen terkait dengan perencanaan penilaian hasil belajar rumpun PAI sistem Daring di MTsN-1 Palangka Raya seperti KKM, silabus dan RPP Daring.
- c. Dokumen terkait dengan pelaksanaan penilaian hasil belajar rumpun PAI sistem Daring di MTsN-1 Palangka Raya seperti link pengiriman soal ulangan dan rekap nilai ulangan.

⁵⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2017, Cetakan kedua puluh enam), h. 240.

- d. Dokumen terkait pelaporan penilaian hasil belajar rumpun PAI sistem Daring di MTsN-1 Palangka Raya seperti printout laporan hasil belajar peserta didik.

E. Pemeriksaan Keabsahan Data

Menurut Sugiono, teknik pemeriksaan keabsahan data dapat dilakukan dengan lima cara yaitu perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif dan menggunakan bahan referensi.⁶⁰

Penulis melakukan pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi teknik, yaitu mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda. Data yang diperoleh dari hasil observasi, didalami lagi dengan teknik wawancara dan dokumentasi, misalnya data hasil wawancara diperoleh informasi bahwa guru merencanakan penilaian hasil belajar pada RPP, penulis meminta bukti dokumen RPP tersebut. Penulis juga meminta dokumen RPP lainnya dengan pokok bahasan yang berbeda.

F. Analisa Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.⁶¹

⁶⁰ *Ibid*, h. 270.

⁶¹ *Ibid*, h. 244.

Model analisis data dalam penelitian ini mengikuti konsep yang diberikan Miles and Huberman. Miles and Huberman mengungkapkan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas.⁶² Komponen-komponen dalam analisis data ini penulis kemukakan sebagai berikut:

1. Reduksi data. Penulis mencatat semua data secara teliti dan rinci, kemudian merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Data yang dianggap tidak valid penulis tinggal atau tidak dimasukkan dalam pembahasan.
2. Penyajian data. Penulis mengelompokkan dan menyusun data dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami. Penulis menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Penulis memaparkan data yang diperoleh secara ilmiah, apa adanya dan tidak menutup kekurangannya.
3. Verifikasi atau penyimpulan data. Penulis melakukan verifikasi kembali terhadap data pada kesimpulan awal. Penulis akan merubah data pada kesimpulan awal bila ditemukan bukti-bukti kuat dan berbeda dengan kesimpulan awal tersebut. Sebaliknya jika kesimpulan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke madrasah untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan awal yang dikemukakan dianggap sudah kredibel.

⁶² *Ibid.*

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Letak Geografis MTsN-1 Kota Palangka Raya

Madrasah Tsanawiyah Negeri- 1 kota Palangka Raya berada di daerah yang cukup strategis yaitu di kawasan pelajar dan berdekatan dengan Perpustakaan Daerah dan Perpustakaan Islam serta lapangan olah raga Lapangan Sanaman Mantikei. Selain Madrasah Tsanawiyah Negeri-1 terdapat sekolah-sekolah lain yang letaknya berdekatan seperti SMA-1, SMA-2, SMP-1, SMK-1, MIN-1. Madrasah Tsanawiyah Negeri-1 kota Palangka Raya terletak di Jalan AIS Nasution No. 03 nomor telepon (0536) 3222865 Kode Pos 73111 Kelurahan Langkai, Kecamatan Pahandut Kota Palangka Raya Provinsi Kalimantan Tengah.

Madrasah Tsanawiyah Negeri-1 Palangka Raya terletak di kawasan perkotaan, lingkungan perkantoran dan sekolah. MTsN-1 Palangka Raya di sebelah barat berbatasan dengan lapangan Sanaman Mantikei, sebelah Timur berbatasan dengan MIN-1 Palangka Raya, sebelah Utara berbatasan dengan SMA-1 Palangka Raya, dan sebelah Selatan berbatasan dengan Jalan RA Kartini. Secara geografis Madrasah Tsanawiyah Negeri-1 Palangka Raya terletak di daerah Bujur Timur 110°27'29 Bujur Barat 114°52'38, dan Lintang Selatan 1°19'36 Lintang Utara 3°37'59.⁶³

⁶³ Dokumentasi, Profil MTsN-1 Palangka Raya Tahun 2018.

2. Sejarah Berdirinya MTsN-1 Kota Palangka Raya

Madrasah Tsanawiyah Negeri-1 Palangka Raya pada awalnya adalah Pendidikan Guru Agama Islam Negeri 4 tahun (PGAN-4 tahun) yang berdiri pada tanggal 2 Agustus 1961 atas usul bapak Cilik Riwut yang pada saat itu menjabat sebagai Gubernur Kalimantan Tengah. Bapak Cilik Riwut mengusulkan ke Departemen Agama Pusat agar PGAS 4 tahun Palangka Raya menjadi Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) 4 tahun. Kepala sekolah PGAN-4 Tahun waktu itu adalah Bapak Syaifuddin D. Dana dan dibantu oleh 4 orang guru yakni Bapak M. Azis Syaifuddin, Bapak Abdurrahman DB, Bapak Abdurrahman Noor, Ibu Jimah Rapet dan tenaga sukarela lainnya dari Departemen Agama Palangka Raya.

Pada hari Senin tanggal 18 Juli 1968 terjadi serah terima jabatan kepala sekolah PGAN-4 tahun dari Bapak Darbi Zainullah, BA kepada Bapak Abdurrahman DB bertempat di Kantor Perwakilan Departemen Agama Provinsi Kalimantan Tengah Jl. Brigjen Katamsa Palangka Raya.

Selama kurun waktu dari awal berdirinya sampai berubah menjadi MTsN-1 Palangka Raya, PGAN-4 tahun telah mengalami tiga kali pergantian kepala sekolah sebagai berikut:⁶⁴

1. Bapak Syaifuddin D. Dana pada tahun 1961 - 1962
2. Bapak Darbi Zainullah, BA pada tahun 1962 - 1968
3. Bapak Abdurrahman. DB pada tahun 1968 - 1978

⁶⁴ Dokumentasi, Tata Usaha MTsN-1 Palangka Raya.

Pada saat Bapak Abdurrahman. DB menjabat sebagai Kepala PGAN-4 tahun bantuan dari pemerintah mulai mengalir untuk pembangunan gedung tempat belajar. Sebelum memiliki bangunan sendiri, proses pembelajaran di PGAN-4 tahun meminjam bangunan sekolah lain dan rumah-rumah penduduk yang berlokasi di daerah pasar kameloh. Pemerintah memberikan bantuan sebesar Rp. 500.000,- (Lima ratus ribu rupiah) yang mana bantuan tersebut digunakan Bapak Abdurrahman DB bersama Pengurus Persatuan Orang Tua Murid dan Guru (POMG) secara gotong royong membangun ruang belajar PGAN 4 Tahun sebanyak 1 (satu) lokal dengan konstruksi dari kayu bulat beratapkan daun.

Pada tahun 1978 PGAN-4 Tahun resmi berubah nama menjadi MTsN-1 Palangka Raya sesuai dengan Keputusan Menteri Agama No. 16 tahun 1978 tanggal 16 Maret 1978 tentang penggantian sekolah PGAN-4 tahun di seluruh Indonesia menjadi MTsN. Kepala Sekolah saat itu tetap diangkat Bapak Abdurrahman DB, dengan Surat Keputusan Nomor: SK.L.P/I-6/SK.2966/1978 tanggal 1 April 1978 tentang pengangkatan sebagai Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Palangka Raya.

Sejak tanggal 16 Maret 1978 sampai saat ini, telah terjadi 14 kali pergantian Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Palangka Raya sebagaimana tabel berikut :

Tabel 4.1. Nama-nama Kepala MTsN-1 Kota Palangka Raya⁶⁵

No	N a m a	Masa Jabatan
1	Abdurrahman, DB	1978 – 1980
2	Drs. H. Alqaf Hidayat	1980 – 1985
3	Dra. Hj. Apong Atikah, CH	1985 – 1986
4	Drs. Mudzakir Ma'ruf	1986 (PJS Peralihan)
5	Drs. Yusran Hasani	1986 – 1987
6	Drs. H. Chobirun Zuhdi	1987 – 1990
7	Drs. Ahmad Kusasi	1990 – 1993
8	Dra. Hj. Susilawaty	1993 – 2000
9	H. Hamzah, BA	2000 – 2001
10	Drs. Rosidi	2001 – 2003
11	Mulyono, M.Pd.	2003 – 2005
12	Drs. H. Tuaini, M.Ag	2005 – 2008
13	Syamsuddin, S.Pd.I	2008 – 2012
14	Drs. H. Arifin	2012 – 2017
15	Rita Sukaesih, S.Pd, M.Si	2017 - sekarang

Pada tahun 1998 MTsN Palangka Raya berubah status menjadi MTsN-1 Model Palangka Raya sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Agama Nomor : E/54/1998 tanggal 12 Maret 1998 dengan Kepala Madrasah dijabat oleh Ibu Dra. Hj. Susilawaty. Pada tahun 2016 MTsN-1 Model Palangka Raya berubah nama menjadi MTsN-1 kota Palangka Raya sesuai dengan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 672 Tahun 2016 tentang Perubahan Nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Provinsi Kalimantan Tengah.

3. Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan MTsN-1 Kota Palangka Raya

Madrasah Tsanawiyah Negeri-1 kota Palangka Raya memiliki tenaga pendidik yang berpendidikan Sarjana S.2 dan S.1 yang linier dan hampir semua memiliki sertifikat pendidik. Jumlah guru selain kepala madrasah 38

⁶⁵ Dokumentasi, Tata Usaha MTsN-1 Palangka Raya tahun 2018.

orang yang terdiri 36 guru PNS dan 2 orang honorer. Berdasarkan jenis kelamin guru MTsN-1 Palangka Raya terdiri atas 13 orang guru laki-laki dan 15 orang guru perempuan.

Selain tenaga pendidik, MTsN-1 kota Palangka Raya juga memiliki tenaga administrasi, petugas perpustakaan, satpam dan tukang kebun yang berjumlah 15 orang, 6 orang PNS dan 9 orang tenaga honorer. Berdasarkan jenjang pendidikan, tenaga kependidikan di MTsN-1 Palangka Raya berpendidikan Sarjana S.1, Diploma dan SMA/ MA.

4. Data Peserta Didik MTsN-1 Kota Palangka Raya

Peserta didik MTsN-1 Kota Palangka Raya pada tahun pelajaran 2020/ 2021 dari kelas VII s.d IX berjumlah 623 orang terdiri atas 18 rombongan belajar. Jumlah peserta didik kelas VII sebanyak 192 orang, kelas VIII sebanyak 192 orang dan kelas IX sebanyak 239 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2. Data peserta didik MTsN-1 Kota Palangka Raya Tahun Pelajaran 2020/ 2021⁶⁶

No.	Kls	Kelas VII			Kls	Kelas VIII			Kls	Kelas IX		
		Lk	Pr	Jml		Lk	Pr	Jml		Lk	Pr	Jml
1	VII.1	12	20	32	VIII.1	14	18	32	IX.1	12	28	40
2	VII.2	13	19	32	VIII.2	14	18	32	IX.2	12	28	40
3	VII.3	14	18	32	VIII.3	14	18	32	IX.3	12	28	40
4	VII.4	6	26	32	VIII.4	10	22	32	IX.4	14	25	30
5	VII.5	13	19	32	VIII.5	11	21	32	IX.5	15	25	40
6	VII.6	10	22	32	VIII.6	10	22	32	IX.6	15	25	40
Jml		68	124	192	Jml	73	119	192	Jml	80	159	239
Jumlah Keseluruhan 623 Peserta Didik												

⁶⁶ Dokumentasi, Tata Usaha MTsN-1 Palangka Raya.

5. Data Guru PAI MTsN-1 Kota Palangka Raya

Madrasah Tsanawiyah Negeri-1 kota Palangka Raya mempunyai 39 tenaga pendidik yang berstatus PNS dan Non PNS yang berlatar pendidikan Sarjana S.1 dan S.2. Guru rumpun PAI MTsN-1 Palangka Raya berjumlah 6 orang yang berpendidikan S.1 dan S.2 PAI, lima orang guru PAI sudah memiliki sertifikat pendidik dan satu orang belum bersertifikat pendidik. Berdasarkan jenis kelamin, 5 orang guru PAI perempuan dan 1 orang guru PAI laki-laki. Guru Mapel PAI MTsN-1 kota Palangka Raya yang berjumlah enam orang tersebut adalah:

Tabel 4.3. Data guru PAI MTsN-1 kota Palangka Raya.⁶⁷

No	Nama	Tempat, Tanggal Lahir	Pendidikan Terakhir	Guru Mapel
1.	Dra. Hj. Ida Hayani, M. Ag	Banjarmasin, 09 Desember 1969	S-1 PAI	Akidah Akhlak
2.	Hj. Radiah, S.Ag	Selat Tengah, 14 Pebruari 1969	S-1 PAI	Qurdis
3.	Kurniasih, S.Ag	Palangka Raya, 26 Juli 1971	S-1 PAI	Akidah Ahklak
4.	Fitrathiyah, S.Pd.I	Kuala Kapuas, 15 September 1972	S-1 PAI	Fiqih
5.	M. Amin, S.Ag	Banjarmasin, 07 Maret 1971	S-1 PAI	SKI
6.	Sulhiyati, S.Pd.I	Mataram, 21 Januari 1982	S-1 PAI	Qurdis

Dari jumlah guru PAI MTsN-1 Palangka Raya pada tabel di atas, yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah 4 orang guru yang terdiri dari satu orang guru Akidah Akhlak, satu orang guru Al-Qur'an Hadits, satu guru Fiqih dan satu orang guru SKI.

⁶⁷ Dokumentasi, Tata Usaha MTsN-1 Palangka Raya.

B. Penyajian Data

1. Perencanaan Penilaian Hasil Belajar Rumpun PAI Sistem Daring pada MTsN-1 Kota Palangka Raya

a) Perencanaan Penilaian Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Ahklak

Berdasarkan wawancara penulis dengan guru Akidah Ahklak MTsN-1 kota Palangka Raya berinisial K, terkait dengan perencanaan penilaian hasil belajar mata pelajaran Akidah Ahklak diperoleh informasi bahwa pada awal semester semua guru termasuk guru mata pelajaran Akidah Ahklak wajib menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat perencanaan pembelajaran dan penilaian harian (tes pormatif) disesuaikan dengan kondisi saat ini, di mana kota Palangka Raya berada di zona merah sehingga pembelajaran di sekolah dilaksanakan dari rumah atau sistem Daring.

Informasi di atas sesuai dengan hasil wawancara dengan guru Akidah Ahklak berinisial ibu K. Sebelum menilai hasil belajar, ibu K membuat perencanaan penilaian Akidah Ahklak sistem Daring yang termuat pada RPP karena sesuai instruksi Kepala MTsN-1 kota Palangka Raya setiap guru pada awal semester harus menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pada RPP tersebut sudah tercantum perencanaan pembelajaran dan penilaian. Sekarang dalam kondisi pandemi Covid-19, maka RPP harus menyesuaikan dengan pembelajaran dan penilaian sistem Daring.⁶⁸

⁶⁸ Wawancara dengan K di Palangka Raya, 30 Nopember 2020.

Informasi yang diperoleh penulis di atas dikuatkan dengan dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dokumen RPP yang diperoleh penulis dari guru K sudah mencantumkan rencana penilaian pada bagian akhir RPP tersebut.⁶⁹ Data tersebut menunjukkan bahwa guru K yang mengajar Akidah Akhlak di MTsN-1 Palangka Raya sebelum melaksanakan penilaian hasil belajar sudah menyusun rencana penilaian yang dimuat dalam RPP.

Perencanaan penilaian hasil belajar peserta didik Mapel Akidah Akhlak sistem Daring di MTsN-1 Palangka Raya yang termuat dalam RPP pada bagian akhir mencantumkan tiga aspek penilaian yaitu sikap, pengetahuan dan ketrampilan.

Data tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak berinisial K, bahwa Ibu K dalam menyusun rencana penilaian sistem Daring yang termuat pada RPP mencantumkan aspek yang akan dinilai. Ibu K mengatakan bahwa perencanaan penilaian hasil belajar Akidah Akhlak secara Daring termuat RPP pada bagian akhir yang mencantumkan aspek penilaian yaitu sikap, pengetahuan dan ketrampilan.⁷⁰

Setelah penulis amati dokumen RPP Akidah Akhlak tersebut, ternyata benar bahwa rencana penilaian yang tertuang pada RPP sudah mencantumkan tiga aspek penilaian yaitu sikap, pengetahuan dan

⁶⁹ Dokumen RPP Akidah Akhlak MTsN-1 Palangka Raya, 20 Juli 2020.

⁷⁰ Wawancara dengan K di Palangka Raya, 30 Nopember 2020.

ketrampilan.⁷¹ Hal tersebut sudah memenuhi standar penilaian yang ditetapkan dalam Permendikbud nomor 23 tahun 2016.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat guru Akidah Akhlak MTsN-1 Palangka Raya memuat tujuan pembelajaran pada ranah sikap, pengetahuan dan ketrampilan sebagai penjabaran dari kompetensi dasar. Rumusan tujuan pembelajaran tersebut yang dijadikan acuan bagi guru dalam menyusun tes atau soal yang akan diberikan kepada peserta didik.

Data tersebut sesuai wawancara dengan guru Akidah Akhlak MTsN-1 Palangka Raya berinisial K. Apakah dalam merencanakan penilaian pada RPP mengembangkan indikator pencapaian kompetensi dasar pada aspek sikap, pengetahuan dan ketrampilan sebagai acuan penilaian? ibu tersebut menjawab “ya”, dia mengatakan bahwa RPP harus memuat indikator sebagai, penjabaran dari kompetensi dasar. Indikator tersebut dijadikan acuan bagi guru dalam membuat soal tes.⁷²

Informasi tersebut diperkuat dengan RPP yang penulis dapatkan dari guru K. Pada RPP Akidah Akhlak tersebut sudah memuat tujuan pembelajaran pada pada ranah sikap, pengetahuan dan ketrampilan. Tujuan pembelajaran tersebut sudah menggambarkan karakter atau ciri-ciri perilaku peserta didik yang dapat diukur sebagai pencapaian dari kompetensi dasar. RPP Akidah Akhlak yang disusun guru berinisial K menggunakan format baru yang tidak mencantumkan indikator, tetapi

⁷¹ Dokumen RPP Akidah Akhlak MTsN-1 Palangka Raya, 20 Juli 2020.

⁷² Wawancara dengan K di Palangka Raya, 30 Nopember 2020.

mencantumkan tujuan pembelajaran sebagai pengganti indikator. Penulis paparkan tujuan pembelajaran dan soal ulangan harian sesuai dokumen RPP Akidah Akhlak yang penulis peroleh dari guru K, sebagai berikut:

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : MTsN-1 Kota Palangka Raya
 Mata Pelajaran : Akidah Akhlak
 Kelas/ Semester : IX/ Ganjil
 Tahun Pelajaran : 2020/ 2021
 Materi ajar : Pengertian, Dalil, Ciri-Ciri Orang Berilmu
 Alokasi Waktu : 2 JP (2 x 25 menit)

A. Tujuan Pembelajaran

- 1.1.1. Menghayati dan meyakini kebenaran perintah agama, menuntut ilmu, kerja keras, kreatif, produktif dan inovatif.
- 2.1.1. Mempraktikkan perilaku menuntut ilmu, kerja keras, kreatif, produktif dan inovatif.
- 3.3.1. Menjelaskan pengertian dan pentingnya berilmu.
- 3.3.2. Menunjukkan dalil tentang berilmu.
- 3.3.3. Mengidentifikasi ciri-ciri orang yang berilmu.
- 3.3.4. Menganalisis cara-cara membiasakan diri berilmu.
- 3.3.5. Menganalisis dampak positif bagi orang yang berilmu.
- 4.3.1. Menunjukkan contoh perilaku orang yang berilmu.

B. Penilaian

- Sikap, menilai perilaku taat dan tanggung jawab dilihat dari waktu menyerahkan tugas dan hasil jawabannya.
- Pengetahuan, kemampuan siswa memahami pentingnya ilmu, dalil dan ciri-ciri orang yang berilmu, cara menjadi orang yang berilmu dan dampak positif dari berilmu.
- Keterampilan, menggunakan bahasa yang baik dan benar dalam menyajikan hasil simpulan atau memberikan jawaban.

Soal ulangan harian

Berilah tanda silang pada hurup A, B, C, dan D pada pilihan jawaban yang dianggap benar!

1. Kemampuan, kecakapan atau keahlian yang dimiliki seseorang atas ilmu tertentu yang dapat memberi manfaat bagi diri sendiri dan orang lain. Pernyataan tersebut pengertian dari
 A. beramal B. berilmu C. pandai D. ilmuwan
2. **يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ**
 Menurut ayat diatas Allah mengangkat derajat orang yang

- A. beriman dan berilmu pengetahuan
 B. rajin beribadah dan bersedekah
 C. berilmu dan beramal sholeh
 D. beriman dan beramal sholeh
3. Perhatikan pernyataan berikut!
 a. santun dalam berbicara dan bersikap
 b. dapat menjadi teladan bagi orang lain
 c. banyak bicara dan sedikit bekerja
 d. mudah mendapatkan rezeki
 e. beramal sesuai tuntunan yang benar
 Ciri-ciri orang yang berilmu terdapat pada huruf
 A. a, b dan d C. b, c dan d
 B. a, c, dan d D. a, b, dan e
4. Perhatikan pernyataan berikut!
 a. bersikap ikhlas dalam menuntut ilmu
 b. siap mengajarkan ilmu dengan upah tertentu
 c. mengamalkan ilmunya
 d. bersikap tawadhu
 e. merasa dirinya yang paling pintar
 Sikap orang yang berilmu terdapat pada huruf
 A. a, b dan c C. b, c dan d
 B. a, c, dan d D. c, d dan e
5. Seseorang yang memiliki ilmu pengetahuan yang luas akan berpengaruh positif bagi dirinya, orang lain dan lingkungan. Dampak positif orang yang berilmu bagi orang lain adalah
 A. memperoleh derajat yang tinggi
 B. bersikap sopan santun
 C. dapat mengajarkan ilmunya
 D. dapat mengamalkan ilmu
6. Orang yang berilmu tetapi tidak mengamalkan ilmunya diumpamakan seperti
 A. pohon yang akarnya tidak kuat
 B. pohon yang tidak berbuah
 C. pohon yang dahannya rapuh dan mudah patah
 D. tanaman yang tidak memiliki daun
7. Manfaat ilmu bagi sendiri adalah
 A. memperoleh derajat yang tinggi dan kebaikan
 B. disenangi banyak orang
 C. dapat menguasai dunia
 D. menjadi tempat orang bertanya
8. Hanya memiliki ilmu agama, tapi tidak diimbangi dengan ilmu pengetahuan umum, diibaratkan seperti
 A. orang yang pincang kakinya
 B. orang yang buta sebelah matanya
 C. orang yang tidak berilmu
 D. orang yang tidak paham pentingnya ilmu

9. Ilmu dapat diperoleh dengan dua cara, yaitu
 - A. langsung dari Allah dan diusahakan sendiri oleh manusia
 - B. langsung dari manusia dan diusahakan sendiri oleh manusia
 - C. belajar dengan ahlinya dan belajar sendiri
 - D. belajar sendiri dan berdoa kepada Allah
10. Agar dapat melaksanakan tugas dengan baik, maka carilah ilmu yang

A. paling dibutuhkan	C. sangat banyak
B. paling sempurna	D. paling sedikit peminatnya ⁷³

Tujuan pembelajaran pada tampilan RPP Akidah Akhlak diatas sudah mencantumkan ketiga aspek penilaian hasil belajar yaitu sikap, pengetahuan dan ketrampilan. Soal ulangan harian pada RPP diatas sudah mengacu pada tujuan pembelajaran pada aspek pengetahuan.

Selain merumuskan indikator, dalam merencanakan penilaian hasil belajar Akidah Akhlak yang tercantum pada RPP juga memuat teknik penilaian, bentuk dan jenis tes. Teknik penilaian, bentuk dan jenis soal disesuaikan dengan ciri-ciri perilaku yang akan diukur pada ranah sikap, pengetahuan dan ketrampilan secara Daring.

Pertanyaan wawancara dengan guru Akidah Akhlak MTsN-1 Palangka Raya berinisial K. Apakah ibu dalam merencanakan penilaian secara Daring menentukan teknik penilaian pada aspek sikap, pengetahuan dan ketrampilan? guru tersebut menjawab “ya”, dia mengatakan bahwa dalam merencanakan penilaian harus menentukan teknik penilaian yang disesuaikan dengan sistem Daring. Pada aspek sikap, guru dapat menilai sikap disiplin dan tanggung jawab dari ketepatan waktu siswa mengirimkan tugas yang diberikan oleh guru.

⁷³ Dokumen RPP Akidah Akhlak MTsN-1 Palangka Raya, 20 Juli 2020.

Peserta didik yang mengirimkan tugas tepat waktu akan berbeda nilai sikap disiplin dan tanggung jawab dengan peserta didik yang terlambat dalam mengirimkan tugas. Pada aspek pengetahuan, untuk menilainya digunakan teknik tes yaitu tes tertulis soal pilihan ganda dan essay. Pada aspek ketrampilan, teknik yang digunakan adalah portofolio.⁷⁴

Informasi tentang teknik penilaian hasil belajar Akidah Akhlak pada aspek sikap, pengetahuan dan ketrampilan yang penulis dapat dari wawancara, penulis bandingkan dengan teknik penilaian sikap, pengetahuan dan ketrampilan pada dokumen RPP. Pada dokumen RPP Akidah Akhlak tersebut belum mencantumkan teknik penilaian pada aspek sikap, pengetahuan dan ketrampilan sistem Daring.⁷⁵

Dalam merencanakan penilaian hasil belajar Akidah Akhlak di MTsN-1 Palangka Raya, setelah menentukan teknik penilaian, bentuk dan jenis tes, langkah selanjutnya adalah guru membuat instrumen penilaian dan pedoman penskoran. Instrumen penilaian pada aspek sikap, pengetahuan dan ketrampilan disusun sebagai acuan dalam menilai hasil pembelajaran sistem Daring. Pedoman penskoran dibuat sebagai acuan untuk menentukan skor setiap jawaban benar.

Instrumen penilaian sikap dapat berupa jurnal untuk teknik pengamatan dan kuisioner untuk teknik penilaian diri sendiri dan teman sejawat. Instrumen penilaian pengetahuan tes tertulis dapat berupa soal essay dan objektif tes (pilihan ganda, isian singkat dan benar salah),

⁷⁴ Wawancara dengan K di Palangka Raya, 30 Nopember 2020.

⁷⁵ RPP Akidah Akhlak MTsN-1 Palangka Raya, 20 Juli 2020.

untuk soal objektif tes yang sering dipakai adalah soal pilihan ganda. Instrumen penilaian ketrampilan disesuaikan dengan teknik yang digunakan, dapat berbentuk portofolio, praktik atau produk. Instrumen yang digunakan disesuaikan dengan sistem penilaian Daring.

Penskoran nilai tes pilihan ganda sudah disediakan pada aplikasi Google form, CBT atau aplikasi lainnya secara otomatis. Guru hanya perlu melakukan pengaturan skor nilai disesuaikan jumlah soal dengan skor maksimal 100. Jika jumlah soal pilihan ganda yang diberikan kepada siswa sebanyak 20 soal, maka skor setiap soal jika benar adalah skor maksimal dibagi jumlah soal yaitu $100 : 20 = 5$. Pada aplikasi tersebut, guru tinggal menentukan skor setiap soal adalah lima.

Data tersebut sesuai wawancara dengan guru Akidah Akhlak MTsN-1 Palangka Raya berinisial K, ibu tersebut mengatakan bahwa instrumen penilaian dibuat sebagai acuan dalam menilai hasil belajar. Skor nilai pilihan ganda disesuaikan dengan jumlah soal pilihan ganda. Pada aplikasi CBT skor nilai pilihan ganda secara otomatis dengan skor maksimal 100.⁷⁶

Penilaian hasil belajar Akidah Akhlak sistem Daring di MTsN-1 Palangka Raya, terutama pada aspek pengetahuan menggunakan Aplikasi CBT. Sedangkan penilaian pada aspek sikap dan ketrampilan melalui aplikasi WhatsApp.

⁷⁶ Wawancara dengan K di Palangka Raya, 30 Nopember 2020.

Data tersebut sesuai wawancara dengan guru Akidah Akhlak MTsN-1 Palangka Raya berinisial K, ibu tersebut mengatakan bahwa penggunaan Aplikasi CBT lebih menitikberatkan pada penilaian aspek pengetahuan. Penilaian aspek sikap dan ketrampilan tidak menggunakan aplikasi CBT.⁷⁷

Kriteria ketuntasan minimal (KKM) digunakan sebagai acuan untuk mengukur ketuntasan hasil belajar peserta didik. Jika nilai ulangan peserta didik sama atau diatas KKM yang ditetapkan, maka peserta didik tersebut dianggap tuntas belajarnya. Apabila nilai ulangan peserta didik dibawah angka KKM, maka peserta didik dianggap belum tuntas dan harus mengikuti remedial. KKM Mapel Akidah Akhlak adalah 75, sama seperti mata pelajaran lainnya.

Hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak MTsN-1 Palangka Raya berinisial K, ibu tersebut mengatakan bahwa untuk mengukur tuntas atau tidaknya hasil belajar peserta didik mengacu pada kriteria ketuntasan minimal (KKM). Kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran Akidah Akhlak adalah 75, sama seperti KKM mata pelajaran lainnya.⁷⁸

Data yang didapat penulis terkait dengan perencanaan penilaian hasil belajar rumpun PAI di MTsN- 1 Palangka Raya berdasarkan hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak berinisial K dan dokumen perencanaan penilaian yang tertuang dalam RPP.

⁷⁷ Wawancara dengan K di Palangka Raya, 30 Nopember 2020.

⁷⁸ Wawancara dengan K di Palangka Raya, 30 Nopember 2020.

Penilaian Harian (PH) dan Penilaian Tengah Semester (PTS) mata pelajaran Akidah Akhlak pada aspek sikap, pengetahuan dan ketrampilan diserahkan kepada guru K, sebagai guru mata pelajaran Akidah Akhlak MTsN-1 Palangka Raya dari perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan. Perencanaan penilaian akhir semester dan Penilaian Akhir Tahun dilakukan oleh madrasah dengan membentuk panitia pelaksana yang ditetapkan oleh kepala madrasah.⁷⁹

Panitia penilaian akhir semester ini bertugas merencanakan, melaksanakan dan melaporkan kegiatan PAS kepada kepala madrasah. Perencanaan penilaian akhir semester meliputi penyusunan jadwal penilaian semester, jadwal pengawas, rencana anggaran dan biaya (RAB). Pembuatan kisi-kisi dan naskah soal penilaian akhir semester dilakukan guru Mapel. Naskah soal penilaian akhir semester yang dibuat guru Mapel diserahkan kepada panitia penilaian akhir semester. Jadwal pelaksanaan PTS dan PAS pada MTsN- 1 Palangka Raya biasanya bersamaan dengan Madrasah Tsanawiyah lainnya se-kota Palangka Raya.⁸⁰

b) Perencanaan Penilaian Hasil Belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan guru al-Qur'an Hadits MTsN-1 kota Palangka Raya berinisial S, terkait dengan perencanaan penilaian hasil belajar Mapel Al-Qur'an Hadits diperoleh informasi bahwa perencanaan penilaian harian Al-Qur'an Hadits secara

⁷⁹ Wawancara dengan K di Palangka Raya, 11 Januari 2021.

⁸⁰ Wawancara dengan K di Palangka Raya, 11 Januari 2021.

Daring termuat pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada bagian akhir.

Data tersebut diatas sesuai dengan apa yang dikatakan guru Al-Qur'an Hadits berinisial S, menurut ibu tersebut Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Al-Qur'an Hadits dan silabus sudah memuat perencanaan penilaian hasil belajar sistem Daring. Pada bagian akhir RPP sudah termuat rencana penilaian yang tidak bisa dipisahkan dari proses pembelajaran.⁸¹

Data yang diperoleh penulis dari wawancara tersebut dikuatkan dengan dokumen rencana program pembelajaran (RPP).⁸² Setelah penulis mengamati dokumen RPP Al-Qur'an Hadits, ternyata benar sudah mencantumkan rencana penilaian pada bagian akhir RPP tersebut. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru Al-Qur'an Hadits MTsN-1 Palangka Raya sebelum melaksanakan penilaian hasil belajar sudah menyusun rencana penilaian yang dimuat dalam RPP.

Perencanaan penilaian hasil belajar mata pelajaran al-Qur'an Hadits sistem Daring yang termuat pada dokumen Rencana Program Pembelajaran (RPP) sudah mencakup tiga aspek penilaian yaitu sikap, pengetahuan dan ketrampilan.

Data tersebut sesuai dengan yang dikatakan oleh guru Al-Qur'an Hadits berinisial S pada saat wawancara, ibu tersebut mengatakan bahwa rencana penilaian hasil belajar mencakup 3 aspek penilaian

⁸¹ Wawancara dengan S di Palangka Raya, 2 Desember 2020.

⁸² Dokumen RPP al-Qur'an Hadits MTsN-1 Palangka Raya, 10 Juli 2020.

yaitu sikap, pengetahuan dan ketrampilan.⁸³ Hasil wawancara penulis tersebut dikuatkan dengan dokumen RPP yang diperoleh penulis dari guru berinisial S. Pada dokumen RPP tersebut sudah memuat tiga aspek penilaian yaitu sikap, pengetahuan dan ketrampilan.⁸⁴

Rencana program pembelajaran (RPP) Mapel al-Quran Hadits selain mencantumkan aspek penilaian, juga mencantumkan tujuan pembelajaran yang akan diukur ketercapaiannya. Tujuan pembelajaran pada aspek sikap, pengetahuan dan ketrampilan tersebut sebagai acuan bagi guru dalam menyusun instrumen soal penilaian harian.

Data tersebut sesuai dengan yang dikatakan oleh guru Al-Qur'an Hadits berinisial S pada saat wawancara, ibu tersebut mengatakan bahwa rencana penilaian hasil belajar pada RPP sudah mencantumkan indikator pada aspek sikap, pengetahuan dan ketrampilan.⁸⁵

Hasil wawancara tersebut di atas didukung oleh dokumen RPP. Setelah penulis cermati, ternyata dokumen RPP tersebut mencantumkan tujuan pembelajaran sebagai penjabaran kompetensi dasar. Guru S tersebut menggunakan format RPP yang tidak mencantumkan indikator dan hanya mencantumkan tujuan pembelajaran. Penulis paparkan tujuan pembelajaran dan soal ulangan harian sesuai dokumen RPP al-Qur'an Hadits yang penulis peroleh dari guru S, sebagai berikut:

⁸³ Wawancara dengan S di Palangka Raya, 2 Desember 2020.

⁸⁴ Dokumen RPP al-Qur'an Hadits MTsN-1 Palangka Raya, 10 Juli 2020.

⁸⁵ Wawancara dengan S di Palangka Raya, 2 Desember 2020.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : MTsN-1 Kota Palangka Raya
 Mata Pelajaran : Al-Qur'an Hadits
 Kelas/ Semester : IX/ Ganjil
 Tahun Pelajaran : 2020/ 2021
 Materi ajar : Menerapkan Tajwid Memperindah Bacaan Al-Qur'an
 Alokasi Waktu : 2 JP (2 x 40 menit)

A. Tujuan Pembelajaran

1. Menjelaskan ketentuan hukum bacaan mad silah, mad badal, mad tamkin dan mad farqi.
2. Menunjukkan contoh hukum bacaan mad silah, mad badal, mad tamkin dan mad farqi.
3. Menerapkan hukum bacaan mad silah, mad badal, mad tamkin dan mad farqi dalam Q.S. al-Qari'ah (101), Q.S. al-Zalzalah (99) dan pada surah-surah lainnya.

B. Penilaian

- Sikap : Penilaian diri sendiri
- Pengetahuan : Soal pilihan ganda
- Keterampilan : Penilaian produk

Soal penilaian harian.

Berilah tanda silang pada hurup A, B, C, dan D pada pilihan jawaban yang dianggap benar!

1. Secara bahasa mad "layyin" artinya adalah
 A. tanwin B. panjang C. lunak/miring D. fathah
2. Panjang bacaan mad layyin adalah ... harakat.
 A. 6 B. 4 C. 2 D. boleh 2, 4 atau 6
3. Secara bahasa mad "iwad" artinya adalah
 A. mad yang dipanjangkan C. tanwin yang dipanjangkan
 B. memanjangkan tanwin D. panjang pengganti tanwin
4. Panjang bacaan mad iwad adalah ... harakat.
 A. 2 B. 4 C. 6 D. 8
5. Yang termasuk contoh mad iwad adalah
 A. جاء الموت C. عليما حكيم
 B. اولى الأبرار D. ربنا نبين
6. والعاديت ضبحا, lafadz yang digaris bawah pada ayat tersebut termasuk hukum bacaan
 A. mad Layyin C. mad 'Arid Lissukun
 B. mad 'Iwad D. mad Badal
7. Lafadz-lafadz berikut ini yang mengandung hukum hukum bacaan mad layyin
 A. ريب B. امنوا C. منكم D. من لم
8. () الفهم رحلة الشتاء والصيف () فليعبدوا رب هذا البيت () , pada lafadz di atas yang mengandung bacaan mad layyin adalah
 A. الصيف dan الفهم C. الصيف dan اليبست
 B. رحلة dan هذا D. الصيف dan السبتاء

9. Lafadz-lafadz berikut ini yang mengandung bacaan mad aridl lissukun adalah
- | | |
|---------------|--------------|
| A. اطعمهم | C. غفور رحيم |
| B. عليما حكيم | D. هذا البيت |
10. انه هوالتواب الرحيم, lafadz di atas termasuk contoh hukum bacaan
- | | |
|-----------------------|-----------------------------|
| A. mad 'Arid Lissukun | C. mad Thabi'i |
| B. mad 'Iwad | D. mad Layyin ⁸⁶ |

Tujuan pembelajaran pada tampilan RPP al-Qur'an Hadits diatas sudah mencantumkan aspek penilaian hasil belajar yaitu pengetahuan dan ketrampilan, tetapi belum mencantumkan aspek sikap. Soal ulangan harian pada RPP di atas sudah mengacu pada tujuan pembelajaran pada aspek pengetahuan.

Perencanaan penilaian hasil belajar al-Qur'an Hadits yang terdapat pada RPP memuat teknik penilaian, bentuk dan jenis tes sesuai dengan aspek penilaian yaitu sikap, pengetahuan dan ketrampilan. Teknik penilaian sikap dengan mengamati secara tidak langsung perilaku peserta didik seperti sering komen di grup WA, ketepatan waktu dalam mengerjakan tugas. Teknik penilaian pelajaran Al-Qur'an Hadits aspek pengetahuan biasanya dalam pembelajaran tatap muka menggunakan tes lisan, tetapi saat ini wabah Covid-19 melanda kota Palangka Raya maka penilaian tatap muka tidak mungkin dilakukan. Sebagai alternatif lain, penilaian secara Daring dengan menggunakan aplikasi seperti Google form, CBT. Teknik penilaian ketrampilan dengan menggunakan Video call (VC) yang memungkinkan guru melihat peserta didik dalam melakukan sesuatu.

⁸⁶ Dokumen RPP al-Qur'an Hadits MTsN-1 Palangka Raya, 10 Juli 2020.

Data tersebut sesuai dengan yang dikatakan oleh guru Al-Qur'an Hadits berinisial S pada saat wawancara, ibu tersebut mengatakan bahwa rencana penilaian hasil belajar pada RPP mencantumkan teknik penilaian, bentuk dan jenis tes. Teknik penilaian sikap dengan mengamati perilaku peserta didik seperti melakukan bsen secara online, keaktifan komen di grup WA, ketepatan waktu dalam mengirimkan tugas. Teknik penilaian pengetahuan dengan tes lisan, tapi saat ini karena pembelajaran Daring, maka penilaian secara Daring menggunakan aplikasi seperti google form, CBT. Teknik penilaian ketrampilan dapat dilakukan dengan Video call (VC) untuk menilai ketrampilan peserta didik dalam membaca dan menghafalkan ayat-ayat al-Qur'an dan Hadits yang berkenaan dengan materi pelajaran.⁸⁷

Hasil wawancara tersebut diatas penulis bandingkan dengan dokumen RPP Al-Qur'an Hadits kelas VIII yang penulis peroleh dari guru S. Setelah penulis cermati, ternyata benar dokumen RPP tersebut sudah memuat teknik penilaian pada aspek sikap, pengetahuan dan ketrampilan, bentuk dan jenis tes.⁸⁸

Perencanaan penilaian hasil belajar Al-Qur'an Hadits pada RPP mencantumkan instrumen penilaian dan skor nilai. Instrumen penilaian yang digunakan disesuaikan dengan aspek yang akan dinilai, misalnya untuk menilai aspek pengetahuan digunakan instrumen soal pilihan ganda atau essay.

⁸⁷ Wawancara dengan S di Palangka Raya, 2 Desember 2020.

⁸⁸ RPP al-Qur'an Hadits MTsN-1 Palangka Raya, 10 Juli 2020.

Hasil wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadits MTsN-1 Palangka Raya berinisial S, ibu tersebut mengatakan bahwa dalam merencanakan penilaian hasil belajar Al-Qur'an Hadits mencantumkan instrumen penilaian dan skor nilai. Instrumen dibuat sesuai dengan aspek yang akan dinilai. Skor nilai dibuat sesuai dengan jenis dan jumlah soal dengan skor maksimal 100, misalnya soal PG yang akan diberikan ada 10, maka skor tiap soal adalah skor maksimal dibagi jumlah soal, $100 : 10 = 10$, jadi skor tiap soal adalah 10. Skor soal essay bervariasi, sesuai dengan bobot soal dan banyaknya permintaan jawaban dari soal.⁸⁹

Guru menentukan kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran al-Qur'an Hadits yang dilambangkan dalam bentuk angka yaitu 75.⁹⁰ Nilai ulangan peserta didik 75 ke atas dianggap tuntas, dan nilai ulangan peserta didik di bawah angka 75 dianggap belum tuntas dan harus mengikuti remedial.

Data tersebut sesuai wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadits berinisial S, ibu tersebut mengatakan bahwa ketuntasan hasil belajar peserta didik untuk Mapel Al-Qur'an Hadits diukur dari KKM Al-Qur'an Hadits. KKM dibuat sebagai patokan tuntas atau tidaknya hasil belajar peserta didik. Kriteria ketuntasan minimal (KKM) Mapel Al-Qur'an Hadits dilambangkan dalam bentuk angka yaitu 75.⁹¹

⁸⁹ Wawancara dengan S di Palangka Raya, 2 Desember 2020.

⁹⁰ KKM al-Qur'an Hadits MTsN-1 Palangka Raya, 10 Juli 2020.

⁹¹ Wawancara dengan S di Palangka Raya, 2 Desember 2020.

Perencanaan penilaian hasil belajar dalam bentuk penilaian harian (PH) dan penilaian tengah semester (PTS) menjadi tanggung jawab guru Mapel. Perencanaan penilaian akhir semester (PAS) dilakukan oleh panitia ulangan yang ditetapkan oleh kepala MTsN-1 Palangka Raya yang melibatkan guru Mapel dalam menyusun kisi-kisi dan naskah soal ulangan.

c) Perencanaan Penilaian Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih

Berdasarkan wawancara penulis dengan guru Fiqih MTsN-1 kota Palangka Raya berinisial F, diperoleh data bahwa perencanaan penilaian hasil belajar mata pelajaran Fiqih sudah termuat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada bagian akhir.

Wawancara penulis dengan guru Fiqih berinisial F. Apakah ibu sebelum menilai hasil belajar Fiqih, membuat perencanaan penilaian sistem Daring yang termuat pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)? Ibu tersebut menjawab “ya”. Pada bagian akhir RPP terdapat perencanaan penilaian harian Mapel Fiqih sistem Daring. Perencanaan penilaian harian tersebut dibuat pada saat menyusun RPP.⁹²

Data yang diperoleh dari wawancara dengan guru Fiqih berinisial F penulis dalam mengamati dokumen RPP Mapel Fiqih yang dibuat guru tersebut, ternyata benar pada dokumen RPP sudah mencantumkan perencanaan penilaian pada bagian akhir RPP

⁹² Wawancara dengan F di Palangka Raya, 30 Nopember 2020.

tersebut.⁹³ Penilaian hasil belajar merupakan bagian penting dari kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui penguasaan peserta didik terhadap materi yang diajarkan.

Perencanaan penilaian hasil belajar mata pelajaran Fiqih secara Daring di MTsN-1 Palangka Raya yang termuat pada dokumen RPP sudah mencakup tiga aspek penilaian yaitu sikap, pengetahuan dan ketrampilan.

Hasil wawancara dengan guru Fiqih berinisial F. Apakah ibu dalam menyusun perencanaan penilaian hasil belajar Fiqih secara Daring yang termuat pada RPP sudah mencantumkan aspek yang akan dinilai? Ibu tersebut menjawab “ya”. Perencanaan penilaian hasil belajar sistem Daring pada RPP sudah memuat aspek penilaian yaitu sikap, pengetahuan dan ketrampilan.⁹⁴

Data yang diperoleh dari wawancara tersebut, penulis dalam dengan mengamati dokumen RPP Fiqih yang diperoleh dari guru F. Pada dokumen RPP Fiqih tersebut mencantumkan aspek penilaian yaitu sikap, pengetahuan dan ketrampilan.⁹⁵ Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikatakan guru F saat wawancara dengan penulis.

Perencanaan penilaian hasil belajar Fiqih secara Daring pada RPP sudah memuat indikator pencapaian kompetensi dasar pada aspek sikap, pengetahuan dan ketrampilan. Indikator ini yang menjadi acuan

⁹³ RPP Fiqih MTsN-1 Palangka Raya, 10 Juli 2020.

⁹⁴ Wawancara dengan F di Palangka Raya, 30 Nopember 2020.

⁹⁵ RPP Fiqih MTsN-1 Palangka Raya, 10 Juli 2020.

bagi guru dalam menyusun teknis penilaian, bentuk dan jenis tes penilaian harian.

Hasil wawancara dengan guru Fiqih berinisial F. Apakah ibu dalam menyusun perencanaan penilaian secara Daring pada RPP mengembangkan indikator pencapaian kompetensi dasar pada aspek sikap, pengetahuan dan ketrampilan sebagai acuan penilaian? Ibu tersebut menjawab “ya”. Perencanaan penilaian pada RPP sudah memuat indikator penjabaran kompetensi dasar pada ranah sikap, pengetahuan, dan ketrampilan.⁹⁶

Informasi yang diperoleh dari hasil wawancara tersebut, penulis bandingkan dengan mengamati dokumen RPP Mapel Fiqih yang diperoleh dari guru F. Dokumen RPP Fiqih yang diperoleh dari guru F tersebut mencantumkan tujuan pembelajaran.⁹⁷ Penulis paparkan tujuan pembelajaran dan soal ulangan harian sesuai dokumen RPP Fiqih yang penulis peroleh dari guru F, sebagai berikut:

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : MTsN-1 Kota Palangka Raya

Mata Pelajaran : Fiqih

Kelas/ Semester : VII/ Ganjil

Tahun Pelajaran : 2020/ 2021

Materi ajar : Hadats dan Najis

Alokasi Waktu : 8 JP (4 x pertemuan)

A. Tujuan Pembelajaran

1. Menjelaskan pengertian hadats dan najis
2. Mengidentifikasi tentang hadats dan najis serta penerapan kaidah dalam Fiqih
3. Memahami ketentuan dalam perbedaan hadats dan najis
4. Memahami kaidah hadats dan najis dalam hukum Islam

⁹⁶ Wawancara dengan F di Palangka Raya, 30 Nopember 2020.

⁹⁷ Dokumen RPP Fiqih MTsN-1 Palangka Raya, 10 Juli 2020.

5. Mengetahui pengertian dan manfaat Fiqih dalam menentukan Hadats dan Najis
 6. Menjelaskan hubungan antara hadats dan najis dengan hukum lainnya.
- B. Penilaian Harian
- Berilah tanda silang pada hurup A, B, C, dan D pada pilihan jawaban yang dianggap benar!
1. Sesuatu yang keluar dari dua jalan yaitu qubul dan dubur disebut
 - A. hadats kecil
 - B. najis besar
 - C. najis
 - D. kotoran
 2. Menyucikan diri dari hadats dan najis adalah pengertian dari
 - A. tayamum
 - B. thaharah
 - C. istinja
 - D. wudhu
 3. Keadaan seseorang, dimana dia tidak berwudhu atau batal wudhunya dengan sebab-sebab tertentu disebut
 - A. hadats kecil
 - B. najis besar
 - C. najis
 - D. kotoran
 4. Perbedaan antara hadats dengan najis adalah
 - A. hadats dibersihkan dengan wudhu, najis dibersihkan dengan mandi
 - B. najis dibersihkan dengan istinja, hadats bersucinya dengan wudhu/ mandi
 - C. najis tampak bendanya, hadats tak nampak tapi ada bendanya.
 - D. najis itu kotor, hadats itu bersih
 5. Seseorang yang berhadats besar mensucikannya adalah dengan
 - A. mandi junub
 - B. wudhu
 - C. istinja
 - D. taharah
 6. Yang mewajibkan seseorang mandi wajib antara lain, kecuali
 - A. haid
 - B. nifas
 - C. meninggal dunia
 - D. murtad
 7. Seseorang yang sholat dan dia berhadats maka sholatnya
 - A. sah
 - B. tidak sah
 - C. batal
 - D. ditolak
 8. Air kencing bayi laki-laki yang belum makan apa-apa kecuali air susu ibunya tergolong najis
 - A. mukhafafah
 - B. mutawassitah
 - C. mughalazah
 - D. mutanajis
 9. Yang termasuk najis mughalazah adalah
 - A. air kencing
 - B. air liur anjing
 - C. muntah
 - D. darah
 10. Manfaat ilmu Fiqih dalam menentukan hadats dan najis adalah
 - A. dapat membedakan antara hadats dan najis serta cara mensucikannya
 - B. berusaha menghindari najis agar tidak beristinja
 - C. memahami ilmu Fiqih dalam hal hadats dan najis
 - D. mengerti segala bentuk najis untuk menghindarinya⁹⁸

Tujuan pembelajaran pada tampilan dokumen RPP Fiqih diatas sudah mencantumkan aspek penilaian hasil belajar yaitu pengetahuan

⁹⁸ Dokumen RPP Fiqih MTsN-1 Palangka Raya, 10 Juli 2020.

tetapi belum mencantumkan aspek sikap dan ketrampilan. Soal ulangan harian pada RPP di atas sudah mengacu pada tujuan pembelajaran pada aspek pengetahuan.

Penilaian hasil belajar Mapel Fiqih secara Daring yang direncanakan guru memuat teknik dan instrumen penilaian pada aspek sikap. Pada aspek pengetahuan memuat teknik penilaian, bentuk dan jenis tes. Pada aspek ketrampilan memuat teknik dan instrumen penilaian.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru Fiqih berinisial F. Apakah ibu dalam menyusun perencanaan penilaian secara Daring yang tercantum pada RRP menentukan teknik dan instrumen penilaian pada aspek sikap. Menentukan teknik, bentuk dan jenis tes pada aspek pengetahuan. Menentukan teknik dan instrumen penilaian pada aspek ketrampilan? Ibu tersebut menjawab “ya”.⁹⁹

Data hasil wawancara dengan ibu berinisial F tersebut, penulis bandingkan dengan mengamati dokumen RPP Mapel Fiqih. Dokumen RPP Fiqih yang diperoleh dari guru yang bersangkutan mencantumkan jenis penilaian, bentuk penilaian dan contoh instrumen, tetapi belum mencantumkan aspek apa yang akan dinilai.

Pada perencanaan penilaian hasil pembelajaran Mapel Fiqih di MTsN-1 Palangka Raya secara Daring, guru menyusun instrumen penilaian dan pedoman penskoran disesuaikan dengan masa Covid-19.

⁹⁹ Wawancara dengan F di Palangka Raya, 30 Nopember 2020.

Penilaian pengetahuan menggunakan aplikasi yang didalamnya terdapat pengaturan skor nilai. Skor nilai pada CBT secara otomatis sesuai dengan jumlah soal. Skor nilai pada aplikasi google form secara manual, sehingga guru harus mengatur skor nilai tiap item soal dengan perhitungan skor 100 jika semua soal terjawab dengan benar.

Wawancara yang dilakukan penulis dengan guru Fiqih berinisial F. Apakah ibu dalam menyusun perencanaan penilaian secara Daring membuat instrumen penilaian dan pedoman penskoran? Ibu tersebut menjawab “ya”, tetapi untuk penilaian aspek pengetahuan secara Daring dengan aplikasi CBT skor nilai secara otomatis. Sedangkan untuk aplikasi google form harus dilakukan pengaturan skor nilai sesuai dengan jumlah soal.¹⁰⁰

Guru dapat mengetahui ketuntasan belajar peserta didik dengan berpatokan pada nilai KKM. Kriteria ketuntasan minimal (KKM) Mapel Fiqih di MTsN -1 Palangka Raya adalah 75. Hasil ulangan peserta didik dibawah angka 75 dianggap belum tuntas dan harus remedial. Hasil Ulangan peserta didik dengan nilai 75 ke atas dianggap tuntas.

Hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan guru Fiqih berinisial F. Apakah ibu berpatokan pada acuan kriteria (KKM) dalam

¹⁰⁰ Wawancara dengan F di Palangka Raya, 30 Nopember 2020.

menentukan ketuntasan belajar peserta didik? Ibu tersebut menjawab “ya”. KKM untuk Mapel Fiqih adalah 75.¹⁰¹

Perencanaan penilaian hasil belajar Mapel Fiqih dalam bentuk penilaian harian (PH), penilaian tengah semester (PTS) dan Penilaian Akhir semester (PAS). Penilaian harian dan tengah semester perencanaannya diserahkan kepada guru Mapel masing-masing. Perencanaan penilaian akhir semester (PAS) oleh panitia ulangan yang ditetapkan oleh kepala MTsN-1 Palangka Raya. Guru Mapel menyusun kisi-kisi dan naskah soal ulangan akhir semester.

d) Perencanaan Penilaian Hasil Belajar Mata Pelajaran SKI

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru Mapel SKI MTsN-1 Palangka Raya berinisial MA, terkait dengan perencanaan penilaian harian hasil belajar SKI secara Daring, diperoleh data bahwa guru tersebut sebelum melakukan penilaian harian terlebih dahulu menyusun rencana penilaian pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di bagian akhir RPP tersebut.

Wawancara penulis dengan guru Mapel SKI MTsN-1 Palangka Raya berinisial MA. Apakah bapak membuat perencanaan penilaian hasil pembelajaran Mapel SKI secara Daring pada rencana program pembelajaran (RPP)? Guru MA menjawab “ya”. Perencanaan penilaian

¹⁰¹ Wawancara dengan F di Palangka Raya, 30 Nopember 2020.

harian termuat pada bagian akhir RPP yang disesuaikan dengan penilaian sistem Daring.¹⁰²

Data yang diperoleh dari hasil wawancara tersebut, penulis dalam dengan mengamati dokumen RPP yang diperoleh dari guru tersebut. Pada dokumen RPP tersebut sudah mencantumkan rencana penilaian hasil belajar pada bagian akhir RPP tersebut.¹⁰³

Perencanaan penilaian hasil belajar Mapel SKI secara Daring yang termuat pada dokumen RPP di bagian akhir sudah mencantumkan aspek yang akan dinilai yaitu sikap, pengetahuan dan ketrampilan.

Wawancara penulis dengan guru Mapel SKI MTsN-1 Palangka Raya berinisial MA. Apakah bapak dalam membuat perencanaan penilaian hasil pembelajaran Mapel SKI secara Daring pada dokumen RPP mencantumkan aspek yang akan dinilai? Guru tersebut menjawab “ya”. Perencanaan penilaian termuat pada RPP mencantumkan aspek yang akan dinilai yaitu sikap, pengetahuan dan ketrampilan.¹⁰⁴

Hasil wawancara yang diperoleh dari responden tersebut, penulis dalam dengan mengamati dokumen RPP yang diperoleh dari responden tersebut. Penilaian pada dokumen RPP tersebut sudah mencantumkan aspek penilaian, yaitu aspek pengetahuan dan ketrampilan sedangkan aspek sikap belum dicantumkan. Perencanaan penilaian hasil pembelajaran Mapel SKI secara Daring pada dokumen

¹⁰² Wawancara dengan MA di Palangka Raya, 2 Desember 2020.

¹⁰³ RPP SKI MTsN-1 Palangka Raya, 10 Juli 2020.

¹⁰⁴ Wawancara dengan MA di Palangka Raya, 2 Desember 2020.

RPP yang disusun oleh guru berinisial MA, selain memuat aspek penilaian juga memuat tujuan pembelajaran.

Wawancara penulis dengan guru Mapel SKI MTsN-1 Palangka Raya berinisial MA. Apakah bapak dalam membuat perencanaan penilaian hasil pembelajaran Mapel SKI secara Daring mencantumkan indikator pencapaian kompetensi dasar yang akan dinilai? Guru tersebut menjawab “ya”. Perencanaan penilaian hasil pembelajaran Mapel SKI termuat pada RPP mencantumkan indikator pencapaian kompetensi dasar.¹⁰⁵

Data yang diperoleh dari wawancara penulis dalam dengan mengamati dokumen RPP Mapel SKI yang diperoleh dari guru MA, ternyata pada Dokumen RPP tersebut belum mencantumkan indikator pencapaian kompetensi dasar. Penulis berasumsi bahwa responden menggunakan RPP format baru yang tidak mencantumkan indikator tetapi sebagai gantinya hanya mencantumkan tujuan pembelajaran.¹⁰⁶ Penulis paparkan tujuan pembelajaran dan soal ulangan harian sesuai dokumen RPP SKI yang penulis peroleh dari guru MA, sebagai berikut:

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : MTsN-1 Kota Palangka Raya
 Mata Pelajaran : SKI
 Kelas/ Semester : VIII/ Ganjil
 Tahun Pelajaran : 2020/ 2021
 Materi ajar : Perkembangan Islam pada Masa Dinasti
 Abbasiyah
 Alokasi Waktu : 2 JP (2 x 40 menit)

¹⁰⁵ Wawancara dengan MA di Palangka Raya, 2 Desember 2020.

¹⁰⁶ Dokumen RPP SKI MTsN-1 Palangka Raya, 10 Juli 2020.

I. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik dapat memahami sejarah Islam pada masa Dinasti Abasiyah.

II. Penilaian harian

- Sikap : Observasi respon siswa

- Pengetahuan : Tes tertulis

- Keterampilan : -

Soal ulangan harian

Berilah tanda silang pada huruf A, B, C, dan D pada pilihan jawaban yang dianggap benar!

1. Dinasti Abbasiyah lebih menekankan pada pembinaan peradaban dan pengetahuan Islam dari pada perluasan wilayah Islam. Ini terjadi pada periode
A. pertama B. kedua C. ketiga D. keempat
2. Kekuasaan Dinasti Saljuk (periode keempat) disebut juga dengan masa pengaruh
A. Turki pertama C. Persia pertama
B. Turki kedua D. Persia kedua
3. Banyak kemajuan yang dicapai pada masa Dinasti Abbasiyah. Kemajuan di bidang sosial budaya terletak pada
A. seni tari dan mujsik C. seni bangunan dan arsitektur
B. seni kaligrafi dan seni lukis D. kerajinan dan ketrampilan
4. Khalifah al-Makmun menganut aliran
A. Syi`ah B. Sunni C. teologi D. radikal
5. Salah satu seni arsitektur pada masa Dinasti Abbasiyah adalah
A. istana Qashrul Dzahabi C. istana Qshrul khuldi
B. pembangunan kota Baghdad D. semua benar
6. Salah satu sebab kemunduran Dinasti Abbasiyah adalah
A. pemberontakan Qaramithah C. digulingkan paksan oleh Turki
B. pemberontakan Zanj D. profesionalisasi tentara
7. Salah satu pendukung Dinasti Abbasiyah dari keluarga bangsawan terpandang dari persia, keluarga tersebut adalah
A. Hasyim B. Barmak C. Syi`ah D. Khalid
8. Orang yang pertama kali membina hubungan dengan khalifah Dinasti Abbasiyah yang berasal keluarga Barmak adalah
A. Khalid bin walid C. Muhammad dan Nasir
B. Khalid bin Barmak D. Abu Ja`far
9. Golongan lain yang berpengaruh pada Dinasti Abbasiyah adalah keluarga/ golongan Buwaihiyah. Keluarga/ golongan Buwaihiyah berasal dari
A. Mesir B. Haran C. Baghdad D. golongan
10. Pada masa Dinasti Abbasiyah kebudayaan yang berkembang pada waktu itu antara lain, kecuali kebudayaan

A. Yunani B. Hindi C. Arab D. Mesir¹⁰⁷

Tujuan pembelajaran pada tampilan dokumen RPP SKI diatas sudah mencantumkan aspek penilaian hasil belajar yaitu pengetahuan tetapi belum mencantumkan aspek sikap dan ketrampilan. Soal ulangan harian pada RPP di atas sudah mengacu pada tujuan pembelajaran pada aspek pengetahuan.

Perencanaan penilaian hasil pembelajaran SKI secara Daring pada RPP mencantumkan teknik penilaian, jenis dan bentuk tes sesuai dengan aspek penilaian yang akan diukur pada ranah sikap, pengetahuan dan ketrampilan. Teknik yang digunakan untuk menilai sikap adalah berupa pengamatan, penilaian diri sendiri dan penilaian teman sejawat. Teknik penilaian aspek pengetahuan dengan teknik tes, yaitu tes pilihan ganda dan essay. Teknik penilaian ketrampilan berupa tes praktik, unjuk kerja dan portofolio.

Wawancara penulis dengan guru Mapel SKI MTsN-1 Palangka Raya berinisial MA. Apakah bapak dalam membuat perencanaan penilaian hasil pembelajaran Mapel SKI menentukan teknik penilaian, bentuk dan jenis tes pada aspek sikap, pengetahuan dan ketrampilan? Guru tersebut menjawab “ya”. Perencanaan penilaian harian yang termuat pada RPP mencantumkan teknik penilaian, jenis dan bentuk tes pada aspek sikap, pengetahuan dan ketrampilan.¹⁰⁸

¹⁰⁷ Dokumen RPP SKI MTsN-1 Palangka Raya, 10 Juli 2020.

¹⁰⁸ Wawancara dengan MA di Palangka Raya, 2 Desember 2020.

Guru berinisial MA dalam merencanakan penilaian hasil belajar SKI membuat kisi-kisi dan naskah soal untuk penilaian akhir semester (PAS) dan untuk penilaian harian, penyusunan naskah soal mengacu pada tujuan pembelajaran yang ada pada RPP.

Hal tersebut sesuai wawancara dengan guru SKI MTsN-1 Palangka Raya berinisial MA. Apakah bapak dalam merencanakan penilaian hasil belajar SKI secara Daring, menyusun kisi-kisi penilaian sebagai acuan menyusun naskah soal? Guru tersebut menjawab "ya", tetapi kisi-kisi dibuat untuk penyusunan soal penilaian akhir semester (PAS). Penyusunan soal penilaian harian mengacu pada tujuan pembelajaran dan materi esensial yang termuat pada RPP.¹⁰⁹

Guru berinisial MA dalam merencanakan penilaian hasil belajar Mapel SKI membuat instrumen penilaian dan pedoman penskoran. Instrumen penilaian disesuaikan dengan aspek yang akan dinilai. Pedoman penskoran pilihan ganda disesuaikan dengan jumlah soal dengan skor maksimal soal 100. Jika soal yang diberikan ada 10, maka skor tiap soal adalah $100 : 10 = 10$, maka skor tiap soal pilihan ganda adalah 10. Skor soal essay bervariasi disesuaikan dengan tingkat kesulitan soal.

Hal tersebut sesuai wawancara dengan guru SKI MTsN-1 Palangka Raya berinisial MA. Apakah bapak dalam merencanakan penilaian hasil pembelajaran SKI secara Daring, menyusun instrumen

¹⁰⁹ Wawancara dengan MA di Palangka Raya, 2 Desember 2020.

penilaian dan pedoman penskoran? Guru tersebut menjawab “ya”, instrumen soal disesuaikan dengan aspek yang akan dinilai. Penskoran soal pilihan ganda disesuaikan dengan jumlah soal dengan skor maksimal 100. Penskoran soal essay disesuaikan dengan tingkat kesulitan soal dan jumlah soal.¹¹⁰

Ketuntasan belajar peserta didik dapat diukur dengan berpatokan pada nilai KKM. Skor nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) Mapel SKI di MTsN -1 Palangka Raya adalah 75. Jika skor nilai hasil ulangan peserta didik 75 ke atas maka dianggap tuntas, namun jika skor nilai hasil ulangan dibawah angka 75 dianggap belum tuntas dan harus remedial.

Wawancara dengan guru Mapel SKI MTsN-1 Palangka Raya berinisial MA, Apakah bapak menggunakan acuan kriteria (KKM) dalam menentukan ketuntasan hasil belajar Mapel SKI? Bapak tersebut menjawab “ya”, untuk mengukur ketuntasaan hasil belajar peserta didik berpatokan pada nilai KKM Mapel SKI yaitu 75. KKM Mapel SKI sama dengan KKM rumpun Mapel PAI lainnya.¹¹¹

Perencanaan penilaian hasil belajar mata pelajaran SKI dalam bentuk penilaian harian (PH) dan penilaian tengah semester (PTS) diserahkan kepada guru Mapel masing-masing. Perencanaan penilaian akhir semester (PAS) oleh panitia ulangan yang ditetapkan oleh Kepala

¹¹⁰ Wawancara dengan MA di Palangka Raya, 2 Desember 2020.

¹¹¹ Wawancara dengan MA di Palangka Raya, 2 Desember 2020.

MTsN-1 kota Palangka Raya yang melibatkan guru Mapel dalam menyusun kisi-kisi dan naskah soal ulangan.

2. Pelaksanaan Penilaian Hasil Belajar Rumpun PAI Sistem Daring pada MTsN-1 Kota Palangka Raya

a. Pelaksanaan Penilaian Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru Akidah Akhlak MTsN-1 Palangka Raya berinisial K, diperoleh data bahwa guru berinisial K dalam melaksanakan penilaian harian hasil belajar Akidah Akhlak sistem Daring mengacu pada perencanaan penilaian yang termuat pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Wawancara dengan guru Mapel Akidah Akhlak berinisial K, Apakah ibu dalam melaksanakan penilaian harian hasil belajar Akidah Akhlak sistem Daring sesuai dengan rencana penilaian pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada bagian akhir? Guru tersebut menjawab “ya”, penilaian hasil belajar Akidah Akhlak secara Daring dilaksanakan sesuai perencanaan penilaian pada RPP bagian akhir.¹¹²

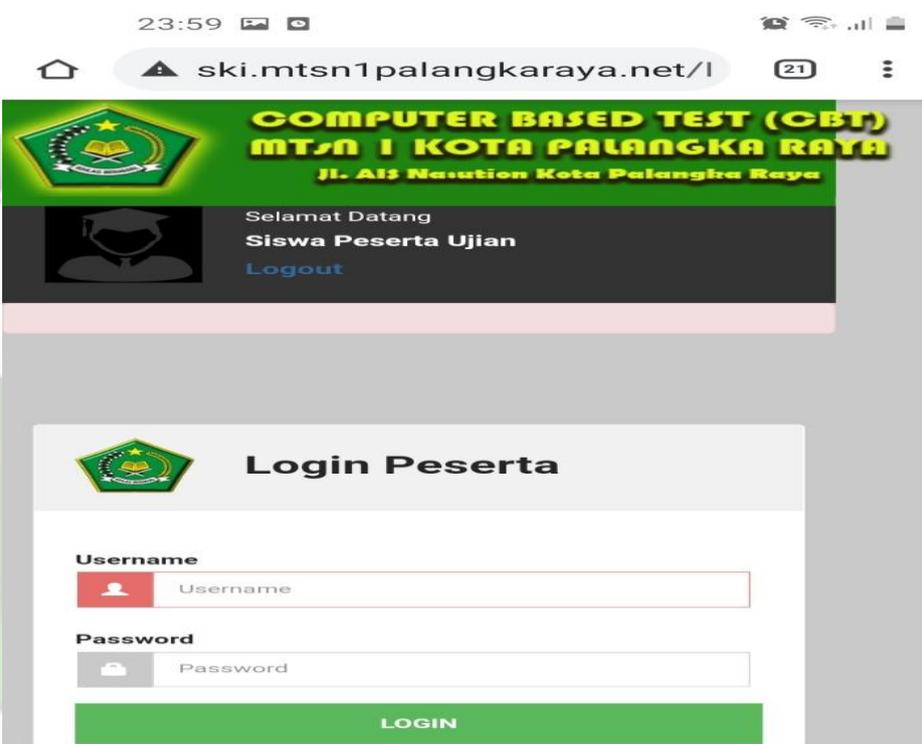
Pelaksanaan penilaian hasil belajar Akidah Akhlak secara Daring menggunakan aplikasi yang terkoneksi dengan internet sehingga dapat di akses oleh peserta didik dengan perangkat HP android atau smartphone.

Guru Akidah Akhlak berinisial K, dalam melaksanakan penilaian hasil belajar Akidah Akhlak secara Daring menggunakan aplikasi Computer basic test (CBT) untuk penilaian harian dan tengah

¹¹² Wawancara dengan K di Palangka Raya, 30 Nopember 2020.

semester pada aspek pengetahuan. Link soal pada aplikasi CBT <http://akidah.mtsn1palangkaraya.net/login.php> dikirim ke grup WA kelas masing-masing.¹¹³ Melalui perangkat HP android yang sudah terkoneksi jaringan internet, Peserta didik dapat mengklik link CBT tersebut. Setelah link CBT terbuka, akan muncul tampilan login peserta ujian CBT seperti berikut ini:

Gambar 4.1. Tampilan Aplikasi CBT MTsN-1 Palangka Raya¹¹⁴



The screenshot shows a mobile browser interface. At the top, the time is 23:59 and the URL is ski.mtsn1palangkaraya.net/. The main content area has a green header with the school logo and text: "COMPUTER BASED TEST (CBT) MTsN 1 KOTA PALANGKA RAYA Jl. Alif Naution Kota Palangka Raya". Below the header, there is a dark grey box with a silhouette icon, the text "Selamat Datang Siswa Peserta Ujian", and a "Logout" link. The main part of the page is a white box titled "Login Peserta" containing two input fields: "Username" and "Password", each with a corresponding icon (person and key). A green "LOGIN" button is positioned below the fields.

Peserta didik menggunakan username dan password yang telah diberikan guru untuk masuk ke beranda CBT. Jika tampilan soal CBT sudah muncul, peserta didik dapat mengerjakan soal tersebut. Setelah selesai mengerjakan soal tersebut, peserta didik dapat mengirimkannya dengan mengklik kirim.

¹¹³ Link CBT Akidah Akhlak MTsN-1 Palangka Raya, 30 Nopember 2020.

¹¹⁴ Link CBT Akidah Akhlak MTsN-1 Palangka Raya, 30 Nopember 2020.

Wawancara dengan guru Mapel Akidah Akhlak berinisial K, Apakah ibu dalam melaksanakan penilaian hasil belajar Akidah Akhlak sistem Daring menggunakan aplikasi yang sesuai dengan rencana penilaian pada aspek sikap, pengetahuan dan ketrampilan? Guru tersebut menjawab “ya”, penilaian harian hasil belajar Akidah Akhlak secara Daring menggunakan aplikasi Computer basic test (CBT) pada aspek pengetahuan. Penilaian aspek sikap dan ketrampilan secara Daring agak susah dilaksanakan, berbeda dengan pembelajaran secara tatap muka.¹¹⁵

Guru Akidah Akhlak bernisial K, dalam melaksanakan penilaian hasil pembelajaran berusaha memastikan soal yang dikirim secara Daring dapat diakses oleh peserta didik. Guru berperan sebagai operator CBT, melalui tampilan CBT pada laptop guru dapat melihat peserta didik yang selesai, sedang atau belum mengerjakan soal. Guru menghubungi peserta didik yang belum mengerjakan soal ulangan.

Data tersebut sesuai wawancara dengan guru Mapel Akidah Akhlak berinisial K. Apakah ibu dalam melaksanakan penilaian hasil pembelajaran Akidah Akhlak sistem Daring berusaha memastikan soal yang dikirim dapat diakses oleh peserta didik? Guru tersebut menjawab “ya”, guru berperan sebagai operator CBT.

Melalui tampilan CBT di laptop, guru dapat memantau aktivitas ulangan secara Daring. Jika ada yang belum mengerjakan, maka guru

¹¹⁵ Wawancara dengan K di Palangka Raya, 30 Nopember 2020.

menghubungi orang tua peserta didik atau peserta didik itu sendiri.¹¹⁶ Data tersebut diperkuat dengan pengamatan penulis terhadap guru K. Pada saat berlangsungnya ulangan akhir semester ganjil tahun pelajaran 2020/ 2021 yang dilaksanakan pada hari Rabu, 2 Desember 2020 guru K memonitor siswa saat mengerjakan soal ulangan akhir semester mata pelajaran Akidah Akhlak melalui aplikasi CBT yang sudah diinstall pada laptop guru tersebut.¹¹⁷

Penilaian secara tatap muka perlu pengoreksian dan pemberian skor nilai, berbeda dengan penilaian hasil belajar secara Daring yang menggunakan aplikasi. Pengoreksian dan skor nilai soal pilihan ganda dengan aplikasi CBT secara otomatis. Guru hanya menginput soal dan kunci jawaban.

Wawancara dengan guru Mapel Akidah Akhlak berinisial K, Bagaimana teknik pengoreksian dan skor nilai jawaban siswa secara Daring? Guru tersebut menjawab, teknik pengoreksian dan skor nilai pada aplikasi CBT secara otomatis, guru hanya menginput soal dan kunci jawaban.¹¹⁸

Penilaian hasil pembelajaran yang dilaksanakan secara Daring rawan akan kecurangan. Hal ini bisa saja terjadi, karena guru tidak bisa memantau secara langsung peserta didik saat mengerjakan soal ulangan di rumah. Faktor inilah yang menjadi salah satu kelemahan dari penilaian sistem Daring. Meskipun demikian, guru tetap mengupayakan

¹¹⁶ Wawancara dengan K di Palangka Raya, 30 Nopember 2020.

¹¹⁷ Observasi terhadap guru K di Palangka Raya, 2 Desember 2020.

¹¹⁸ Wawancara dengan K di Palangka Raya, 30 Nopember 2020.

peserta didik menjawab soal ulangan di rumah dengan jujur, tidak meminta jawaban kepada orang lain, atau menyuruh orang lain untuk mengerjakan soal ulangan.

Wawancara dengan guru Mapel Akidah Akhlak berinisial K, Apakah ibu mengupayakan pelaksanaan penilaian hasil belajar secara Daring bebas dari kecurangan? Guru tersebut menjawab "ya", sebelum mengerjakan soal ulangan melalui CBT, peserta didik selalu diingatkan untuk menjawab soal secara jujur. Guru tidak mungkin memantau secara langsung peserta didik mengerjakan soal ulangan secara Daring di rumah.¹¹⁹

Pelaksanaan penilaian harian (PH) dan penilaian tengah semester (PTS) Akidah Akhlak secara Daring diserahkan kepada guru yang bersangkutan. Penilaian akhir semester (PAS) dilaksanakan oleh panitia penilaian akhir semester yang ditetapkan dengan surat keputusan Kepala MTsN-1 Palangka Raya sesuai jadwal yang telah direncanakan dengan melibatkan guru Mapel masing-masing.

Pada saat pelaksanaan penilaian akhir semester, guru Mapel melalui komputer dapat memantau dan mengamati aktivitas peserta didik saat menjawab soal ulangan. Jika ada peserta didik yang belum login saat jadwal ulangan Daring berlangsung, maka guru yang bersangkutan menghubungi orang tua atau peserta didik itu sendiri.

¹¹⁹ Wawancara dengan K di Palangka Raya, 30 Nopember 2020.

b. Pelaksanaan Penilaian Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits

Sesuai hasil wawancara yang penulis lakukan terhadap guru Mapel al-Qur'an Hadits MTsN-1 Palangka Raya berinisial S, diperoleh data bahwa penilaian harian (PH) Al-Qur'an Hadits secara Daring dilaksanakan sesuai perencanaan penilaian yang ada pada rencana program pembelajaran (RPP) pada bagian akhir.

Wawancara dengan guru Mapel Al-Qur'an Hadits berinisial S, Apakah ibu dalam melaksanakan penilaian harian Al-Qur'an Hadits sistem Daring sesuai dengan rencana penilaian yang termuat pada rencana program pembelajaran (RPP) pada bagian akhir? Guru tersebut menjawab "ya", penilaian harian Mapel Al-Qur'an Hadits secara Daring dilaksanakan sesuai pada RPP bagian akhir.¹²⁰

Pelaksanaan penilaian harian Al-Qur'an Hadits secara Daring menggunakan Aplikasi Google Form yang dapat diakses peserta didik menggunakan perangkat HP Adroid atau smart phone. Contoh link https://docs.google.com/forms/d/1cJ9XNu68LvqT_COiCyMAoozfksgLm0BAxvdLDF7yBHM/viewform?edit_requested=true.¹²¹ Siswa cukup mengklik link tersebut untuk masuk ke halaman google form. Jika sudah masuk ke halaman google form, peserta diminta untuk menulis identitas dan menjawab soal pilihan ganda tersebut. Langkah terakhir peserta tinggal mengklik kirim, maka jawaban peserta didik secara otomatis akan langsung terkirim ke drive google form Guru.

¹²⁰ Wawancara dengan S di Palangka Raya, 2 Desember 2020.

¹²¹ Link googleform al-Qur'an Hadits MTsN-1 Palangka Raya, 2 Desember 2020.

Wawancara dengan guru Mapel Al-Qur'an Hadits berinisial S, Apakah ibu dalam melaksanakan penilaian harian Al-Qur'an Hadits sistem Daring menggunakan aplikasi yang sesuai dengan rencana penilaian pada aspek sikap, pengetahuan dan ketrampilan? Guru tersebut menjawab "ya", penilaian harian hasil belajar Al-Qur'an Hadits secara Daring menggunakan aplikasi google form pada aspek pengetahuan. Penilaian aspek sikap dilaksanakan dengan mengamati aktivitas belajar Daring peserta didik seperti keaktifan komen di WA, ketepatan waktu dalam melaksanakan tugas. Penilaian pada aspek ketrampilan dilakukan guru melalui Video Call (VC).¹²²

Penilaian harian Al-Qur'an Hadits secara Daring oleh guru yang berinisial S, dalam pelaksanaannya berusaha memastikan link soal yang dikirim ke WA grup dapat diakses oleh peserta didik. Melalui pesan WA, guru bertanya apakah ada kendala dalam mengerjakan soal pada google form. Guru juga mengecek pada google drive, jika ada peserta didik yang belum menjawab maka guru menghubungi peserta tersebut agar secepatnya mengerjakan soal pada google form.

Hasil wawancara dengan guru Mapel Al-Qur'an Hadits berinisial S, Apakah ibu dalam melaksanakan penilaian hasil belajar Al-Qur'an Hadits sistem Daring berusaha memastikan soal yang dikirim dapat diakses oleh peserta didik? Guru tersebut menjawab "ya", pada saat ulangan harian saya memonitor jawaban peserta didik melalui

¹²² Wawancara dengan S di Palangka Raya, 2 Desember 2020.

google drive dan ulangan akhir semester ganjil pelajaran al-Qur'an Hadits melalui CBT.

Guru berinisial S memonitor peserta didik saat ulangan akhir semester pelajaran al-Qur'an Hadits pada CBT, Jika ada peserta didik yang belum login saat ulangan berlangsung, maka guru S akan menghubungi siswa tersebut.¹²³ Data dari hasil wawancara tersebut diperkuat dengan pengamatan penulis terhadap guru S. Pada saat berlangsungnya ulangan akhir semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021 pelajaran al-Qur'an Hadits yang dilaksanakan pada hari Selasa, 1 Desember 2020 guru S memonitor siswa saat mengerjakan soal ulangan akhir semester melalui aplikasi CBT MTsN-1 Palangka Raya yang sudah diinstall pada laptop guru tersebut.¹²⁴

Kelebihan penilaian menggunakan aplikasi yaitu pada pengoreksian dan pemberian skor nilai. Pengoreksian dan pemberian skor nilai soal pilihan ganda dengan aplikasi google form secara otomatis. Guru hanya menginput soal, menentukan skor nilai setiap soal dan kunci jawaban.

Wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadits MTsN-1 Palangka Raya berinisial S, Bagaimana teknik pengoreksian dan skor nilai jawaban siswa secara Daring? Guru tersebut menjawab, teknik pengoreksian dan skor nilai pada aplikasi google form secara otomatis,

¹²³ Wawancara dengan S di Palangka Raya, 2 Desember 2020.

¹²⁴ Observasi terhadap guru S di Palangka Raya, 1 Desember 2020.

guru hanya menginput soal, menentukan skor nilai setiap item soal dan kunci jawaban.¹²⁵

Kelemahan dari penilaian hasil pembelajaran secara Daring rawan akan kecurangan, agar hasil penilaian tetap valid dan objektif guru perlu memberikan penguatan nilai-nilai kejujuran kepada peserta didik saat menjawab soal ulangan di rumah. Faktor inilah yang menjadi salah satu kekurangan dari penilaian hasil pembelajaran sistem Daring. Guru tidak bisa mengawasi secara langsung peserta didik saat mengerjakan soal ulangan di rumah.

Data tersebut sesuai informasi yang diperoleh saat wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadits berinisial S, Apakah ibu mengupayakan pelaksanaan penilaian hasil belajar secara Daring bebas dari kecurangan? Guru tersebut menjawab "ya", saya selalu mengingatkan peserta didik untuk menjawab soal ulangan secara jujur. Penilaian hasil pembelajaran yang dilaksanakan secara Daring ini menguji karakter atau sifat kejujuran anak-anak didik.¹²⁶

Penilaian harian (PH) dan penilaian tengah semester (PTS) Mapel Al-Qur'an Hadits yang dilaksanakan secara Daring menjadi tanggung guru Mapel yang bersangkutan. Berbeda dengan penilaian akhir semester (PAS) yang dilaksanakan oleh panitia ulangan yang ditetapkan oleh Kepala MTsN-1 Palangka Raya dan melibatkan guru

¹²⁵ Wawancara dengan S di Palangka Raya, 2 Desember 2020.

¹²⁶ Wawancara dengan S di Palangka Raya, 2 Desember 2020.

sebagai pembuat soal PAS dan memonitor peserta didik saat mengerjakan soal PAS secara Daring.

Berdasarkan pengamatan penulis terhadap guru S, guru Mapel al-Qur'an Hadits memonitor peserta didik saat mengerjakan soal ulangan akhir semester Mapel al-Qur'an Hadits sistem Daring melalui aplikasi CBT di laptop. Jika ada peserta didik yang belum login saat jadwal ulangan Daring berlangsung, maka guru Mapel yang bersangkutan menghubungi orang tua atau peserta didik itu sendiri.¹²⁷

c. Pelaksanaan Penilaian Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih

Berdasarkan wawancara penulis dengan guru Mapel Fiqih MTsN-1 Palangka Raya berinisial F, diperoleh informasi bahwa dalam pelaksanaan penilaian harian Mapel (PH) Fiqih secara Daring sesuai perencanaan penilaian yang ada pada rencana program pembelajaran (RPP) pada bagian akhir.

Hasil wawancara dengan guru Mapel Fiqih berinisial F, Apakah itu dalam melaksanakan penilaian harian Mapel Fiqih sistem Daring sesuai dengan rencana penilaian yang tertera pada rencana program pembelajaran (RPP) pada bagian akhir? Guru tersebut menjawab “ya”, penilaian harian Mapel Fiqih secara Daring dilaksanakan sesuai pada RPP bagian akhir.¹²⁸

Penilaian harian (PH) dan penilaian tengah semester (PTS) Mapel Fiqih secara Daring dilaksanakan dengan menggunakan Google

¹²⁷ Observasi yang dilakukan kepada S pada saat ulangan akhir semester ganjil berlangsung, 1 Desember 2020.

¹²⁸ Wawancara dengan F di Palangka Raya, 30 Nopember 2020.

Form. Formulir Google form ini dapat digunakan dalam bentuk kuis atau isian singkat. Kuis berbentuk soal pilihan ganda, guru harus menginput soal, pilihan jawaban, kunci jawaban dan skor nilai setiap soal pilihan ganda. Link Google form dikirim ke grup WA peserta didik. Link tersebut dapat diakses menggunakan perangkat HP Adroid. Contoh:https://docs.google.com/forms/d/1YTNJHNSQka28S4QfOu7YONFpykp_vrrRz2FzFleHE/closedform.¹²⁹ Peserta didik harus mengklik link tersebut untuk masuk ke halaman googleform. Jika sudah masuk ke halaman google form, peserta diminta untuk menulis identitas dan menjawab soal pilihan ganda tersebut. Langkah terakhir peserta tinggal mengklik kirim, maka jawaban peserta didik akan langsung terkirim ke Drive Google form Guru.

Wawancara dengan guru Mapel Fiqih berinisial F, Apakah ibu dalam melaksanakan penilaian harian (PH) dan penilaian tengah semester (PTS) Fiqih sistem Daring menggunakan aplikasi yang sesuai dengan rencana penilaian pada RPP? Guru tersebut menjawab “ya”, penilaian hasil belajar Mapel Fiqih secara Daring menggunakan aplikasi google form pada aspek pengetahuan. Penilaian pada aspek ketrampilan dilakukan guru melalui Video Call (VC).¹³⁰

Guru berinisial F dalam melaksanakan penilaian harian (PH) dan penilaian tengah semester (PTS) Mapel Fiqih secara Daring oleh guru yang berinisial F, berusaha memastikan link soal yang dikirim ke

¹²⁹ Link googleform Fiqih MTsN-1 Palangka Raya, 30 Nopember 2020.

¹³⁰ Wawancara dengan F di Palangka Raya, 30 Nopember 2020.

WA grup dapat diakses oleh peserta didik. Guru mengecek pada google drive, jika ada peserta didik yang belum menjawab maka guru menghubungi peserta tersebut agar secepatnya mengerjakan soal pada google form.

Wawancara dengan guru Mapel Fiqih berinisial F, Apakah ibu dalam melaksanakan penilaian hasil belajar Fiqih sistem Daring berusaha memastikan soal yang dikirim dapat diakses oleh peserta didik? Guru tersebut menjawab “ya”, kalau untuk penilaian harian menggunakan google form, saya memonitor jawaban peserta didik pada google drive. Pada saat ulangan akhir semester ganjil pelajaran Fiqih, saya memonitor peserta didik mengerjakan soal melalui aplikasi CBT, disitu akan tampak peserta didik yang belum login, masih mengerjakan atau yang sudah selesai. Jika ada yang belum login, saya akan menghubunginya.¹³¹ Data hasil wawancara tersebut diperkuat dengan pengamatan penulis terhadap guru F. Pada saat berlangsungnya ulangan akhir semester ganjil tahun pelajaran 2020/ 2021 pelajaran Fiqih yang dilaksanakan pada hari Kamis, 3 Desember 2020 guru F memonitor siswa saat mengerjakan soal ulangan akhir semester melalui aplikasi CBT MTsN-1 Palangka Raya.¹³²

Penilaian sistem Daring dengan google form memberikan kemudahan yaitu pengoreksian dan pemberian skor nilai secara

¹³¹ Wawancara dengan F di Palangka Raya, 30 Nopember 2020.

¹³² Observasi terhadap guru F di Palangka Raya, 3 Desember 2020

sistematis. Guru hanya menginput soal, pilihan jawaban dan kunci jawaban serta menentukan skor nilai setiap item soal.

Wawancara dengan guru mapel Fiqih MTsN-1 Palangka Raya berinisial F, Bagaimana teknik pengoreksian dan skor nilai jawaban siswa secara Daring? Guru tersebut menjawab, teknik pengoreksian dan skor nilai pada aplikasi google form secara otomatis, kecuali soal essay menggunakan e-learning dikoreksi secara manual.

Guru dalam menilai hasil belajar harian (PH) dan tengah semester (PTS) secara Daring berusaha agar peserta didik mengerjakan soal secara jujur. Guru tidak mungkin memantau setiap peserta didik yang mengerjakan soal di rumah, karena itu perlu ditanamkan nilai-nilai kejujuran kepada peserta didik. Faktor inilah yang menjadi salah satu kekurangan dari penilaian sistem Daring.

Hal tersebut seperti apa yang dikatakan guru Mapel Fiqih berinisial F saat wawancara, Apakah ibu mengupayakan pelaksanaan penilaian hasil belajar secara Daring bebas dari kecurangan? Guru menjawab”ya”, sebelum mengerjakan soal, saya ingatkan agar peserta didik mengerjakan soal dengan jujur. Saya percaya peserta didik mengerjakan dengan jujur, walaupun ada yang tidak jujur paling cuma sebagian kecil.¹³³

Penilaian harian (PH) dan penilaian tengah semester (PTS) Mapel Fiqih secara Daring diserahkan guru Mapel yang bersangkutan.

¹³³ Wawancara dengan F di Palangka Raya, 30 Nopember 2020.

Penilaian akhir semester (PAS) yang dilaksanakan oleh panitia ujian yang ditunjuk Kepala MTsN-1 Palangka Raya dan tetap melibatkan guru Mapel sebagai pembuat soal PAS. Berikut ini adalah link CBT <http://kelas8.cbt-mtsn1palangkaraya.online/public/code/index.php>.¹³⁴

Jika link tersebut diklik, akan muncul tampilan gambar sebagai berikut:

Gambar 4.2. Aplikasi CBT pada TC Exam¹³⁵

22:54 LAZ

ot-mtsn1palangkaraya.online

TCEXAM 2021-02-26 22:54:52

login

Login

Tidak dapat login? Buat akun baru.

username

password

[Saya lupa password](#)

Untuk mengakses bagian-bagian dari TCEXAM, anda harus log in menggunakan username dan password yang diizinkan oleh sistem administrator.

AR | AZ | BG | BR | CN | DE | EL | EN | ES | FA | FR | HE | HI | HU | **ID** | IT | JP | MR | MS | NL | PL | RO | RU | TR | UR | VN

TCEXAM ver. 14.4.1 - Copyright © 2004-2020 Nicola Asuni - Tecnick.com LTD

W3C XHTML 1.0 W3C CSS 2.0 W3C WAI-AAA

Peserta didik dapat login pada TC Exam tersebut dengan mengisi username dan password yang diberikan oleh sistem administrator. Jika sudah login ke beranda aplikasi tersebut, peserta didik dapat mengerjakan soal pada tampilan beranda tersebut.

¹³⁴ Link CBT TC Exam MTsN-1 Palangka Raya, 2 Desember 2020.

¹³⁵ Link CBT TC Exam MTsN-1 Palangka Raya, 2 Desember 2020.

Hasil pengamatan penulis terhadap guru S, saat ulangan akhir semester Mapel al-Qur'an Hadist dilaksanakan secara Daring, maka guru S yang mata pelajarannya diujikan pada saat itu bertugas memonitor peserta didik yang mengerjakan soal. Jika ada peserta didik yang belum login saat ulangan Daring berlangsung, maka guru Mapel menghubungi orang tua atau peserta didik itu sendiri.¹³⁶

d. Pelaksanaan Penilaian Hasil Belajar Mata Pelajaran SKI

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan kepada guru Mapel SKI MTsN-1 Palangka Raya berinisial MA, diperoleh informasi bahwa pelaksanaan penilaian harian (PH) Mapel SKI secara Daring sesuai dengan perencanaan penilaian yang termuat pada Rencana Program Pembelajaran (RPP), tetapi ada kalanya terjadi perubahan disesuaikan dengan kondisi yang terjadi saat pelaksanaan penilaian harian.

Hal tersebut berdasar pada hasil wawancara dengan guru Mapel SKI berinisial MA, Apakah bapak dalam melaksanakan penilaian harian Mapel SKI sistem Daring sesuai dengan rencana penilaian yang tertera pada rencana program pembelajaran (RPP) pada bagian akhir? Guru tersebut menjawab “ya” sesuai dengan perencanaan penilaian pada RPP bagian akhir, tetapi bisa juga terjadi perubahan setelah melihat kondisi yang terjadi saat pelaksanaan ulangan harian. Ada beberapa kasus terjadi, misalnya penilaian direncanakan dengan

¹³⁶ Observasi terhadap guru S di Palangka Raya, 1 Desember 2020.

aplikasi zoom, tetapi saat pelaksanaan banyak peserta didik yang tidak hadir. Guru harus membuat format penilaian ulang, karena penilaian yang sudah direncanakan belum mencapai target yang diinginkan.¹³⁷

Penilaian harian (PH) dan penilaian tengah semester (PTS) Mapel SKI secara Daring dilaksanakan dengan menggunakan Google Form dan Computer Basic Test (CBT), tetapi ada kalanya menggunakan WA bagi peserta didik perangkat HP tidak dapat mengakses Google form dan CBT. Contoh link google form penilaian SKI secara Daring <https://forms.gle/Fcw3g9vsxUPHHaHE8>.¹³⁸ Jika link tersebut diklik, maka akan muncul tampilan sebagai berikut:

Gambar 4.3. Tampilan Google form Mapel SKI¹³⁹

The image shows a mobile browser interface displaying a Google Form. At the top, the browser address bar shows 'docs.google.com/forms/d/e'. The form header features a map of the Abbasid Caliphate with the text 'Kekhalifahan Abbasiyah' and 'Abbasid Caliphate'. Below the header, the title 'DINASTI ABBASIAH' is displayed in large, bold letters, followed by the subtitle 'SEJARAH BERDIRINYA DINASTI ABBASIAH'. A red asterisk indicates a required field: '* Wajib'. The main question is 'NAMA SISWA *', which is followed by a dropdown menu with the placeholder text 'Pilih' and a downward arrow.

¹³⁷ Wawancara dengan MA di Palangka Raya, 2 Desember 2020.

¹³⁸ Link googleform SKI MTsN-1 Palangka Raya, 2 Desember 2020.

¹³⁹ Link googleform SKI MTsN-1 Palangka Raya, 2 Desember 2020.



Sejarah Bani Abbasiyah

Periode keempat yang mulai tahun 423-622H/1031-1220M yaitu sejak masuknya Dinasti Abbasiyah ke Baghdad.

1. Siapa pendiri Dinasti Abbasiyah *

Jawaban Anda

2. Apa yang melatar beklakangi berdirinya Dinasti Abbasiyah... *

Jawaban Anda

3. Sebutkan khalifah yang terkenal pada masa Dinasti Abbasiyah *

Jawaban Anda

Kirim

Tidak pernah mengirimkan sandi melalui Google Formulir.

Wawancara dengan guru Mapel SKI berinisial MA, Apakah bapak dalam melaksanakan penilaian harian (PH) dan penilaian tengah semester (PTS) SKI sistem Daring menggunakan aplikasi yang sesuai dengan rencana penilaian pada RPP? Guru tersebut menjawab “ya”, penilaian hasil belajar Mapel SKI secara Daring menggunakan aplikasi google form dan CBT, tetapi ada kalanya menggunakan WA bagi peserta didik yang HP tidak dapat membuka Google form dan CBT.¹⁴⁰

Selain menggunakan Google form, Guru SKI berinisial MA dalam menilai hasil belajar juga menggunakan CBT. Link CBT yang dikirim ke WA grup: <http://ski.mtsn1palangkaraya.net/login.php>.¹⁴¹ Jika diklik, maka akan muncul tampilan sebagai berikut:

¹⁴⁰ Wawancara dengan MA di Palangka Raya, 2 Desember 2020.

¹⁴¹ Link CBT Mapel SKI MTsN-1 Palangka Raya, 2 Desember 2020.

Gambar 4.4. Tampilan aplikasi CBT¹⁴²

The screenshot displays a mobile browser interface for a Computer Based Test (CBT) application. At the top, the address bar shows the URL ski.mtsn1palangkaraya.net/. The header features the school's logo and the text: "COMPUTER BASED TEST (CBT) MTsN 1 KOTA PALANGKA RAYA Jl. AIS Naution Kota Palangka Raya". Below the header, a dark navigation bar contains the text "Selamat Datang Siswa Peserta Ujian" and a "Logout" link. The main content area is a white box titled "Login Peserta" containing two input fields: "Username" and "Password", each with a corresponding icon (a person for username and a key for password). A green "LOGIN" button is positioned at the bottom of the form.

Guru MA dalam melaksanakan penilaian harian (PH) dan penilaian tengah semester (PTS) Mapel SKI secara Daring, berusaha memastikan link soal yang dikirim ke WA grup dapat diakses oleh peserta didik. Guru mengecek kiriman jawaban peserta didik pada google drive, jika masih terdapat peserta didik yang belum mengirim jawaban maka guru menghubungi peserta didik tersebut dan menyuruh secepatnya mengerjakan soal pada google form.

Hasil wawancara dengan guru Mapel SKI berinisial MA, Apakah bapak dalam melaksanakan penilaian hasil belajar SKI sistem Daring berusaha memastikan soal yang dikirim dapat diakses oleh peserta didik? Guru tersebut menjawab “ya”, hal ini mesti dilakukan guru baik saat ulangan harian ataupun ulangan akhir semester. Pada aplikasi CBT, guru mengecek dan memantau peserta didik yang

¹⁴² Link CBT Mapel SKI MTsN-1 Palangka Raya, 2 Desember 2020.

mengerjakan soal, kalau ada peserta didik yang tanpa sengaja logout, maka guru harus mereset ulang agar peserta didik dapat login kembali. Bisa juga terjadi ada soal yang error, maka guru harus mereset ulang soal tersebut.¹⁴³ Sesuai pengamatan penulis terhadap guru MA saat berlangsung ulangan akhir semester ganjil tahun pelajaran 2020/ 2021 pelajaran SKI yang dilaksanakan pada hari Sabtu 5 Desember 2020, guru MA melalui aplikasi CBT MTsN-1 Palangka Raya memonitor peserta didik saat mengerjakan soal ulangan akhir semester.¹⁴⁴

Penilaian hasil belajar sistem Daring menggunakan aplikasi Google form dan CBT memberikan kemudahan dalam pengoreksian dan pemberian skor nilai, karena dilakukan secara otomatis oleh sistem. Sedangkan soal dan penugasan yang diberikan lewat WA, guru harus mengoreksi dan memberikan skor nilai secara manual.

Wawancara dengan guru SKI MTsN-1 Palangka Raya berinisial MA, Bagaimana teknik pengoreksian dan pemberian skor nilai jawaban siswa secara Daring? Guru tersebut menjawab, teknik pengoreksian dan pemberian skor nilai secara otomatis jika menggunakan aplikasi seperti google form dan CBT. Teknik pengoreksian dan pemberian skor nilai secara manual, jika soal dan penugasan diberikan lewat WA.¹⁴⁵

Guru dalam menilai hasil belajar harian (PH) dan tengah semester (PTS) secara Daring berusaha agar peserta didik mengerjakan soal secara jujur. Guru tidak mungkin memantau setiap peserta didik

¹⁴³ Wawancara dengan guru MA di Palangka Raya, 2 Nopember 2020.

¹⁴⁴ Observasi terhadap guru MA di Palangka Raya, 5 Desember 2020.

¹⁴⁵ Wawancara dengan MA di Palangka Raya, 2 Desember 2020.

yang mengerjakan soal di rumah, karena itu perlu ditanamkan nilai-nilai kejujuran kepada peserta didik. Faktor inilah yang menjadi salah satu kekurangan dari penilaian sistem Daring.

Hasil wawancara penulis dengan guru Mapel SKI berinisial MA, Apakah bapak mengupayakan pelaksanaan penilaian hasil belajar secara Daring bebas dari kecurangan? Guru menjawab”ya”, saya mengimbau peserta didik mengerjakan soal dengan jujur. Guru tidak bisa memantau secara langsung saat peserta didik mengerjakan soal di rumah.¹⁴⁶

Penilaian harian dan tengah semester dilaksanakan oleh guru Mapel masing-masing. Penilaian Akhir Semester (PAS) dilaksanakan oleh panitia penilaian akhir semester yang ditugaskan oleh Kepala MTsN-1 Palangka Raya yang melibatkan guru yang bertugas memonitor peserta didik saat mengerjakan soal ulangan.

Hasil pengamatan penulis saat berlangsungnya ulangan akhir semester (PAS) Mapel SKI, guru berinisial MA melalui Aplikasi CBT TC Exam mengamati peserta didik yang mengerjakan soal ulangan. Pada Aplikasi CBT, guru berfungsi sebagai operator sehingga guru dapat melihat peserta didik yang sudah login atau belum, sedang mengerjakan atau sudah selesai. Jika ada peserta didik yang belum login saat ulangan berlangsung, guru menghubungi siswa tersebut.¹⁴⁷

¹⁴⁶ Wawancara dengan MA di Palangka Raya, 2 Desember 2020.

¹⁴⁷ Observasi terhadap guru MA di Palangka Raya, 5 Desember 2020.

3. Pelaporan Penilaian Hasil Belajar Rumpun PAI Sistem Daring di MTsN-1 Kota Palangka Raya

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan 4 orang guru Mapel rumpun PAI yang berinisial K, S, F dan MA diperoleh data bahwa nilai ulangan harian, nilai ulangan tengah semester (PTS) dan nilai ulangan akhir semester (PAS) pada aspek pengetahuan yang dilakukan secara Daring diinput ke aplikasi rapot K-13 MTsN-1 Palangka Raya. Sebelum input nilai pada aplikasi K-13 MTsN-1 Palangka Raya, guru harus melakukan pengaturan penggabungan Nilai PH (nilai tugas dan ulangan harian), PTS dan PAS dengan ketentuan nilai harian + nilai tugas 50 %, nilai PTS 25 % dan nilai PAS 25 %.¹⁴⁸

Hasil pengamatan penulis terhadap guru K, S, F dan MA, bahwa nilai harian, nilai tengah semester dan nilai akhir semester diinput ke aplikasi rapot K-13 dan sistem secara otomatis akan menggabungkan nilai-nilai tersebut menjadi satu nilai yaitu nilai Mapel disertai deskripsi kompetensi. Guru juga menginput nilai pada aspek ketrampilan yang diambil dari praktik atau fortopolio ke aplikasi K-13 MTsN-1 yang disertai dengan deskripsi. Guru menuliskan kompetensi dasar (KD) pada aspek pengetahuan dan ketrampilan di aplikasi rapot K-13 MTsN-1 Palangka Raya, untuk memunculkan deskripsi nilai pengetahuan dan praktik.¹⁴⁹

¹⁴⁸ Wawancara dengan K, S, F dan MA di Palangka Raya, 30 Nopember 2020 dan 2 Desember 2020.

¹⁴⁹ Observasi yang dilakukan kepada K,S,F dan MA pada saat input nilai ulangan ke Aplikasi Rapot K-13, 15 Desember 2020.

Nilai peserta didik pada aspek pengetahuan dan ketrampilan yang telah diinput guru Mapel pada aplikasi K-13 akan terkirim ke wali kelas. Jika semua nilai Mapel telah masuk pada Aplikasi Rapot K-13, maka wali kelas dapat melakukan printout buku laporan hasil belajar peserta didik. Buku rapot yang telah di printout dan ditandatangani wali kelas dan kepala madrasah disampaikan kepada orang tua atau wali peserta didik.

Berdasarkan hasil dokumentasi penulis, diperoleh data bahwa Buku Rapot yang telah diprint out mencantumkan identitas peserta didik dan nilai hasil belajar peserta didik yang meliputi 3 aspek penilaian yaitu: sikap, pengetahuan dan ketrampilan. Nilai pada aspek sikap meliputi nilai sikap spiritual dan sosial berupa predikat dan deskripsi. Nilai pada aspek pengetahuan dan ketrampilan menjadi satu nilai Mapel yaitu berupa nilai, predikat dan deskripsi. Selain itu, pada buku laporan hasil belajar juga mencantumkan KKM sebagai acuan ketuntasan belajar peserta didik. Kriteria ketuntasan minimal (KKM) satuan pendidikan MTsN-1 Palangka Raya adalah 75.¹⁵⁰ Tampilan Buku Rapot peserta didik MTsN-1 Palangka Raya dapat dilihat sebagaimana lampiran penelitian ini.

C. Pembahasan

1. Perencanaan Penilaian Hasil Belajar Rumpun PAI Sistem Daring pada MTsN-1 Kota Palangka Raya
 - a. Perencanaan Penilaian Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru K MTsN-1 Palangka Raya, dokumentasi dan observasi yang telah dipaparkan pada penyajian

¹⁵⁰ Dokumentasi Buku Rapot MTsN-1 di Palangka Raya, 30 Desember 2021.

data di atas, diperoleh informasi bahwa semua guru termasuk guru Mapel Akidah Akhlak wajib menyusun Rencana Program Pembelajaran (RPP) yang memuat perencanaan pembelajaran dan penilaian hasil belajar harian yang disesuaikan dengan kondisi pandemi wabah Covid-19. Menurut hemat penulis, perencanaan penilaian hasil belajar rumpun PAI sistem Daring yang termuat pada RPP yang dilakukan guru K tersebut sudah sesuai standar perencanaan penilaian oleh BSNP.

Hasil wawancara, dokumentasi dan pengamatan terhadap guru K, diperoleh data bahwa perencanaan penilaian hasil belajar Akidah Akhlak secara Daring yang termuat pada RPP mencantumkan tiga aspek penilaian yaitu sikap, pengetahuan, dan ketrampilan. Hal tersebut sudah sesuai dengan regulasi yang penulis paparkan pada kajian pustaka bahwa perencanaan penilaian hasil pembelajaran pada RPP harus memuat 3 aspek penilaian yaitu sikap, pengetahuan dan ketrampilan. Menurut Ibrahim dan Muslimah bahwa penilaian pendidikan meliputi tiga ranah sebagaimana tersebut dalam Permendikbud nomor 23 tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pasal 3 yaitu: 1) Afektif/ sikap, guru dituntut mampu menilai kepribadian anak didiknya dengan teknik pengamatan/ observasi atau teknik lainnya dengan mengamati indikator-indikator yang menggambarkan pencapaian kompetensi sikap; 2) Kognitif/ pengetahuan, yang mencakup ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, evaluasi dan

mencipta; 3) Psikomotorik/ ketrampilan, yang mencakup kemampuan meniru, manipulasi, presesi, artukulasi dan naturalisasi.¹⁵¹

Keputusan Dirjend. Pendidikan Islam Kemenag RI Nomor 5162 Tahun 2018 tentang Petunjuk Teknis Penilaian Hasil Belajar pada Madrasah Tsanawiyah menjelaskan bahwa penilaian hasil belajar meliputi 3 aspek yaitu sikap, pengetahuan, dan ketrampilan.¹⁵²

Berdasarkan penyajian data, diperoleh informasi bahwa guru K dalam menyusun perencanaan penilaian hasil belajar Akidah Akhlak sistem Daring yang termuat pada RPP mencantumkan tujuan pembelajaran pada aspek sikap, pengetahuan dan ketrampilan. Hal ini sudah sesuai standar perencanaan penilaian menurut BSNP bahwa dalam menyusun perencanaan penilaian guru mengembangkan pencapaian kompetensi dasar sebagai dasar penilaian.

Pada penyajian data hasil penelitian, diperoleh informasi bahwa guru K dalam menyusun perencanaan penilaian hasil pembelajaran Akidah Akhlak secara Daring yang termuat pada RPP mencantumkan teknik penilain, jenis dan bentuk tes sesuai dengan aspek kompetensi peserta didik yang akan diukur pencapaiannya. Hal ini sudah sesuai dengan apa yang penulis paparkan pada kajian pustaka bahwa dalam menyusun perencanaan penilaian harus mencantumkan teknik penilaian, jenis dan bentuk tes yang disesuaikan dengan aspek kompetensi

¹⁵¹ Ibrahim dan Muslimah, "Teknik Pemeriksaan Jawaban, Pemberian skor, Konversi Nilai dan Standar Penilaian Pendidikan," *Jurnal al-Qiyam STAI Al-Furqan Makasar*, Vol. 02 no.1 (Januari 2021): h. 1–9.

¹⁵² Dirjend. Pendidikan Islam Kemenag RI, "Keputusan No. 5192 Tahun 2018 tentang Petunjuk Teknis Penilaian Hasil Belajar pada Madrasah Tsanawiyah," 19 September 2018.

penilaian. Penulis juga berpedoman pada Keputusan Dirjend. Pendidikan Islam nomor 5162 tentang Petunjuk Teknis Penilaian Hasil Belajar pada Madrasah Tsanawiyah yaitu pada Bab VI. Penilaian sikap, pengetahuan dan ketrampilan. Pada lampiran Juknis tersebut dijelaskan tentang teknik penilaian, jenis dan bentuk tes.¹⁵³

Berdasarkan penyajian data hasil penelitian, diperoleh informasi bahwa setelah menentukan teknik penilaian, bentuk dan jenis tes, langkah selanjutnya guru K membuat instrumen penilaian dan pedoman penskoran. Instrumen penilaian sikap berupa jurnal pengamatan, instrumen penilaian aspek pengetahuan berupa tes tertulis yaitu soal pilihan ganda dan essay, instrumen penilaian aspek ketrampilan berupa praktik, portofolio, dan produk. Penskoran nilai tes pengetahuan berupa soal pilihan ganda secara otomatis pada aplikasi Google form, CBT atau Quizizz. Hal tersebut sudah sesuai dengan standar perencanaan penilaian menurut BSNP dipaparkan penulis pada kajian pustaka bahwa guru dalam merencanakan penilaian hasil pembelajaran pada RPP harus membuat instrumen soal berdasarkan kisi-kisi yang telah dibuat.

Pada penyajian data, selanjutnya dipaparkan bahwa guru K dalam merencanakan penilaian hasil belajar sistem Daring yang tercantum pada RPP menentukan aplikasi yang akan digunakan untuk menilai. Aplikasi yang digunakan untuk menilai aspek pengetahuan adalah CBT, sedangkan untuk menilai aspek sikap dan ketrampilan

¹⁵³ “Keputusan Dirjend. Pendidikan Islam Nomor 5161 tahun 2018 Tentang Petunjuk Penilaian Hasil Belajar pada Madrasah Ibtidaiyah” (Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kemanag RI, 19 September 2018).

digunakan aplikasi WA. Menurut hemat penulis, aplikasi yang akan digunakan untuk menilai hasil belajar peserta didik sistem Daring sudah tepat dan sesuai dengan paparan penulis pada pembahasan kajian pustaka. Aplikasi CBT adalah aplikasi yang memanfaatkan komputer dan terkoneksi jaringan internet untuk memberikan tes secara online kepada peserta didik. Aplikasi WA menyediakan fitur seperti video call yang dapat digunakan untuk melihat secara maya peserta didik mempraktekkan sesuatu atau mempresentasikan hapalan ayat al-Qur'an dan Hadits.

Berdasarkan penyajian data, diperoleh informasi bahwa guru K dalam mengukur tuntas atau belum tuntas hasil belajar peserta didik mengacu pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) satuan pendidikan MTsN-1 kota Palangka Raya yaitu 75. Hal tersebut menurut hemat penulis sudah sesuai dengan standar perencanaan penilaian bahwa untuk menentukan ketuntasan hasil belajar peserta didik harus berpatokan pada acuan kriteria/ KKM.

Pada penyajian data, selanjutnya diperoleh informasi bahwa perencanaan penilaian harian dan penilaian tengah semester sistem Daring Mapel Akidah Akhlak menjadi tanggung jawab guru K, sebagai guru Mapel Akidah Akhlak. Perencanaan penilaian akhir semester seperti penyusunan jadwal ulangan, jadwal pengawas, input soal ke aplikasi dilakukan oleh panitia penilaian akhir semester yang ditetapkan oleh kepala madrasah. Guru dilibatkan dalam perencanaan penilaian akhir

semester sebagai pembuat kisi-kisi dan naskah soal ulangan. Menurut hemat penulis, hal ini sesuai dengan regulasi penilaian hasil belajar pada masa darurat wabah covid-19 meliputi penilaian harian, penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester.

Penulis berpedoman dengan Keputusan Dirjend. Pendidikan Islam Nomor 2791 Tahun 2020 tentang Panduan Kurikulum Darurat pada Madrasah yaitu pada Bab.V Evaluasi Hasil Belajar, disebutkan bahwa penilaian hasil belajar peserta didik meliputi penilaian harian, penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester.¹⁵⁴

b. Perencanaan Penilaian Hasil Belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Berdasarkan penyajian data, diperoleh informasi bahwa guru S menyusun perencanaan penilaian hasil belajar al-Qur'an Hadist sistem Daring yang termuat pada Rencana Program Pembelajaran (RPP) di bagian akhir. Data tersebut dikuatkan dengan adanya dokumen RPP al-Qur'an Hadits dan setelah diamati penulis, ternyata dokumen RPP tersebut memang sudah mencantumkan perencanaan penilaian hasil belajar al-Qur'an Hadits pada bagian akhir. Penulis berpendapat bahwa perencanaan penilaian hasil pembelajaran al-Qur'an Hadits sistem Daring yang termuat pada RPP tersebut sudah sesuai dengan teori yang dipaparkan penulis pada kajian pustaka dan regulasi yang mengatur tentang penilaian hasil belajar.

¹⁵⁴ “Dirjend. Pendidikan Islam Kemenag RI, Keputusan No. 2791 Tahun 2020, tanggal 18 Mei 2020, tentang Panduan Kurikulum Darurat pada Madrasah.

Pada penyajian data selanjutnya diperoleh informasi bahwa guru S dalam menyusun perencanaan penilaian hasil pembelajaran al-Qur'an Hadits secara Daring yang termuat pada RPP mencantumkan tiga aspek penilaian yaitu sikap, pengetahuan, dan ketrampilan. Hal tersebut sudah sesuai dengan teori yang penulis paparkan pada kajian pustaka bahwa perencanaan penilaian hasil pembelajaran pada RPP harus memuat 3 aspek penilaian yaitu sikap, pengetahuan dan ketrampilan. Penulis berasumsi bahwa perencanaan penilaian hasil belajar al-Qur'an Hadits secara Daring sudah memenuhi standar penilaian yang ditetapkan pemerintah.

Penulis dalam menganalisis hal tersebut berpedoman dengan Keputusan Dirjend. Pendidikan Islam Kemenag RI Nomor 5162 Tahun 2018 tentang Petunjuk Teknis Penilaian Hasil Belajar pada Madrasah Tsanawiyah, disebutkan bahwa penilaian hasil belajar meliputi 3 aspek yaitu sikap, pengetahuan, dan ketrampilan.¹⁵⁵

Pada penyajian data juga dipaparkan informasi bahwa guru S dalam menyusun perencanaan penilaian hasil belajar Al-Qur'an Hadits sistem Daring yang termuat pada RPP mencantumkan tujuan pembelajaran pada aspek sikap, pengetahuan dan ketrampilan sebagai acuan untuk menyusun soal ulangan harian. Data tersebut diperkuat dengan adanya pengamatan penulis pada dokumen RPP al-Qur'an Hadits yang sudah mencantumkan tujuan pembelajaran. Hal ini menurut penulis

¹⁵⁵ Dirjend. Pendidikan Islam Kemenag RI, "Keputusan No. 5192 Tahun 2018 tentang Petunjuk Teknis Penilaian Hasil Belajar pada Madrasah Tsanawiyah."

sudah sesuai dengan apa yang dipaparkan pada kajian pustaka bahwa dalam menyusun perencanaan penilaian harus mencantumkan tujuan pembelajaran pada aspek sikap, pengetahuan dan ketrampilan. Tujuan pembelajaran pada RPP itu dijadikan acuan bagi guru untuk menyusun instrumen penilaian. Instrumen penilaian yang dibuat guru itu dijadikan sebagai alat untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran pada RPP.

Pada penyajian data hasil penelitian, diperoleh informasi bahwa guru S dalam menyusun perencanaan penilaian hasil pembelajaran al-Qur'an Hadits secara Daring yang termuat pada RPP mencantumkan teknik penilaian, jenis dan bentuk tes sesuai pada aspek sikap, pengetahuan dan ketrampilan. Teknik penilaian sikap secara Daring dilakukan dengan mengamati secara tidak langsung perilaku peserta didik seperti sering komen di WA dan ketepatan waktu dalam mengerjakan tugas. Teknis penilaian aspek pengetahuan berupa tes tertulis dengan menggunakan aplikasi google form dan CBT. Penilaian aspek ketrampilan dilakukan dengan teknik tes praktik melalui Video Call (VC).

Penulis berpendapat bahwa teknik penilaian, jenis dan bentuk tes yang dibuat oleh guru S diatas sudah sesuai dengan apa yang dipaparkan pada kajian pustaka bahwa dalam menyusun perencanaan penilaian pada RPP harus mencantumkan teknik penilaian, jenis dan bentuk tes yang disesuaikan dengan aspek penilaian. Penilaian pada aspek sikap dapat

menggunakan teknik pengamatan, penilaian diri sendiri dan penilaian teman sejawat. Teknik penilaian pada aspek pengetahuan dapat berupa tes atau non tes. Tes ada 2 jenis yaitu tes lisan atau tertulis. Contoh tes tertulis adalah soal objektif dan essay. Contoh tes lisan adalah tanya jawab dan wawancara. Teknik penilaian ketrampilan dapat berupa tes praktik, portofolio dan tes proyek.

Pada penyajian data selanjutnya, diperoleh informasi bahwa guru S dalam menyusun perencanaan penilaian sistem Daring, setelah menentukan teknik penilaian, bentuk dan jenis tes, langkah selanjutnya adalah guru S membuat instrumen penilaian dan skor nilai. Instrumen dibuat sesuai aspek yang akan dinilai. Skor nilai dibuat sesuai dengan jenis dan jumlah soal dengan skor maksimal 100, misalnya soal pilihan ganda ada 10 soal, maka skor tiap soal adalah skor maksimal dibagi jumlah soal, $100 : 10 = 10$, jadi skor tiap soal adalah 10. Skor soal essay bervariasi, sesuai dengan bobot soal dan banyaknya permintaan jawaban dari tiap soal. Menurut penulis, langkah yang dilakukan guru S tersebut sudah sesuai dengan apa yang dipaparkan penulis pada kajian pustaka bahwa guru dalam merencanakan penilaian hasil pembelajaran pada RPP harus membuat instrumen penilaian sebagai pedoman bagi guru untuk menilai hasil pembelajaran peserta didik.

Berdasarkan penyajian data, diperoleh informasi bahwa guru S dalam menetapkan ketuntasan hasil belajar peserta didik Mapel al-Qur'an Hadits secara Daring berpatokan pada Kriteria Ketuntasan Minimal

(KKM) satuan pendidikan MTsN-1 kota Palangka Raya yaitu 75. Hal tersebut menurut penulis sudah sesuai dengan apa yang dipaparkan pada kajian pustaka bahwa untuk menentukan ketuntasan hasil belajar peserta didik harus berpatokan pada KKM.

Pada penyajian data selanjutnya diperoleh informasi bahwa perencanaan penilaian harian dan penilaian tengah semester sistem Daring Mapel al-Qur'an Hadits diserahkan kepada guru S, sebagai guru Mapel al-Qur'an Hadits. Perencanaan penilaian hasil pembelajaran harian Mapel al-Qur'an Hadits sistem Daring tercantum pada RPP. Perencanaan penilaian akhir semester seperti penyusunan jadwal ulangan, jadwal pengawas, input soal ke aplikasi dilakukan oleh panitia penilaian akhir semester yang ditetapkan oleh kepala madrasah. Guru dilibatkan dalam perencanaan penilaian akhir semester sebagai pembuat kisi-kisi dan naskah soal ulangan. Penulis berpendapat bahwa hal ini sesuai dengan paparan pada kajian pustaka bahwa penilaian hasil pembelajaran pada masa darurat meliputi penilaian harian, penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester.

c. Perencanaan Penilaian Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih

Berdasarkan penyajian data terkait dengan perencanaan penilaian hasil pembelajaran Mapel Fiqih sistem Daring yang dilakukan oleh guru F, diperoleh informasi bahwa guru F menyusun perencanaan penilaian hasil belajar Fiqih sistem Daring pada Rencana Program Pembelajaran (RPP) di bagian akhir. Data tersebut diperkuat dengan dokumen RPP

Mapel Fiqih yang mencantumkan perencanaan penilaian hasil belajar pada bagian akhir. Pada kajian pustaka penulis paparkan bahwa salah satu prosedur penilaian hasil belajar adalah menyusun perencanaan penilaian. Perencanaan penilaian hasil belajar tersebut termuat pada RPP di bagian akhir.

Menurut penulis, perencanaan penilaian hasil pembelajaran Fiqih sistem Daring pada RPP yang dibuat oleh guru F sudah sesuai dengan teori yang dipaparkan penulis pada kajian pustaka dan ketentuan yang mengatur tentang penilaian hasil belajar. Perencanaan penilaian Mapel Fiqih secara Daring pada RPP tersebut menjadi pedoman bagi guru F dalam melaksanakan penilaian hasil belajar Mapel Fiqih

Pada penyajian data selanjutnya, terkait dengan perencanaan penilaian Mapel Fiqih diperoleh data bahwa guru F dalam menyusun perencanaan penilaian hasil pembelajaran Fiqih secara Daring pada RPP belum mencantumkan tiga aspek penilaian yaitu sikap, pengetahuan, dan ketrampilan. Pada kajian pustaka penulis paparkan bahwa penyusunan perencanaan penilaian pada RPP harus memuat 3 aspek penilaian yaitu sikap, pengetahuan dan ketrampilan. Hal tersebut sesuai Permendibud No. 23 Tahun 2018 tentang Standar Penilaian Pendidikan.

Berdasarkan temuan data di atas, penulis berpendapat bahwa perencanaan penilaian yang dibuat oleh guru F belum mencantumkan aspek penilaian sikap, pengetahuan dan ketrampilan. Hal ini belum sesuai dengan teori yang dipaparkan penulis pada kajian pustaka yaitu

perencanaan penilaian hasil pembelajaran secara Daring pada RPP harus memuat 3 aspek penilaian yaitu sikap, pengetahuan dan ketrampilan. Penulis berasumsi bahwa perencanaan penilaian hasil pembelajaran Fiqih secara Daring belum memenuhi standar penilaian yang ditetapkan pemerintah karena tidak mencantumkan aspek penilaian pada RPP.

Pada penyajian data selanjutnya dipaparkan bahwa guru F dalam menyusun perencanaan penilaian hasil belajar Fiqih sistem Daring pada RPP mencantumkan tujuan pembelajaran. Data tersebut diperkuat dengan dokumen RPP Fiqih yang sudah mencantumkan tujuan pembelajaran. Pada kajian pustaka, penulis paparkan bahwa dalam menyusun rencana penilaian pada RPP harus mencantumkan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran ini dijadikan acuan dalam menyusun instrument penilaian.

Penulis berpendapat, guru F dalam menyusun perencanaan penilaian Fiqih sistem Daring pada RPP yang mencantumkan tujuan pembelajaran sudah sesuai dengan apa yang dipaparkan pada kajian pustaka. Perencanaan penilaian pada RPP harus memuat tujuan pembelajaran pada aspek sikap, pengetahuan dan ketrampilan. Tujuan pembelajaran pada RPP itu dijadikan acuan bagi guru untuk menyusun instrumen penilaian.

Pada penyajian data terkait perencanaan penilaian hasil belajar Fiqih sistem Daring, diperoleh informasi bahwa guru F dalam menyusun perencanaan penilaian hasil pembelajaran Fiqih secara Daring pada RPP mencantumkan jenis dan bentuk tes tetapi belum mencantumkan teknik

penilaian pada aspek sikap, pengetahuan dan ketrampilan. Pada kajian pustaka dipaparkan bahwa dalam merencanakan penilaian pada RPP harus mencantumkan teknik penilaian, jenis dan bentuk tes. Penulis berpendapat bahwa perencanaan penilaian hasil belajar Fiqih sistem Daring belum sepenuhnya sesuai dengan apa yang penulis paparkan pada kajian pustaka karena belum mencantumkan teknik penilaian pada aspek sikap, pengetahuan dan ketrampilan.

Penilaian pada aspek sikap dapat menggunakan teknik pengamatan, penilaian diri sendiri dan penilaian teman sejawat. Teknik penilaian pada aspek pengetahuan dapat berupa tes atau non tes. Jenis tes ada 2 yaitu tes lisan atau tertulis. Tes tertulis berupa soal objektif dan essay. Tes lisan dapat berupa tanya jawab dan wawancara. Teknik penilaian ketrampilan dapat berupa tes praktik, portofolio dan tes proyek.

Pada penyajian data selanjutnya, diperoleh informasi bahwa guru F dalam menyusun perencanaan penilaian sistem Daring membuat instrumen penilaian dan skor nilai. Instrumen penilaian disesuaikan dengan aspek yang akan dinilai. Skor soal secara otomatis karena menggunakan aplikasi CBT. Penulis berpendapat bahwa guru F membuat instrumen penilaian sebagai pedoman untuk menilai hasil belajar peserta didik sudah sesuai dengan apa yang dipaparkan penulis pada kajian pustaka bahwa guru dalam merencanakan penilaian hasil pembelajaran pada RPP harus membuat instrumen penilaian sebagai pedoman bagi guru untuk menilai hasil pembelajaran peserta didik.

Berdasarkan penyajian data, diperoleh informasi bahwa guru F dalam menetapkan ketuntasan hasil belajar peserta didik Mapel Fiqih secara Daring berpatokan pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) satuan pendidikan MTsN-1 kota Palangka Raya yaitu 75. Hal tersebut menurut penulis sudah sesuai dengan apa yang dipaparkan pada kajian pustaka bahwa untuk menentukan ketuntasan hasil belajar peserta didik harus berpatokan pada KKM.

Pada penyajian data selanjutnya diperoleh informasi bahwa perencanaan penilaian harian dan penilaian tengah semester sistem Daring Mapel Fiqih diserahkan kepada guru F, sebagai guru Mapel Fiqih. Perencanaan penilaian hasil pembelajaran harian Mapel Fiqih sistem Daring tercantum pada RPP. Perencanaan penilaian akhir semester seperti penyusunan jadwal ulangan, jadwal pengawas, input soal ke aplikasi dilakukan oleh panitia penilaian akhir semester yang ditetapkan oleh kepala madrasah. Guru dilibatkan dalam perencanaan penilaian akhir semester sebagai pembuat kisi-kisi dan naskah soal ulangan. Penulis berpendapat bahwa hal ini sesuai dengan paparan pada kajian pustaka bahwa penilaian hasil pembelajaran pada masa darurat meliputi penilaian harian, penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester.

d. Perencanaan Penilaian Hasil Belajar Mata Pelajaran SKI

Sesuai penyajian data yang penulis paparkan terkait dengan perencanaan penilaian hasil pembelajaran Mapel SKI sistem Daring, diperoleh informasi bahwa guru MA membuat perencanaan penilaian

hasil belajar SKI sistem Daring pada Rencana Program Pembelajaran (RPP) di bagian akhir. Data tersebut diperkuat dengan dokumen RPP Mapel SKI yang mencantumkan perencanaan penilaian hasil belajar pada bagian akhir. Pada kajian pustaka penulis paparkan bahwa sebelum menilai hasil pembelajaran harian, guru harus menyusun perencanaan penilaian. Perencanaan penilaian hasil belajar tersebut termuat pada RPP pada bagian akhir.

Penulis berpendapat bahwa perencanaan penilaian hasil belajar SKI sistem Daring pada RPP yang dibuat oleh guru MA sudah sesuai dengan teori yang dipaparkan penulis pada kajian pustaka dan Juknis yang mengatur tentang penilaian hasil belajar. Perencanaan penilaian Mapel SKI secara Daring pada RPP tersebut menjadi pedoman bagi guru MA dalam melaksanakan penilaian hasil belajar Mapel SKI.

Pada penyajian data selanjutnya, terkait dengan perencanaan penilaian Mapel SKI diperoleh data bahwa guru MA dalam menyusun perencanaan penilaian hasil pembelajaran SKI secara Daring pada RPP sudah mencantumkan tiga aspek penilaian yaitu sikap, pengetahuan, dan ketrampilan. Pada kajian pustaka penulis paparkan bahwa penyusunan perencanaan penilaian pada RPP harus memuat 3 aspek penilaian yaitu sikap, pengetahuan dan ketrampilan. Hal tersebut sesuai Permendibud No. 23 Tahun 2018 tentang Standar Penilaian Pendidikan.

Berdasarkan temuan data di atas, penulis berpendapat bahwa perencanaan penilaian yang dibuat oleh guru MA mencantumkan aspek

penilaian sikap, pengetahuan dan ketrampilan sudah sesuai dengan teori yang dipaparkan penulis pada kajian pustaka yaitu perencanaan penilaian hasil pembelajaran secara Daring pada RPP harus memuat 3 aspek penilaian yaitu sikap, pengetahuan dan ketrampilan. Penulis berpendapat bahwa perencanaan penilaian hasil pembelajaran SKI secara Daring yang mencantumkan aspek penilaian sikap, pengetahuan, dan ketrampilan sudah sesuai dengan petunjuk teknis penilaian hasil belajar.

Pada penyajian data selanjutnya dipaparkan bahwa guru MA dalam menyusun perencanaan penilaian hasil belajar SKI sistem Daring pada RPP mencantumkan tujuan pembelajaran. Data tersebut diperkuat dengan dokumen RPP SKI yang sudah mencantumkan tujuan pembelajaran. Pada kajian pustaka, penulis paparkan bahwa dalam menyusun rencana penilaian pada RPP harus mencantumkan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran ini dijadikan acuan dalam menyusun instrument penilaian.

Penulis berpendapat, guru MA dalam menyusun perencanaan penilaian SKI sistem Daring pada RPP yang mencantumkan tujuan pembelajaran sudah sesuai dengan apa yang dipaparkan pada kajian pustaka. Perencanaan penilaian pada RPP harus memuat tujuan pembelajaran pada aspek sikap, pengetahuan dan ketrampilan. Tujuan pembelajaran pada RPP itu dijadikan acuan bagi guru untuk menyusun instrumen penilaian.

Pada penyajian data terkait perencanaan penilaian hasil belajar Mapel SKI sistem Daring, diperoleh informasi bahwa guru MA dalam menyusun perencanaan penilaian hasil pembelajaran SKI secara Daring pada RPP mencantumkan teknik penilaian, jenis dan bentuk tes pada aspek sikap, pengetahuan dan ketrampilan. Pada kajian pustaka, penulis paparkan bahwa dalam merencanakan penilaian hasil belajar pada RPP harus mencantumkan teknik penilaian, jenis dan bentuk tes. Penulis berpendapat bahwa perencanaan penilaian hasil belajar SKI sistem Daring sudah sesuai dengan apa yang penulis paparkan pada kajian pustaka.

Penyajian data selanjutnya, terkait perencanaan penilaian hasil belajar Mapel SKI sistem Daring, diperoleh informasi bahwa guru MA membuat kisi-kisi dan naskah soal untuk ulangan akhir semester. Soal untuk penilaian harian dibuat mengacu pada tujuan pembelajaran pada RPP. Pada kajian pustaka, penulis paparkan bahwa pembuatan naskah soal ulangan akhir mengacu pada kisi-kisi dan soal ulangan harian mengacu pada tujuan pembelajaran. Penulis berpendapat bahwa hal tersebut sesuai dengan apa yang penulis paparkan pada kajian pustaka. Kisi-kisi disusun berdasarkan materi pelajaran yang sudah diajarkan agar soal yang dibuat tidak melenceng dari materi pelajaran yang diajarkan.

Pada penyajian data selanjutnya, diperoleh informasi bahwa guru MA dalam menyusun perencanaan penilaian sistem Daring membuat instrumen penilaian dan skor nilai. Instrumen penilaian disesuaikan

dengan aspek yang akan dinilai. Pedoman penskoran disesuaikan dengan jumlah dan bentuk soal. Skor soal pilihan ganda, untuk jawaban benar satu dan jawaban salah 0, dan skor essay bervariasi disesuaikan dengan bobot soal dan tingkat kesulitan soal. Penulis berpendapat bahwa guru MA dalam membuat instrumen soal dan skor soal sudah sesuai dengan apa yang dipaparkan penulis pada kajian pustaka bahwa guru dalam merencanakan penilaian hasil pembelajaran pada RPP harus membuat instrumen penilaian dan skor soal sebagai pedoman bagi guru untuk menilai hasil pembelajaran peserta didik.

Berdasarkan penyajian data, diperoleh informasi bahwa guru MA dalam menetapkan ketuntasan hasil belajar peserta didik Mapel SKI secara Daring berpatokan pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) satuan pendidikan MTsN-1 kota Palangka Raya yaitu 75. Hal tersebut menurut penulis sudah sesuai dengan apa yang dipaparkan pada kajian pustaka bahwa untuk menentukan ketuntasan hasil belajar peserta didik harus berpatokan pada KKM.

Pada penyajian data selanjutnya disajikan informasi bahwa perencanaan penilaian harian dan penilaian tengah semester sistem Daring Mapel SKI diserahkan kepada guru MA, sebagai guru Mapel SKI. Perencanaan penilaian hasil pembelajaran harian Mapel SKI sistem Daring tercantum pada RPP. Perencanaan penilaian akhir semester seperti penyusunan jadwal ulangan, jadwal pengawas, input soal ke aplikasi dilakukan oleh panitia penilaian akhir semester yang ditetapkan

oleh kepala madrasah. Guru dilibatkan dalam perencanaan penilaian akhir semester sebagai pembuat kisi-kisi dan naskah soal ulangan. Penulis berpendapat bahwa hal ini sesuai dengan paparan pada kajian pustaka bahwa penilaian hasil pembelajaran pada masa darurat meliputi penilaian harian, penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester.

2. Pelaksanaan Penilaian Hasil Belajar Rumpun PAI Sistem Daring pada MTsN-1 Kota Palangka Raya

a. Pelaksanaan Penilaian Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Berdasarkan penyajian data terkait pelaksanaan penilaian hasil pembelajaran Akidah Akhlak sistem Daring di MTsN-1 Palangka Raya diperoleh informasi bahwa guru K dalam melaksanakan penilaian harian hasil belajar Akidah Akhlak sistem Daring mengacu pada perencanaan penilaian yang termuat pada rencana program pembelajaran (RPP). Data tersebut diperoleh dari wawancara terhadap guru K yang mengatakan bahwa pelaksanaan penilaian hasil belajar Akidah Akhlak sistem Daring sesuai dengan perencanaan penilaian pada RPP.

Pada kajian pustaka penulis paparkan bahwa pelaksanaan penilaian hasil belajar secara Daring mengacu pada perencanaan penilaian yang termuat pada RPP pada bagian akhir yang mencakup teknik penilaian, jenis dan bentuk soal, instrumen penilaian dan penskoran. Berdasarkan paparan tersebut, penulis berpendapat bahwa pelaksanaan penilaian hasil pembelajaran Akidah Akhlak sistem Daring yang dilakukan guru K sudah baik karena sesuai standar pelaksanaan penilaian menurut BSNP.

Pada penyajian data selanjutnya, disajikan informasi bahwa guru K dalam melaksanakan penilaian hasil belajar Akidah Akhlak secara Daring menggunakan aplikasi yang terkoneksi dengan internet sehingga dapat di akses oleh peserta didik dengan perangkat HP android atau smartphone. Aplikasi yang digunakan guru K untuk menilai hasil belajar pada aspek pengetahuan adalah Computer Basic Test (CBT).

Pada kajian pustaka penulis paparkan bahwa pelaksanaan penilaian hasil belajar dalam kondisi darurat wabah Covid -19 dilaksanakan secara Daring menggunakan media aplikasi online sebagai pengantar soal tes kepada peserta didik. Aplikasi online yang dapat digunakan sebagai media untuk menilai hasil belajar peserta didik antara lain WA, Google form, CBT, Kahoot dan lain-lain. Berdasarkan paparan tersebut, penulis berpendapat bahwa pelaksanaan penilaian hasil pembelajaran Akidah Akhlak sistem Daring yang dilakukan guru K menggunakan aplikasi online sudah baik karena sesuai dengan yang penulis paparkan pada kajian pustaka.

Pada penyajian data selanjutnya dipaparkan informasi bahwa guru K dalam melaksanakan penilaian hasil pembelajaran secara Daring berusaha memastikan bahwa link soal yang dikirim dapat diakses oleh peserta didik. Pada aplikasi CBT, guru dapat memantau aktivitas ulangan peserta didik. Jika ada peserta didik yang belum login saat ulangan berlangsung, maka guru K menghubungi peserta didik atau orang tuanya.

Guru akan menanyakan apakah ada kendala yang menjadi penyebab peserta didik tersebut belum login saat ulangan online berlangsung.

Terkait dengan pelaksanaan penilaian sistem Daring, pada kajian pustaka penulis paparkan bahwa guru harus berusaha memastikan link soal dapat diakses oleh peserta didik. Pada saat ulangan sistem Daring dilaksanakan, guru harus memantau aktivitas peserta didik saat mengerjakan soal ulangan sistem Daring. Berdasarkan paparan tersebut, penulis berpendapat bahwa guru K sudah berusaha memastikan link soal dapat diakses peserta didik. Hal ini sudah baik dan sesuai dengan apa yang penulis paparkan pada kajian pustaka.

Pada penyajian data selanjutnya dipaparkan pengoreksian dan skor nilai soal pilihan ganda pada aplikasi CBT secara otomatis oleh sistem, guru hanya menginput soal, pilihan jawaban dan kunci jawaban. Hal ini menurut penulis sudah sesuai dengan teori yang penulis paparkan pada kajian pustaka bahwa kelebihan penilaian sistem Daring menggunakan aplikasi CBT dalam hal pengoreksian dan skor nilai. Pengoreksian dan pemberian skor nilai dengan aplikasi CBT secara otomatis oleh sistem.

Pada penyajian data selanjutnya dipaparkan bahwa guru K mengupayakan pelaksanaan penilaian hasil belajar secara Daring bebas dari kecurangan. Upaya tersebut dilakukan dengan selalu mengingatkan peserta didik agar mengerjakan soal ulangan dengan jujur.

Pada kajian pustaka, penulis paparkan bahwa salah satu kelemahan penilaian secara Daring adalah guru tidak dapat mengawasi peserta didik saat mengerjakan soal ulangan di rumah. Peserta didik bisa saja mencontek di buku paket, meminta jawaban kepada orang lain atau meminta bantuan orang lain untuk mengerjakan soal ulangan tersebut. Guru harus berusaha agar hal tersebut tidak terjadi, dengan mengingatkan peserta didik mengerjakan soal ulangan sistem Daring secara jujur. Sesuai paparan di atas, penulis berpendapat bahwa yang dilakukan guru K sudah tepat dan sesuai dengan paparan penulis pada kajian pustaka, guru harus berusaha agar tidak terjadi kecurangan saat pelaksanaan penilaian sistem Daring. Guru harus mengingatkan peserta didik agar bersikap jujur saat mengerjakan soal ulangan secara Daring agar hasil penilaian bersifat valid dan objektif.

Penyajian data selanjutnya dipaparkan bahwa pelaksanaan Penilaian Harian (PH) dan Penilaian Tengah Semester (PTS) Mapel Akidah Akhlak secara Daring di MTsN-1 Palangka Raya menjadi tanggung jawab guru K sebagai guru Mapel Akidah Akhlak. Penilaian Akhir Semester (PAS) dilaksanakan oleh panitia penilaian akhir semester yang ditunjuk Kepala MTsN-1 Palangka Raya sesuai jadwal yang telah dibuat dengan melibatkan guru Mapel masing-masing sebagai pembuat kisi-kisi dan naskah soal ulangan. Hal ini menurut penulis sudah sesuai dengan ketentuan bahwa penilaian pada tingkat pendidik meliputi

penilaian harian, dan penilaian tengah semester. Penilaian pada tingkat satuan pendidikan meliputi ulangan akhir semester dan ujian madrasah.

b. Pelaksanaan Penilaian Hasil Belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Berdasarkan penyajian data terkait pelaksanaan penilaian hasil pembelajaran al-Qur'an Hadits sistem Daring di MTsN-1 Palangka Raya diperoleh informasi bahwa guru S dalam melaksanakan penilaian harian hasil pembelajaran al-Qur'an Hadits sistem Daring berpedoman pada perencanaan penilaian pada Rencana Program Pembelajaran (RPP). Data tersebut diperoleh dari wawancara terhadap guru S yang mengatakan bahwa pelaksanaan penilaian hasil pembelajaran al-Qur'an Hadits sistem Daring sesuai dengan perencanaan penilaian pada RPP.

Sesuai paparan penulis pada kajian pustaka bahwa pelaksanaan penilaian hasil pembelajaran secara Daring mengacu pada perencanaan penilaian yang termuat pada RPP pada bagian akhir sehingga penilaian penilaian tersebut lebih terarah. Berdasarkan paparan tersebut, penulis berpendapat bahwa pelaksanaan penilaian hasil pembelajaran al-Qur'an Hadits sistem Daring yang dilakukan guru S sudah baik karena sesuai dengan standar pelaksanaan penilaian menurut BSNP yang menyebutkan bahwa penilaian dilaksanakan sesuai dengan perencanaan penilaian pada RPP.

Pada penyajian data selanjutnya, terkait dengan pelaksanaan penilaian belajar al-Qur'an Hadits secara Daring di MTsN-1 disajikan informasi bahwa guru S dalam melaksanakan penilaian hasil belajar al-

Qur'an Hadits secara Daring menggunakan aplikasi yang terkoneksi dengan jaringan internet sehingga dapat di akses oleh peserta didik dengan perangkat HP android atau smartphone. Aplikasi yang biasa digunakan guru S untuk menilai hasil belajar pada aspek pengetahuan adalah google form. Penilaian hasil pembelajaran pada aspek sikap dilaksanakan dengan mengamati aktivitas belajar peserta didik secara Daring seperti keaktifan komen di WA, dan ketepatan waktu dalam melaksanakan tugas atau ulangan. Penilaian hasil belajar pada aspek ketrampilan dilaksanakan dengan menggunakan Video Call (VC) seperti menilai hapalan surah pendek atau hadits.

Pada kajian pustaka penulis paparkan bahwa pelaksanaan penilaian hasil pembelajaran dalam kondisi darurat wabah Covid -19 dilaksanakan secara Daring menggunakan media aplikasi online sebagai pengantar soal tes kepada peserta didik. Aplikasi online yang dapat digunakan sebagai media untuk menilai hasil belajar peserta didik antara lain WA, Google form, CBT, Kahoot dan lain-lain. Berdasarkan paparan tersebut, penulis berpendapat bahwa pelaksanaan penilaian hasil pembelajaran al-Qur'an Hadits sistem Daring yang dilakukan guru S menggunakan aplikasi online sudah baik karena sesuai dengan yang penulis paparkan pada kajian pustaka.

Pada penyajian data selanjutnya dipaparkan informasi bahwa guru S dalam melaksanakan penilaian hasil belajar al-Qur'an Hadits secara Daring di MTsN-1 Palangka Raya berusaha memastikan bahwa

link soal yang dikirim dapat diakses oleh peserta didik. Melalui pesan WA, guru S guru bertanya apakah ada kendala dalam mengerjakan soal pada google form. Guru S juga mengecek kiriman jawaban peserta didik pada google drive, jika ada peserta didik yang belum mengirimkan jawaban soal maka guru S menghubungi peserta didik tersebut dan menyuruhnya agar secepatnya mengerjakan soal pada goole form.

Terkait dengan pelaksanaan penilaian sistem Daring, pada kajian pustaka penulis paparkan bahwa guru harus berusaha memastikan link soal dapat diakses oleh peserta didik. Guru juga harus mengecek kiriman jawaban peserta didik, dan menghubungi peserta didik yang belum mengirim jawabannya. Berdasarkan paparan tersebut, menurut penulis apa yang dilakukan guru S sudah tepat dan sesuai dengan apa yang penulis paparkan pada kajian pustaka.

Pada penyajian data selanjutnya dipaparkan pengoreksian dan skor nilai soal pilihan ganda pada aplikasi google form secara otomatis oleh sistem, guru hanya menginput soal, pilihan jawaban, mentukan skor nilai dan kunci jawaban. Hal ini menurut penulis sudah sesuai dengan teori yang penulis paparkan pada kajian pustaka bahwa kelebihan penilaian sistem Daring menggunakan aplikasi online dalam hal pengoreksian dan skor nilai. Pengoreksian dan pemberian skor nilai dengan aplikasi online secara otomatis oleh sistem.

Pada penyajian data berikutnya dipaparkan bahwa guru S mengupayakan pelaksanaan penilaian hasil belajar secara Daring bebas

dari kecurangan. Upaya tersebut dilakukan dengan selalu mengingatkan peserta didik agar mengerjakan soal ulangan dengan jujur.

Pada kajian pustaka dipaparkan bahwa kelemahan penilaian secara Daring adalah guru tidak dapat mengawasi peserta didik saat mengerjakan soal ulangan di rumah sehingga rawan akan kecurangan. Guru harus tetap berusaha memperkecil kecurangan tersebut dengan selalu mengingatkan peserta didik agar bersikap jujur saat mengerjakan soal ulangan secara Daring agar hasil penilaian bersifat valid dan objektif. Hal ini menurut penulis, apa yang dilakukan guru S sudah baik dan sesuai dengan teori yang penulis paparkan pada kajian pustaka.

Pada penyajian data selanjutnya dipaparkan bahwa pelaksanaan Penilaian Harian dan Penilaian Tengah Semester Mapel al-Qur'an Hadits secara Daring di MTsN-1 Palangka Raya menjadi diserahkan kepada guru Mapel al-Qur'an Hadits. Penilaian Akhir Semester dilaksanakan oleh panitia penilaian akhir semester yang ditunjuk oleh Kepala MTsN-1 Palangka dengan tetap melibatkan guru Mapel masing-masing sebagai pembuat kisi-kisi dan naskah soal ulangan. Hal ini menurut penulis sudah sesuai dengan ketentuan bahwa penilaian oleh pendidik adalah penilaian harian, dan penilaian tengah semester. Penilaian pada tingkat satuan pendidikan meliputi ulangan akhir semester dan ujian madrasah.

c. Pelaksanaan Penilaian Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih

Berdasarkan penyajian data terkait pelaksanaan penilaian hasil pembelajaran Fiqih sistem Daring di MTsN-1 Palangka Raya diperoleh

informasi bahwa guru F dalam melaksanakan penilaian harian hasil pembelajaran Fiqih sistem Daring mengacu pada perencanaan penilaian yang termuat pada Rencana Program Pembelajaran (RPP). Data tersebut diperoleh dari wawancara terhadap guru F dan dokumen RPP Fiqih sistem Daring, hal ini berarti bahwa pelaksanaan penilaian harian hasil belajar Fiqih sistem Daring sesuai dengan perencanaan penilaian pada RPP.

Teori penulis pada kajian pustaka, pelaksanaan penilaian hasil pembelajaran harian secara Daring mengacu pada perencanaan penilaian pada RPP pada bagian akhir. Berdasarkan paparan tersebut, penulis berpendapat bahwa pelaksanaan penilaian hasil pembelajaran Fiqih sistem Daring yang dilakukan guru F sudah baik karena sesuai dengan teori yang penulis paparkan pada kajian pustaka.

Penyajian data selanjutnya, dipaparkan informasi bahwa guru F dalam melaksanakan penilaian hasil pembelajaran Fiqih secara Daring menentukan aplikasi online sehingga link dapat di akses oleh peserta didik dengan perangkat HP android atau smartphone. Aplikasi yang digunakan guru F untuk menilai hasil belajar pada aspek pengetahuan adalah google form.

Teori penulis pada kajian pustaka, pelaksanaan penilaian hasil pembelajaran dalam kondisi darurat wabah Covid-19 secara Daring menggunakan media aplikasi online antara lain WA, Google form, CBT, dan lain-lain. Berdasarkan paparan tersebut, penulis berpendapat bahwa

pelaksanaan penilaian hasil pembelajaran Fiqih sistem Daring yang dilakukan guru F menggunakan aplikasi online sudah baik karena sesuai dengan yang penulis paparkan pada kajian pustaka.

Pada penyajian data selanjutnya, terkait dengan pelaksanaan penilaian Mapel Fiqih dipaparkan informasi bahwa guru F dalam melaksanakan penilaian hasil pembelajaran secara Daring berusaha memastikan bahwa link soal yang dikirim dapat diakses oleh peserta didik dengan mengecek kiriman jawaban peserta didik pada google drive. Pada google drive akan tampil nama-nama peserta didik yang sudah mengirimkan jawaban, jika peserta didik masih ada yang belum mengirim jawaban ulangan, maka guru F menghubungi peserta didik atau orang tuanya.

Teori pada kajian pustaka dikemukakan bahwa dalam melaksanakan penilaian hasil pembelajaran secara Daring, guru harus berusaha memastikan link soal dapat diakses oleh peserta didik. Pada saat ulangan sistem Daring dilaksanakan, guru dapat bertanya melalui WA kepada peserta didik terkait link soal tersebut dapat diakses oleh peserta didik. Guru juga dapat melihat tampilan google drive, Berdasarkan paparan tersebut, penulis berpendapat bahwa guru F sudah berusaha memastikan link soal dapat diakses peserta didik. Hal ini sudah baik dan sesuai dengan apa yang penulis utarakan pada kajian pustaka.

Pada penyajian data selanjutnya dipaparkan bahwa pengoreksian dan skor nilai soal pilihan ganda pada aplikasi google form secara

otomatis oleh sistem kecuali untuk soal essay menggunakan google class room dikoreksi manual. Pada google form, guru hanya menentukan skor nilai, menginput soal, pilihan jawaban dan kunci jawaban. Hal ini menurut penulis sudah sesuai dengan teori yang penulis paparkan pada kajian pustaka bahwa kelebihan penilaian sistem Daring menggunakan aplikasi online dalam hal pengoreksian dan skor nilai. Pengoreksian dan pemberian skor nilai dengan aplikasi online secara otomatis oleh sistem.

Berdasarkan penyajian data dipaparkan bahwa guru F berupaya agar pelaksanaan penilaian hasil belajar secara Daring bebas dari kecurangan. Upaya tersebut dilakukan dengan mengingatkan peserta didik agar mengerjakan soal ulangan dengan jujur. Hal ini dilakukan guru F agar hasil penilaian harian Mapel Fiqih yang dilaksanakan secara Daring tetap valid dan objektif.

Pada kajian pustaka, dipaparkan bahwa kelemahan penilaian secara Daring adalah guru tidak dapat memantau secara langsung peserta didik saat mengerjakan soal ulangan di rumah. Guru tidak bisa mengetahui, peserta didik mengerjakan soal ulangan dengan jujur atau mencontek saat mengerjakan soal ulangan di rumah. Pada paparan diatas, dikemukakan bahwa guru F sudah berusaha memperkecil kecurangan tersebut dengan selalu mengingatkan peserta didik agar bersikap jujur saat mengerjakan soal ulangan secara Daring agar hasil penilaian bersifat valid dan objektif. Berdasarkan paparan tersebut penulis berpendapat

bahwa yang dilakukan guru F sudah tepat dan sesuai dengan teori yang dikemukakan penulis pada kajian pustaka.

d. Pelaksanaan Penilaian Hasil Belajar Mata Pelajaran SKI

Berdasarkan penyajian data terkait pelaksanaan penilaian hasil pembelajaran SKI sistem Daring di MTsN-1 Palangka Raya, dipaparkan informasi bahwa guru MA dalam melaksanakan penilaian harian hasil pembelajaran SKI sistem Daring mengacu pada perencanaan penilaian yang termuat pada rencana program pembelajaran (RPP), tetapi ada kalanya terjadi perubahan disesuaikan dengan kondisi yang terjadi saat pelaksanaan ulangan harian. Menurut guru MA, pernah terjadi kasus bahwa penilaian direncanakan dengan aplikasi zoom, tetapi saat pelaksanaan banyak peserta didik yang tidak hadir. Guru MA membuat rencana penilaian ulang, karena penilaian melalui zoom belum mencapai target. Data tersebut diperoleh dari wawancara terhadap guru MA, dan dokumentasi RPP Mapel SKI, hal tersebut di atas menunjukkan bahwa pelaksanaan penilaian hasil belajar SKI sistem Daring sesuai dengan perencanaan penilaian pada RPP.

Penulis paparkan pada kajian pustaka bahwa pelaksanaan penilaian hasil pembelajaran secara Daring mengacu pada perencanaan penilaian yang termuat pada RPP di bagian akhir. Menurut penulis hal ini perlu dilakukan guru, karena penilaian yang dilaksanakan dengan terencana hasilnya akan lebih optimal jika dibandingkan penilaian yang dilakukan tanpa perencanaan. Berdasarkan paparan tersebut, penulis

berpendapat bahwa pelaksanaan penilaian harian hasil pembelajaran Mapel SKI sistem Daring di MTsN-1 Palangka Raya yang dilakukan guru MA sudah baik dan sesuai dengan teori yang penulis paparkan pada kajian pustaka.

Penyajian data selanjutnya terkait dengan pelaksanaan penilaian Mapel SKI, disebutkan bahwa guru MA dalam melaksanakan penilaian hasil pembelajaran Mapel SKI secara Daring menentukan aplikasi yang terkoneksi dengan internet sehingga memudahkan peserta didik mengakses link soal dengan perangkat HP android atau smartpone. Aplikasi yang digunakan guru K untuk menilai hasil belajar pada aspek pengetahuan adalah google form dan CBT, tetapi ada kalanya menggunakan WA bagi peserta didik yang perangkat HP nya tidak dapat mengkases aplikasi google form dan CBT.

Paparan penulis pada kajian pustaka, pelaksanaan penilaian hasil pembelajaran dalam kondisi darurat wabah Covid-19 dilaksanakan secara Daring menggunakan media aplikasi online sebagai pengantar soal tes kepada peserta didik. Aplikasi online yang dapat digunakan sebagai media untuk menilai hasil belajar peserta didik antara lain WA, google form, CBT, dan lain-lain. Berdasarkan paparan tersebut, penulis berpendapat bahwa pelaksanaan penilaian hasil pembelajaran SKI sistem Daring yang dilakukan guru K menggunakan aplikasi online sudah baik dan sesuai dengan yang penulis paparkan pada kajian pustaka.

Pada penyajian data selanjutnya dipaparkan bahwa guru MA dalam melaksanakan penilaian harian hasil pembelajaran SKI secara Daring berusaha memastikan bahwa link soal yang dikirim dapat diakses oleh peserta didik. Menurut MA, hal ini mesti dilakukan guru. Pada aplikasi CBT, guru harus membuka CBT pada laptop. Guru mengecek dan memantau peserta didik yang mengerjakan soal, kalau ada peserta didik yang tanpa sengaja logout, maka guru harus mereset ulang agar peserta didik dapat login kembali. Bisa juga terjadi ada soal yang error, maka guru harus mereset ulang soal.

Terkait dengan pelaksanaan penilaian sistem Daring, pada kajian pustaka penulis paparkan bahwa guru harus berusaha memastikan link soal dapat diakses oleh peserta didik. Saat pelaksanaan ulangan sistem Daring, pada aplikasi CBT guru dapat memantau aktivitas peserta didik saat mengerjakan soal ulangan. Pada aplikasi google form, guru dapat melihat kiriman jawaban siswa, dan skor nilai. Berdasarkan paparan tersebut, menurut penulis guru MA sudah berusaha memastikan link soal dapat diakses peserta didik. Hal ini sudah baik dan sesuai dengan apa yang penulis utarakan pada kajian pustaka.

Penyajian data selanjutnya dipaparkan bahwa menurut guru MA pengoreksian dan skor nilai soal pilihan ganda pada aplikasi google form dan CBT secara otomatis oleh sistem, guru hanya menginput soal, pilihan jawaban dan kunci jawaban. Pengoreksian dan pemberian skor nilai secara manual, jika soal dan penugasan melalui WA. Hal ini menurut

penulis sudah sesuai dengan teori yang penulis paparkan pada kajian pustaka bahwa pengoreksian dan skor nilai menggunakan aplikasi CBT dan google form secara otomatis oleh sistem.

Pada penyajian data selanjutnya dipaparkan bahwa guru MA dalam melaksanakan penilaian hasil pembelajaran Mapel SKI secara Daring mengupayakan pelaksanaan penilaian hasil belajar tersebut bebas dari kecurangan. Peserta didik diingatkan untuk mengerjakan soal ulangan dengan jujur, tidak menyontek dan tidak meminta bantuan orang lain untuk mengerjakan soal ulangan.

Pada kajian pustaka, penulis paparkan bahwa salah satu kelemahan penilaian secara Daring adalah guru tidak dapat mengawasi peserta didik saat mengerjakan soal ulangan di rumah. Peserta didik bisa saja mencontek di buku paket, meminta jawaban kepada orang lain atau meminta bantuan kepada orang lain untuk mengerjakan soal ulangan secara online tersebut. Guru harus berusaha agar hal tersebut tidak terjadi, dengan mengingatkan peserta didik mengerjakan soal ulangan sistem Daring secara jujur. Sesuai paparan di atas, penulis berpendapat apa yang dilakukan guru MA sudah tepat dan sesuai dengan paparan penulis pada kajian pustaka, guru harus berusaha agar tidak terjadi kecurangan saat pelaksanaan penilaian sistem Daring. Guru harus mengingatkan peserta didik agar bersikap jujur saat mengerjakan soal ulangan secara Daring agar hasil penilaian bersifat valid dan objektif.

Penyajian data selanjutnya dipaparkan bahwa pelaksanaan Penilaian Harian (PH) dan Penilaian Tengah Semester (PTS) Mapel SKI secara Daring di MTsN-1 Palangka Raya diserahkan kepada guru MA sebagai guru Mapel SKI. Pelaksanaan Penilaian Akhir Semester (PAS) dilakukan oleh panitia penilaian akhir semester yang ditetapkan dengan surat keputusan Kepala MTsN-1 Palangka Raya. Guru Mapel sebagai pembuat kisi-kisi dan naskah soal ulangan. Hal ini menurut penulis sudah sesuai dengan ketentuan bahwa penilaian pada tingkat pendidik meliputi penilaian harian, dan penilaian tengah semester. Penilaian pada tingkat satuan pendidikan meliputi ulangan akhir semester dan ujian madrasah.

3. Pelaporan Penilaian Hasil Belajar Rumpun PAI Sistem Daring di MTsN-1 Kota Palangka Raya.

Berdasarkan penyajian data terkait dengan pelaporan penilaian hasil belajar, diperoleh informasi bahwa nilai PH, PTS dan PAS pada aspek pengetahuan diinput ke Aplikasi K-13 MTsN-1 Palangka Raya. Pada aplikasi tersebut, nilai PH, PTS dan PAS secara otomatis digabungkan menjadi satu nilai yaitu nilai mata pelajaran dengan ketentuan 50 % nilai harian, 25 % nilai tengah semester dan 25 % nilai akhir semester. Nilai aspek ketrampilan diambil dari nilai harian dengan menghitung nilai rata-rata. Nilai sikap spiritual dan sosial diambil dari nilai sikap sehari-hari peserta didik.

Paparan penulis terkait dengan pelaporan penilaian hasil belajar peserta didik, dikemukakan bahwa nilai PH, PTS dan PAS pada aspek pengetahuan diinput ke Aplikasi Rapot K-13 dan secara otomatis sistem

akan menggabungkan menjadi satu nilai Mapel dan deskripsi dengan ketentuan 50 % nilai PH, 25 % nilai PTS dan 25 % nilai PAS. Nilai aspek ketrampilan diambil dari nilai harian dengan menghitung nilai rata-rata, nilai sikap diambil dari jurnal pengamatan harian. Berdasarkan paparan tersebut, penulis berpendapat bahwa proses input dan penggabungan nilai hasil belajar peserta didik sudah baik dan sesuai dengan paparan penulis pada kajian pustaka.

Berdasarkan hasil dokumentasi dan pengamatan buku Rapot peserta didik MTsN-1 Palangka Raya, disajikan data bahwa buku rapot yang sudah dicetak berisi identitas peserta didik, nilai hasil belajar peserta didik pada aspek sikap, pengetahuan dan ketrampilan. Nilai aspek sikap spiritual dan sosial berupa predikat dan deskripsi. Nilai pada aspek pengetahuan dan ketrampilan nilai, predikat dan deskripsi. Selain itu, pada buku laporan hasil belajar juga mencantumkan KKM satuan pendidikan MTsN-1 Palangka Raya. Sesuai paparan di atas, penulis berpendapat bahwa isi dan format laporan penilaian hasil belajar sudah sesuai dengan lampiran Keputusan Dirjend. Pendidikan Islam Nomor 5162 Tahun 2018 tentang Petunjuk Teknis Penilaian Hasil Belajar pada Madrasah Tsanawiyah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Perencanaan penilaian hasil belajar rumpun PAI sistem Daring pada MTsN-1 kota Palangka Raya termuat pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di bagian akhir. Perencanaan penilaian harian pada RPP secara Daring memuat aspek penilaian yaitu sikap, pengetahuan dan ketrampilan, tujuan pembelajaran, teknik penilaian, jenis tes, bentuk tes, dan instrumen penilaian. Perencanaan Penilaian Akhir Semester (PAS) meliputi penyusunan jadwal ulangan oleh panitia ulangan akhir semester, pembuatan kisi-kisi soal, naskah soal, kunci jawaban oleh guru mata pelajaran rumpun PAI. Perencanaan penilaian harian dan tengah semester rumpun PAI sistem Daring diserahkan kepada guru mata pelajaran PAI dan penilaian akhir semester secara Daring direncanakan oleh panitia yang ditetapkan dengan SK Kepala MTsN-1 Palangka Raya.
2. Pelaksanaan penilaian hasil belajar rumpun PAI sistem Daring pada MTsN-1 kota Palangka Raya sesuai dengan perencanaan penilaian yang tercantum pada RPP. Pelaksanaan penilaian hasil belajar rumpun PAI secara Daring pada aspek sikap melalui pengamatan terhadap peserta didik saat pembelajaran Daring. Pelaksanaan penilaian hasil belajar rumpun PAI secara Daring pada aspek pengetahuan menggunakan aplikasi WA, Google form, dan CBT. Pelaksanaan penilaian hasil belajar pada aspek

ketrampilan menggunakan video call. Pada saat ulangan sistem Daring berlangsung guru berusaha memastikan soal dapat diakses peserta didik, guru memantau atau memonitor peserta didik saat mengerjakan soal ulangan secara Daring. Pengoreksian hasil ulangan berupa foto jawaban peserta didik pada aplikasi whatsapp secara manual. Pengoreksian hasil ulangan dengan aplikasi google form dan CBT secara otomatis oleh sistem aplikasi. Guru mengupayakan agar penilaian hasil belajar rumpun PAI secara Daring bebas dari kecurangan dengan mengingatkan peserta didik agar mengerjakan soal dengan jujur.

3. Pelaporan penilaian hasil belajar rumpun PAI sistem Daring di MTsN-1 kota Palangka Raya meliputi penggabungan nilai aspek pengetahuan dengan ketentuan 50 % nilai harian (PH), 25 % nilai PTS dan 25 % nilai PAS melalui aplikasi rapor K-13 MTsN-1 Palangka Raya. Penggabungan nilai aspek ketrampilan dari rata-rata nilai harian. Nilai aspek sikap spiritual dan sosial diambil dari nilai pengamatan saat pembelajaran Daring. Buku rapor berisi identitas peserta didik, nilai aspek sikap spiritual dan sosial berupa predikat dan deskripsi, nilai pada aspek pengetahuan dan ketrampilan berupa nilai dan deskripsi, dan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) satuan pendidikan. Penyerahan buku laporan hasil belajar peserta didik oleh wali kelas kepada orang tua atau wali peserta didik sesuai dengan jadwal pembagian rapor yang telah ditetapkan oleh pihak MTsN-1 Kota Palangka Raya.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian penulis di MTsN-1 Palangka Raya, untuk meningkatkan penilaian hasil pembelajaran rumpun PAI sistem Daring di MTsN-1 Palangka Raya perlu dilakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Bagi guru

- a) Perlu adanya analisa terhadap perencanaan penilaian hasil pembelajaran rumpun PAI sistem Daring yang termuat pada RPP sebelum penilaian harian dilaksanakan.
- b) Pembuatan kartu soal untuk penilaian akhir semester, selain kisi-kisi dan naskah soal perlu diupayakan.
- c) Penilaian pada aspek sikap secara Daring perlu terus diupayakan dengan teknik yang disesuaikan dengan pembelajaran Daring.
- d) Memberikan soal ulangan secara luring bagi peserta didik yang tidak dapat mengerjakan soal ulangan secara Daring.

2. Bagi pihak sekolah

- a) Disarankan untuk melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan penilaian hasil belajar secara Daring.
- b) Mengadakan Bimtek bagi guru yang kurang terampil menggunakan aplikasi online sebagai upaya peningkatan kompetensi guru.

3. Bagi peserta didik

- a) Bersikap aktif dan sungguh-sungguh mengikuti pembelajaran secara Daring dan mengerjakan soal ulangan secara Daring.

- b) Memberitahukan kepada guru jika ada kendala dalam mengerjakan soal ulangan secara Daring agar diberikan alternatif lain sehingga peserta didik tetap dapat mengerjakan soal ulangan.



DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.
- Asrul, Rusydi Ananda, dan Rosnita. *Evaluasi Pembelajaran*. Cetakan kedua. Bandung: Cipta Pustaka Media, 2015.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Cetakan ketiga. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013.
- . *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Cetakan.14. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Admin, Author. “Pembelajaran Daring dan Luring : Pengertian, Ciri-ciri, Serta Perbedaannya.” *Among Guru* (blog), 15 Juni 2020. [https:// www.amongguru.com/pembelajaran-daring-dan-luring-pengertian-ciri-ciri-serta-perbedaannya/](https://www.amongguru.com/pembelajaran-daring-dan-luring-pengertian-ciri-ciri-serta-perbedaannya/).
- Ekhardhi. “Pengertian Pelaksanaan”. <https://ekhardhi.blogspot.com/2010/12/pelaksanaan.html>. (Online 10 April 2021)
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara, 2001.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online.” Arti kata pelaksanaan, nilai, hasil" <https://kbbi.web.id/ajar>. (online 16 November 2020)
- Lektur.ID. “3 Arti Kata Daring di Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI),” 2 September 2020. <https://lektur.id/arti-daring/>.
- Matondang, Zulkfli. *Evaluasi Pembelajaran*. Medan: Program Pasca sarjana, t.th,t.t
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Muslimah, dkk. *Cara Mudah Membuat Proposal Penelitian*. Palangka Raya: CV. Narasi Nara, 2020.
- Pohan, Albert Efendi. *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Grobogan, Jawa Tengah: Sarnu Untung, 2020.
- Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2016.
- Sanjaya, Wina. *Perencanaan dan Desain Sistem pembelajaran*. Cetakan Keempat. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Siri Dangnga, Muhammad, dan Andi Abd. Muis. *Teori Belajar dan Pembelajaran Inovatif*. Cetakan pertama. Makassar: Sibuku Makassar, 2015.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2011.
- Subagyo, P. Joko. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Cetakan Kelimabelas. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.

Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Cet. ke 26. Bandung: Alfabeta, 2017.

Supratiknya, A. *Penilaian Hasil Belajar dengan Teknis Nontes*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2012.

Wulan, Elis Ratna, dan H.A.Rusdiana. *Evaluasi Pembelajaran dengan Pendekatan Kurikulum 2013*. Bandung: Pustaka Setia, t. th.

Zakky, 2018, Pengertian Hasil Belajar | Definisi, Fungsi, Tujuan, Faktor <https://www.zonareferensi.com/pengertian-hasil-belajar/>. (online 16 Nopember 2020)



RUJUKAN REGULASI

- Dirjend. Pendidikan Islam Kemenag RI, Keputusan No. 2791 Tahun 2020, Tanggal 18 Mei 2020, Tentang Panduan Kurikulum Darurat pada Madrasah. pdf,” t.t.
- Dirjend. Pendidikan Islam Kemenag RI, Keputusan No. 5192 Tahun 2018, Tanggal 19 September 2018, Tentang Petunjuk Teknis Penilaian Hasil Belajar pada Madrasah Tsanawiyah.pdf,” t.t.
- Kemendikbud, Permendikbud No.104 tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar.pdf.” Diakses 16 November 2020. <http://luk.tsipil.ugm.ac.id/atur/bsnp/Permendikbud104-2014PenilaianHasilBelajar.pdf>.
- Kemendikbud, Permendikbud nomor 23 tahun 2016 Tentang Standar penilaian. pdf,” t.t.
- Kemendikbud, Surat Edaran Kemendikbud No 4 Tahun 2020, Tanggal 24 Maret 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus-19 df,” t.t.
- Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan dan Menteri dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 03/ KB/ 2020, Nomor 612 Tahun 2020, Nomor HK.01.08/ Menkes/ 502/ 2020, dan Nomor 119/ 4536/ SJ Tahun 2020 - Bing.” Diakses 16 November 2020.
- Keputusan Menteri Agama RI No. 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah.

ARTICLE JURNAL DAN TESIS YANG RELEVAN

- Ahmad, Iqbal Faza. "Asesmen Alternatif dalam Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19) di Indonesia." *Pedagogik: Jurnal Pendidikan* 7, no. 1 (16 Juni 2020): 195–222. <https://doi.org/10.33650/pjp.v7i1.1136>.
- Ambarsari, Rika Yuni. "Evaluasi Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 di Kecamatan Bulukerto Wonogiri." *Jurnal Mitra Swara Ganesha* 8, no. 1 (2021): 28–35.
- Amat Said, Muslimah. "Evaluation of Learning Outcomes of Moral Faith Subjects during Covid-19 Pandemic at MIN East Kotawaringin | Bulletin of Science Education." Diakses 12 April 2021. <http://attractivejournal.com/index.php/bse/article/view/99>.
- Hastuti, Sri, dan Ismail Marzuki. "Model Asesmen Alternatif dalam Evaluasi Pembelajaran di Era Pandemi Covid-19." *Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan Tadarus Tarbawy* 3, no. 1 (30 Maret 2021). <https://doi.org/10.31000/jkip.v3i1.4252>.
- Ibrahim, dan Muslimah. "Teknik Pemeriksaan Jawaban, Pemberian skor, Konversi Nilai dan standar Penilaian Pendidikan." *Jurnal al-Qiyam STAI Al-Furqan Makasar* 02 no.1 (Januari 2021): 1–9.
- Kaunang, Sinta Elisa Jelita. "Model Pembelajaran Menarik Dengan Menggunakan Aplikasi Kahoot Sebagai Bahan Evaluasi Keberhasilan Belajar Untuk Mahasiswa." *Dinamika Pembelajaran* 2, no. 2 (1 Juni 2020). <https://doi.org/10.36412/dilan.v2i2.2090>.
- Kuswanto, Jon. "Penilaian Pembelajaran Daring di SMK PP Negeri Jambi dengan Model Evaluasi CSE-UCLA." *Edu Research* 1, no. 4 (2020): 16–24.
- Mardiana, Tria, dan Arif Wiyat Purnanto. "Google Form Sebagai Alternatif Pembuatan Latihan Soal Evaluasi." *Urecol*, 6 September 2017, 183–88. <http://journal.ummg.ac.id/index.php/urecol/article/view/1582>.
- Riyanda, Afif Rahman, Kartini Herlina, dan B. Anggit Wicaksono. "Evaluasi Implementasi Sistem Pembelajaran Daring Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung." *Ikra-Ith Humaniora: Jurnal Sosial dan Humaniora* 4, no. 1 (2020): 66–71.
- Syahrul, Fathahillah, dan Andi Baso Kaswar. "Evaluasi Pembelajaran Menggunakan Model Computerized Based Test (CBT)." *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat* 2019, no. 5 (4 Desember 2019). <https://ojs.unm.ac.id/semnaslpm/article/view/11355>.
- Saepul Anwar dan Agus Fakhrudin, "Pelaksanaan Standar Penilaian oleh Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah (Studi Evaluatif terhadap Guru PAI SMP dan SMA di Bandung)," *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Taâ€™lim* 14, no. 2 (2016).

CATATAN WAWANCARA

Wawancara dengan ibu F di Palangka Raya. Wawancara terkait pelaksanaan penilaian hasil pembelajaran rumpun PAI sistem Daring di MTsN-1 Palangka Raya, 30 Nopember pukul 08.00-09.00 WIB 2020.

Wawancara dengan Ibu K di Palangka Raya. Wawancara terkait pelaksanaan penilaian hasil pembelajaran PAI sistem Daring di MTsN-1 Palangka Raya, 30 Nopember 2020.

Wawancara dengan ibu S di Palangka Raya. Wawancara terkait pelaksanaan penilaian hasil pembelajaran rumpun PAI secara Daring di MTsN-1 Palangka Raya, 2 Desember jam 08.00- 09.00 WIB 2020.

Wawancara dengan MA di Palangka Raya. Wawancara terkait pelaksanaan penilaian hasil pembelajaran rumpun PAI sistem Daring di MTsN-1 Palangka Raya, 2 Desember jam 09.00-10.00 WIB 2020.

